

**IMPLEMENTASI TEKNIK *TOKEN ECONOMY*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA
(Studi Kasus Di SMK N 2 Rejang Lebong)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ENI RISKIANI

NIM: 22531053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

PENCAJUAN SKRIPSI

Hal: Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Ketua Program Studi PAI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

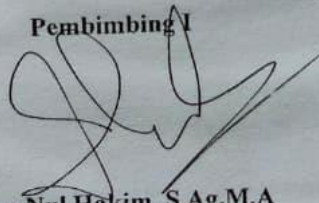
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi sawdari Eni Riskiani (22531053) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam “Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMK N 2Rejang Lebong)” sudah di ajukan dalam sidang Munaqasah Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

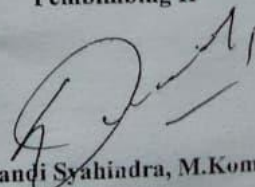
Curup, Juli 2026

Pembimbing I



Ihsan Nul Hakim, S.Ag,M.A
NIP. 197402121999031002

Pembimbing II



Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang berlandaskan di bawah ini:

Nama : Eni Riskiani
Nomor Induk Mahasiswa : 22531053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Teknik Pembagian Kupon
Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat
Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di
SMK N 2 Rejang Lebong).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2026
Peneliti,



Eni Riskiani
NIM.22531053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0752) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **765** /In.34/F.T/PP.00.9/ /2026

Nama : **Eni Riskiani**
NIM : **22531053**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Implementasi Teknik Token Economy Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMK N 2 Rejang Lebong).**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 23 juni 2026**
Pukul : **09.30 - 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Ihsan Nul Hakim, S.Ag., M.A
NIP. 197402121999031002

Sekretaris,

Wandi Syahinara, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Penguji I,

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji II,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

“Tugas manusia hanya berjuang,bukan memaksakan hasil. Kita punya kendala tapi Allah punya kendali. Yakinlah jika Allah sudah ikut andil,maka tidak ada yang mustahil”

(Ustadz Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah menjanjikan pahala bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dalam menyelesaikan karya sederhana ini, tak mungkin dapat kuraih dengan usaha dan doa ku sendiri, ada banyak doa, cinta dan kalimat penyemangat yang selalu mengiringi di setiap langkah perjalanan ini hingga aku bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Erwanto dan Ibu Suwani, kupersembahkan skripsi ini kepada orang yang paling saya sayangi, terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan cinta yang tidak ada batasnya. Dari kalian saya belajar tentang kerja keras, keiklasan, dan atri berjuang. Kalau bukan karena kalian saya tidak akan sampai dititik ini. Kalian Adalah alasan saya untuk berjuang dan tidak menyerah.
2. Terima kasih kepada kakakku Egi Riang Adeko dan kembaranku tersayang, Eti Riskianti, terima kasih sudah menjadi penyemangat dan teman cerita di setiap suka maupun duka, untuk kakaku Egi Riang Adeko terima kasih sudah menjadi contoh kakak yang terbaik bagi saya, dan untuk adiku Eti Riskianti terima kasih sudah saling menguatkan, dan selalu memberikan ketenangan bagi saya. Kebersamaan kita Adalah kekuatan saya.
3. Terima kasih kepada Dosen sekaligus orang tua kedua saya di kampus Bapak Ihsan Nul Hakim, S.Ag, M.A selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan yang terbaik bagi mahasiswanya. Terima kasih telah sabar dalam membimbing, meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa arahan bapak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.
4. Keluarga besar saya terima kasih atas dukungan dan motivasi yang selalu mengalir. Kehadiran kalian membuat saya merasa tidak pernah sendiri.

5. Untuk sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebut satu-satu, terutama saya ucapkan terima kasih kepada sahabatku Anggil,serli,diah,dela dan delsi terima kasih sudah selalu ada, selalu mendengarkan, memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2022, khususnya kelas 8B terima kasih atas kebersamaan,tawa, dan semangat yang kita bagi selama perkuliahan. Semoga kita sukses di jalan masing-masing.
7. Eni Riskiani, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya, terima kasih karena sudah mampu bertahan sejauh ini, tidak menyerah, dan terus berusaha sampai di titik ini. Ini adalah bukti bahwa kamu kuat dan mampu.

ABSTRAK

Eni Riskiani, NIM. 22531053 “**Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong)**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin ibadah siswa di lingkungan SMK. Karakteristik SMK yang padat dengan kegiatan praktik SMK Negeri 2 Rejang Lebong menerapkan inovasi teknik pembagian kupon fisik sebagai instrumen kendali untuk membentuk karakter disiplin shalat Dzuhur berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi teknik tersebut. Landasan teoritisnya menggunakan konsep Pendidikan Agama Islam dan teori modifikasi perilaku *token economy*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pihak sekolah, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik pembagian kupon berjalan terstruktur melalui tiga tahapan: (1) Perencanaan, meliputi penetapan aturan kupon dan jadwal piket; (2) Pelaksanaan, berupa pembagian kupon pasca-shalat oleh guru piket dan pengumpulannya di kelas sebagai absensi; serta (3) Evaluasi, berupa rekapitulasi berkala yang diintegrasikan ke dalam poin pelanggaran kesiswaan. Faktor pendukung utama adalah komitmen kepala sekolah dan ketegasan guru piket, sedangkan hambatan utamanya adalah tindakan manipulatif siswa (terlambat/bersembunyi) serta jumlah siswa yang terlalu besar. Kesimpulannya, teknik pembagian kupon efektif sebagai stimulus eksternal dalam menguatkan konsistensi dan internalisasi karakter disiplin shalat berjamaah siswa.

Kata Kunci: *Teknik Kupon, Karakter Disiplin, Shalat Berjamaah, Token Economy, SMK.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat penelitian.....	9
F. Penelitian relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pendidikan Agama Islam	12
B. Karakter Disiplin.....	16
C. Teknik <i>Token Economy</i> Pembagian Kupon.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
BAB IV	38
A. Gambara Umum Objek Penelitiani	38
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	78

BAB V Penutup	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	45
Tabel 4.2 Data Guru SMK N 2 Rejang Lebong	46
Tabel 4.3 Data Siswa SMK N 2 Rejang Lebong	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan karakter dan nilai-nilai kepribadian. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003¹ Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan, baik ibadah, syari’ah, mu’amalah dan aspek lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilainilainya yang luhur. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun bathin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

² Sofan Amri, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011) h.30

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999)h.14.

Pendidikan Agama Islam, saat ini yang lebih penting ditekankan pada anak didik adalah dalam hal akhlak dan ibadah,⁴ karena Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan. Dan salah satu jalan menuju kepada Allah SWT adalah dengan sholat.

Sholat dalam Agama Islam dari dulu hingga sekarang dan sampai berakhirnya kehidupan akan tetap menempati kedudukan yang pertama, tidak ada amalan ibadah-ibadah lain yang dapat menandinginya. Itu semua dikarenakan sholat merupakan tiang agama, apabila kita tidak melaksanakan sholat dengan kesungguhan hati maka akan roboh keimanan seorang muslim. Selain itu, tak lagi dapat berdiri tegak hubungan seorang muslim dengan Allah SWT. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun *social*.⁵

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

“Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’” (QS. Al-Baqarah [2]: 238)

Yang dimaksud dengan shalat dalam ayat ini ialah shalat dengan rukun-rukun anggota tubuh lahiriyah dengan dilakukan gerak jasmani, seperti berdiri, merapalkan bacaan, rukuk, sujud, duduk, bersuara dan melafalkan do'a. Inilah sebabnya, perintah Allah dalam ayat ini berbentuk jamak, yaitu peliharalah shalat kalian.⁶ Sholat ialah suatu kewajiban bagi

⁴ Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>

⁵ Al-Zuhaily, W. (2004). *Fiqh Shalat*. Pustaka Media Utama.

⁶ Haris Budiman, “Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam,” *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2015):h. 16–26.

setiap muslim yang sudah baligh. Jadi siapapun itu, jika ia seorang muslim, maka ia harus melaksanakan sholat. Sholat terdiri dari 2 jenis, yaitu sholat wajib dan sholat sunnah. Sholat wajib ialah sholat yang harus dilakukan, sedangkan sholat sunnah ialah sholat yang dilakukan atau tidak tergantung dari pilihan orang tersebut. Shalat berjamaah ialah shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum. Shalat berjamaah mempunyai berbagai keutamaan diantaranya yaitu mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan sendirian.⁷

Sepertihalnya menjalankan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan sebagainya, sikap disiplin sangatlah diperlukan. Seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah di setiap kesehariannya dapat menandakan rasa hormatnya kepada sang pencipta atas kewajibannya sebagai hamba. Menurut *Hurlock*, disiplin berasal dari kata *discipline*, yaitu seorang yang belajar dari suka rela mengikuti seorang pemimpin.⁸ Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Disiplin akan menunjukkan perilaku taat, patuh, setia, teratur dan tertib. Apabila sudah menyatu pada dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat. Disiplin selalu dianggap perlu untuk perkembangan anak, apalagi dalam urusan ibadah. Dengan mengajarkan disiplin beribadah kepada murid, diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pengaturan diri mengenai kewajiban beribadah dan konsisten menjalankan perintah-Nya dan menjauhi laranganNya (istiqamah).

Disiplin beribadah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin

⁷ Syekh Abdul Qadir al-Jailani, terj: Sirrul Asrar Wa Mazhharul Anwar Fima Yahtaju ilaihi al-Abrar, *The secret of secret* (Jakarta Selatan: Tuross, 2017)h.143.

⁸ Hurlock, H. (1987). *Perkembangan Anak* Jilid 2. Erlangga.

beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.⁹

Dalam mewujudkan generasi muda yang disiplin beribadah,¹⁰ pastinya memerlukan beberapa upaya. Apabila tidak ada, dikhawatirkan pada masa dewasanya akan cenderung malas, apatis, bahkan menjadi anti agama, atau sekurang-kurangnya tidak memperdulikan kewajibannya sebagai ‘abd(hamba). Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan agama memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin ibadah generasi muda, khususnya yang sedikit mendapatkan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum.

Pada sekolah umum biasanya diadakan kegiatan shalat zhuhur berjamaah yang ditujukan kepada guru dan terutama kepada siswa/i. SMP *Islamic Boarding School* Nur Shofin Natar menerapkan pembiasaan sholat berjamaah di sekolah sebagai upaya pembinaan kedisiplinan beribadah siswa. Sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah ialah sholat dzuhur dan sholat dhuha. Dalam membangun nilai-nilai moral di sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran guru agama dan bimbingan keagamaan.¹¹

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang fokus pada kesiapan kerja dan praktik. Hal ini seringkali membuat aspek pembinaan mental-spiritual terpinggirkan oleh kesibukan mengejar kompetensi teknis. Salah satu sarana paling efektif dalam membina karakter religius dan kedisiplinan siswa di sekolah adalah melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.¹² SMK Negeri 2 Rejang Lebong menyadari bahwa

⁹ Conny Semiawan, Pendidikan Keluarga Dalam Era Global, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), h. 90.

¹⁰ Jessica Dwi Rahmayanti & Muhamad Arif. (2021). Penerapan Full Day School Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *eLBidayah*.,3(1),11–31.<https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1551>

¹¹ Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Indonesia (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 178.

¹² (Sari, D. P., & Nugroho, A. (2019). Pembinaan Karakter Siswa di SMK: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 145-160. Link: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/24567> – akses 20 Oktober 2023).

keterampilan teknis (*hard skills*) harus berjalan beriringan dengan penguatan nilai agamaan. Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi dengan bapak Sutarman , S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“kegiatan shalat dzuhur berjamaah menjadi program rutin di sekolah. tapi dulu kesadaran siswa masih kurang. Banyak yang datang terlambat, kurang tertib, bahkan ada saja yang sengaja menghindar. Oleh karena itu, kami membuat inovasi berupa teknik pembagian kupon ini sebagai strategi khusus untuk mendisiplinkan mereka. Mekanismenya, setiap siswa yang ikut shalat berjamaah dengan tertib akan diberi kupon oleh guru piket di pintu keluar mushola. Nanti di kelas, kupon itu diambil kembali oleh guru piket kelas sebagai bukti absensi. Jadi, siswa yang tidak memegang kupon berarti tidak ikut shalat dan namanya langsung di catat. Alhamdulillah, cara ini dampaknya sangat positif. Karena pengawasannya jelas dan terstruktur, siswa jadi lebih termotivasi dan bertanggung jawab. khususnya dalam membentuk karakter disiplin dan menumbuhkan rasa tanggung jawab di dalam diri siswa.”¹³

Dengan adanya teknik tersebut Data kupon yang terkumpul dapat dijadikan sebagai bahan analisis untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa dari waktu ke waktu. Jika ditemukan adanya penurunan partisipasi, maka pihak sekolah dapat segera mengambil langkah perbaikan atau melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, teknik pembagian kupon tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang efektif. Melalui strategi ini, diharapkan terbentuk generasi

¹³ Wawancara dengan bapak Sutarman , S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 April 2026

siswa yang tidak hanya disiplin dalam menjalankan ibadah, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya tanggung jawab dan konsistensi dalam setiap aspek kehidupan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang akan dibahas dalam penelitian ini, seperti penelitian oleh Sri Sukantini dengan judul penelitian *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*¹⁴. Masalah dalam penelitian ini yaitu karena minat keagamaan siswa berbeda-beda khususnya dalam shalat berjamaah, tempat shalat yang terbagi menjadi tiga tempat menjadikan kurang maksimal dalam mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar sudah baik. Dari seluruh responden, sebanyak 90 persen siswa mempunyai minat yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Selanjutnya, penelitian oleh Munfaridatur Rosyidah dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang*¹⁵. Implementasi dari kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan di SMP Negeri 18 Semarang dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi peran guru, metode, tujuan dan waktu pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang. Sebab upaya pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini juga melibatkan seluruh guru yang ada di SMP Negeri 18 Semarang, dengan menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Hasil penelitian yang dilakukan Munfaridatur Rosyidah yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui*

¹⁴ Sri Sukantini, *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

¹⁵ Munfaridatur Rosyidah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)

Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang ini adalah mengarah pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah pada anak didik dan digunakan sebagai penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Tentunya berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, yaitu yang meneliti tentang penanaman nilai toleransi siswa, yang dikhususkan pada pembelajaran akhlak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, pembiasaan shalat berjamaah terbukti dapat meningkatkan karakter disiplin dan karakter siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas tentang minat siswa, strategi pembiasaan, atau pengaruh reward dan punishment secara umum. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas penggunaan teknik pembagian kupon sebagai alat kontrol untuk memantau dan membentuk karakter disiplin shalat dzuhur berjamaah, khususnya di tingkat SMK. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan teknik pembagian kupon dapat membantu membentuk karakter disiplin shalat dzuhur berjamaah siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMKN 2 Rejang Lebong)".

B. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMKN 2 Rejang Lebong).

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi teknik pembagian kupon dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik pembagian kupon untuk membentuk karakter disiplin beribadah siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis implementasi teknik pembagian kupon dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan teknik pembagian kupon guna membentuk karakter disiplin beribadah siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat.Teoritis

- a. **Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai inovasi strategi pendidikan agama Islam, khususnya dalam penggunaan teknik pembagian kupon sebagai instrumen kendali untuk menguatkan karakter disiplin ibadah siswa.
- b. **Referensi Akademik:** Menjadi sumber informasi atau rujukan bagi peneliti lain di masa depan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi sekolah dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah di lingkungan SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Sekolah:** Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam menyempurnakan kebijakan sekolah terkait pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, sehingga teknik pembagian kupon ini dapat dikembangkan menjadi sistem manajemen kedisiplinan yang lebih baku dan efektif.
- b. **Bagi Guru:** Memberikan gambaran praktis mengenai cara pengawasan ibadah yang sistematis, sekaligus memudahkan guru (khususnya Guru PAI dan Pembina Kerohanian) dalam memetakan

tingkat kepatuhan siswa serta mengatasi kendala kemalasan beribadah di sekolah.

- c. **Bagi Siswa:** Memberikan motivasi eksternal yang positif agar siswa lebih terbiasa dan konsisten melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran internal akan pentingnya disiplin ibadah.
- d. **Bagi Orang Tua:** Memberikan rasa tenang dan informasi bahwa anak-anak mereka mendapatkan bimbingan keagamaan serta pembiasaan ibadah yang baik selama berada di lingkungan sekolah.

F. Penelitian relevan

Berikut contoh penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan:

1. **penelitian oleh Sri Sukantini (2020):** Berjudul *“Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta”* bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan mereka dalam shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran diri dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan peran guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji aktivitas shalat berjamaah siswa di sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Sukantini menitikberatkan pada minat internal siswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter disiplin melalui teknik eksternal berupa pembagian kupon.
2. **Penelitian oleh Muji Astuti (2021):** Berjudul *“Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Nguntur Tulungagung)”* bertujuan untuk menganalisis peran pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah secara rutin mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus pembentukan kedisiplinan melalui ibadah shalat berjamaah. Adapun perbedaannya adalah pada media kontrol yang digunakan, di mana penelitian Astuti menggunakan kartu shalat di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik kupon harian dengan keterlibatan guru piket di tingkat SMK.

3. Penelitian oleh Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida (2020):

Berjudul *“Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Pandean”* bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward dan punishment memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penggunaan konsep reward sebagai stimulus dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, di mana penelitian Suwarno menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami proses implementasi teknik kupon secara lebih mendalam dan deskriptif.

4. Penelitian oleh Munfaridatur Rosyidah (2022):

Berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang”* bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya toleransi dan disiplin, melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pembiasaan shalat berjamaah efektif dalam membentuk karakter toleransi dan disiplin siswa melalui keteladanan guru dan budaya sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian Rosyidah lebih menekankan pada keteladanan guru, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji inovasi teknik pembagian kupon sebagai strategi teknis dalam melakukan absensi dan pengawasan ibadah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan agar bisa membentuk pribadi manusia seutuhnya, mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia yang berbentuk rohani maupun jasmani, serta menumbuhkan hubungan yang harmonis dari setiap pribadi manusia baik dengan Allah, sesama manusia, ataupun dengan alam semesta.¹⁶ Pendidikan Agama Islam juga bisa diartikan suatu pembelajaran yang mempunyai pemahaman secara menyeluruh tentang ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam dapat diamalkan dan dijadikan sebagai pandangan siswa dalam kehidupannya.¹⁷ Pendidikan agama Islam yang ada di sekolah lebih menekankan kepada pengalaman serta pembiasaan keagamaan dengan memberikan pengetahuan serta penjelasan tentang ajaran agama Islam yang ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru bukan hanya sekedar menyampaikan atau menjelaskan ilmu agama Islam saja, tetapi juga bisa membimbing serta memotivasi siswa agar ilmu dan pengalaman yang mereka peroleh bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pendidikan agama Islam di sekolah harus diimplementasikan dengan baik agar bisa membentuk karakter religius siswa yaitu siswa bisa mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan-Nya, mempunyai sikap

¹⁶ Mukni'ah, 'Manajemen Pendidikan Agama Islam', (Jember: STAIN Jember Press, 2014), hlm. 44–45.

¹⁷ Nayla Syafi'ah dan Muhammad Hanif, 'Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto', *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.1 (2024), hlm. 34.

¹⁸ Amrin dkk, 'New Normal and Islamic Education Islamic Religious Education Strategy On Educational Institutions in Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), hlm. 122

toleransi terhadap penganut agama lain dan bisa hidup rukun dengan penganut agama lain.¹⁹ Pendidikan agama Islam juga bisa membentuk karakter disiplin siswa, salah satu contohnya yaitu dalam melaksanakan ibadah karena Islam sudah mengatur waktu, jumlah raka'atnya, serta tempat yang digunakan. Dalam melaksanakan shalat kita diajarkan untuk mempunyai karakter disiplin yaitu disiplin melaksanakan shalat tepat waktu. Jika dalam hal belajar mengajarkan siswa agar bisa mempunyai karakter disiplin yaitu ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan, serta partisipasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.²⁰

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Kementrian Agama, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk seseorang agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam juga agar bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta bisa meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai etika serta moral yang diwariskan oleh ajaran agama Islam.²¹

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah yaitu untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dengan memberi pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam agar siswa bisa menjadi manusia yang terus berkembang dalam

¹⁹ Nurdin and Muhammad Toto Nugroho, 'The Role of Islamic Religious Learning in the Formation of Religious Character and Tolerance in Vocational High Schools', *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1.3, (2020), hlm 92-93.

²⁰ M. Rais, 'Implementation of Islamic Religious Education in Developing Disciplined Character of Students in Vocational High Schools', *Al-Miskawih: Journal of Science Education (MIJOSE)*, 2.2, (2023), hlm. 256.

²¹ Eka Risma Junita, Asri Karolina, dan M. Idris, 'Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong', *Jurnal Literasiologi*, 9.4 (2023), hlm. 47-48.

ketakwan, keimanan, serta berbangsa dan bernegara. Dalam ajaran Islam yang perlu ditekankan adalah hubungan antar manusia yang ada kaitannya dengan moralitas sosial. Hal tersebut sejalan dengan arah pelajaran etika yang ada dalam Al-Qur'an serta hadis Nabi tentang misi nabi untuk meningkatkan akhlak bangsa Arab pada saat itu. Oleh karena itu, baik makna ataupun tujuan pendidikan agama Islam harus mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam serta tidak melupakan moralitas sosial atau etika sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan oleh siswa agar mereka bisa mencapai kesuksesan hidup di dunia serta bisa menghasilkan kebaikan di akhirat.²²

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Agama Islam merupakan ajaran yang didalamnya berisi tentang seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek yang terkecil seperti urusan pribadi, keluarga, masyarakat yang ada disekitarnya, sampai pada urusan kenegaraan. Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad merupakan sumber hukum Islam yang mempunyai aturan yang jelas tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, sesama manusia, dan dengan alam sekitar. Terdapat beberapa aspek dari ruang lingkup ajaran agama Islam, diantaranya yaitu:

- a. Aqidah merupakan kepercayaan seseorang kepada Allah swt.
- b. Syariah merupakan segala bentuk ibadah, baik ibadah yang umum ataupun ibadah yang khusus.
- c. Akhlak merupakan sifat yang tertanam pada seseorang.
- d. Ibadah merupakan hubungan yang terjadi antara manusia dengan Tuhan-Nya seperti syahadat, shalat, puasa zakat, haji, dan sebagainya.

²² Nurul Komariah dan Ismatun Nihayah, 'Meningkatkan Karakter Kepribadian Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *At-Tadzkir: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2023): 69, <https://at-tadzkir/article/view/15>.

- e. Muamalat merupakan hubungan yang terjadi antar sesama manusia seperti perdagangan, sewa menyewa, dan lain sebagainya.²³

4. Shalat Berjamaah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Shalat secara bahasa diartikan sebagai doa, sedangkan secara istilah fikih, shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), ibadah ini tidak hanya dipandang sebagai kewajiban individu, tetapi juga memiliki dimensi sosial melalui konsep jamaah, yang berarti kumpulan orang dalam sebuah kelompok. Shalat berjamaah dilaksanakan minimal oleh dua orang, di mana satu orang bertindak sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Pelaksanaannya pun fleksibel, dapat dilakukan di masjid, rumah, maupun tempat lain sesuai dengan kondisi yang memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa PAI mengajarkan fleksibilitas ibadah tanpa mengurangi esensi ketaatan kepada Allah SWT.²⁴

Urgensi shalat berjamaah dalam pendidikan karakter didasarkan pada penekanan Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dibandingkan shalat sendirian. Bahkan, dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 102, Allah SWT memerintahkan pelaksanaan shalat berjamaah tidak hanya dalam kondisi aman, tetapi juga dalam keadaan terancam atau tidak aman.

Shalat berjamaah dalam lingkungan pendidikan menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui shalat berjamaah, siswa diajarkan secara praktis untuk menghargai waktu melalui kehadiran yang tepat waktu (sebelum iqamah), mematuhi tata tertib atau aturan makmum-imam yang telah ditetapkan, serta menjaga

²³ Mardan Umar and Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Banyumas (CV. Pena Persada, 2020, hlm. 14-15)

²⁴ Tim Penulis, *Buku Daras Pendidikan Agama Islam*, (Kota: Penerbit, Tahun), hlm. 45. (Sesuai rujukan An-Nisa ayat 102 yang Anda sebutkan).

konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Dengan demikian, shalat berjamaah dalam pembahasan ini diposisikan sebagai metode pendidikan aplikatif yang mengintegrasikan aspek kognitif (pemahaman hukum), afektif (keikhlasan dan rasa syukur), serta psikomotorik (gerakan shalat dan kedisiplinan) secara berkesinambungan.²⁵

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter

Karakter dalam KBBI adalah akhlak, sifat dan budi pekerti dalam jiwa seseorang yang dapat dijadikan sebagai pembeda antara dirinya dengan orang lain.²⁶ Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter merupakan bawaan dari hati, perilaku, kepribadian, jiwa, budi pekerti, sifat, tabiat, serta watak dari seseorang. Karakter adalah sifat fitrah seseorang yang bisa dibentuk serta dikembangkan melalui metode-metode pendidikan tertentu, seperti dalam pendidikan karakter.²⁷ Karakter akan terbentuk jika suatu aktivitas dilakukan secara berulang-ulang serta konsisten sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Aktivitas yang dilakukan bukan hanya menjadi suatu kebiasaan saja, tetapi juga bisa membentuk karakter dalam diri seseorang. Pembentukan karakter bisa dilakukan sejak anak masih kecil, hal tersebut dilakukan agar nanti ketika dewasa anak sudah mempunyai karakter yang baik.²⁸

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan karakter disiplin merupakan proses pembentukan kepribadian yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dipahami sebagai sikap patuh terhadap aturan yang

²⁵ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 1, (Jakarta: Cakrawala, 2011), hlm. 150. (Contoh referensi tambahan untuk definisi shalat secara bahasa dan istilah).

²⁶ Muh Raqib, 'Character Education Through The Example of The Prophet Muhammad SAW in The Book Nur Al-Yakin Fi Sirah Sayyid Al-Mursalin', *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 5.1, (2024): 12

²⁷ Lia Ricka Prathama, 'PAUD Character Education Management', *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 4.2 (2022), hlm. 186–187.

²⁸ Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, dan F. Shoufika Hilyana, 'Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5.2 (2021): 78

tumbuh dari kesadaran diri, bukan semata-mata karena adanya paksaan atau hukuman. Pembentukan karakter disiplin menurut Zakiyah Daradjat menekankan pentingnya pembiasaan perilaku positif secara terus-menerus agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik, didukung oleh keteladanan dari orang tua dan guru sebagai contoh nyata dalam berperilaku disiplin. Selain itu, penanaman nilai-nilai agama berperan sebagai landasan dalam membentuk tanggung jawab, pengendalian diri, serta kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Proses tersebut juga diperkuat melalui pemberian nasihat, bimbingan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga peserta didik mampu mengembangkan sikap disiplin sebagai kebiasaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari..²⁹

Thomas Lickona yang merupakan salah satu ahli dalam pendidikan karakter menjelaskan bahwa karakter yang baik adalah karakter dalam diri seseorang yang memberikan dampak baik terhadap hubungan orang tersebut dengan dirinya sendiri ataupun dengan orang lain disekitarnya. Teori pembentukan karakter menurut Thomas Lickona mempunyai tiga hal yang saling berkaitan, diantaranya yaitu:

- a. Pengetahuan Moral (Moral Knowing). Terdapat tiga jenis pengetahuan moral, diantaranya yaitu:
 - 1) Kesadaran moral. Mengetahui tentang nilai moral sama saja dengan pemahaman tentang cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan nilai dalam berbagai situasi.
 - 2) Menentukan perspektif. Menentukan perspektif adalah kemampuan seseorang agar bisa melihat sudut pandang orang lain sesuai dengan keadaan aslinya.

²⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 62–66.

- 3) Pemikiran moral. Pemikiran moral berkaitan dengan pemahaman tentang pengertian dari moral serta alasan mengapa seseorang harus memiliki aspek moral.
 - 4) Pengambilan keputusan. Mengambil keputusan yang reflektif dapat dilakukan dengan memikirkan cara yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam melakukan tindakan terhadap masalah moral.
 - 5) Pengetahuan pribadi. Menjadi seseorang yang mempunyai moral yang baik membutuhkan keterampilan untuk mengulas perilaku yang ada dalam diri mereka dan melakukan evaluasi terhadap perilaku diri sendiri dengan kritis.
- b. Perasaan Moral. Mengetahui tentang hal yang benar tidak dapat menjadi jaminan bahwa seseorang dapat berperilaku dengan baik. Terdapat berbagai aspek dari emosional dalam kehidupan yang dapat membentuk karakter yang baik diantaranya yaitu:
- 1) Hati Nurani, terdiri dari beberapa sisi yaitu kognitif dan emosional. Kognitif merupakan pengetahuan mengenai hal yang benar. Sedangkan emosional yaitu merasakan bahwa seseorang memiliki kewajiban dalam melaksanakan hal yang baik atau benar.
 - 2) Harga Diri. Harga diri yaitu ketika seseorang mempunyai pengukuran terhadap harga dirinya yang sehat dan tidak membiarkan orang lain menyalahkannya.
 - 3) Empati. Empati adalah pemahaman dan pengamatan yang dilakukan berkaitan dengan keadaan yang sedang dialami oleh orang yang ada disekitarnya.
 - 4) Mencintai hal yang baik. Seseorang yang bisa mencintai hal-hal yang baik, maka orang tersebut akan melakukannya dengan senang hati.

- 5) Kendali diri. Mengendalikan diri merupakan hal yang diperlukan oleh seseorang agar mereka tidak menjadi orang yang manja.
 - 6) Kerendahan Hati. Kerendahan hati yaitu dapat terbuka mengenai kebenaran dan adanya rasa ingin untuk melakukan tindakan dalam memperbaiki suatu hal yang gagal.
- c. Tindakan Moral. Tindakan moral merupakan hasil dari pengetahuan moral serta perasaan moral. Jika seseorang mempunyai kualitas moral dari pengetahuan serta emosi yang baik, maka orang tersebut cenderung akan melakukan apa yang mereka rasa benar. Ada tiga aspek karakter yang perlu diperhatikan oleh seseorang agar bisa memahami sepenuhnya tentang apa yang harus mereka lakukan secara moral atau untuk bisa menjaga seseorang agar terus melakukan hal baik, diantaranya yaitu:
- 1) Kompetensi Moral. Kompetensi moral merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar bisa merubah penilaian serta perasaan moral menjadi tindakan atau perilaku moral yang efektif.
 - 2) Keinginan. Menjadi seseorang yang baik perlu tindakan dari kemauan yang baik yaitu gerakan dari energi moral agar dapat melaksanakan sesuatu yang harus dilaksanakan.
 - 3) Kebiasaan. Seseorang perlu mendapatkan banyak kesempatan untuk bisa mengembangkan sikap yang baik serta banyak berlatih agar bisa menjadi orang yang baik dan bisa memberikan pengalaman yang berulang-ulang dalam melakukan suatu kegiatan yang baik.³⁰

2. Karakter Disiplin

³⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab, terj. Jakarta (PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 100.

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “disclipna” yang artinya kegiatan belajar. Sedangkan Istilah disiplin dalam bahasa Inggris adalah “disciple” yang artinya penganut atau pengikut. Disiplin dalam bahasa Inggris juga diartikan sebagai patuh, perilaku tertib, atau pengendalian diri.³¹ Disiplin adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tata tertib atau aturan yang sudah ditetapkan serta dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain.³² Pada hakikatnya disiplin merupakan karakter seseorang yang taat atau patuh yang didukung oleh kesadaran agar bisa melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Ada dua bentuk karakter disiplin yang ada di sekolah, yaitu karakter kedisiplinan waktu serta karakter kedisiplinan dalam berpakaian. Karakter kedisiplinan waktu yaitu sikap atau perilaku siswa dalam menghargai waktu, sedangkan karakter kedisiplinan dalam berpakaian yaitu ketertiban seorang siswa dalam menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. terdapat dua macam disiplin belajar, diantaranya yaitu disiplin mengikuti pembelajaran dan perilaku atau sikap disiplin itu sendiri. Disiplin mengikuti pembelajaran yaitu kontribusi dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan perilaku atau sikap disiplin itu sendiri adalah mematuhi aturan atau ketentuan yang berlaku di dalam sekolah.³³

Berdasarkan sifatnya, disiplin dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Disiplin Positif

³¹ M Iqbal Azmi Al-latif and others, ‘*The Efforts of Religious Education Teachers in Al-Qur ’ an Elementary Schools to Establish Congregational Prayer Disciplines*’, Educational Journal of Innovation and Publication (EJIP), 2.2 (2023), p. 147.

³² Rusiadi, ‘*Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun*’, Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1.9 (2023), hlm. 852–853.

³³ Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, dan Hikmawati Hikmawati, ‘Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar’, ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6.2 (2022), hlm. 465–466

Disiplin positif merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang agar mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan melakukannya bukan karena takut pada akibat dari aturan yang telah dilanggar. Dalam sekolah, siswa yang melanggar aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan adalah untuk bisa memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa.

b. Disiplin Negatif

Disiplin negatif merupakan keadaan dari disiplin yang menggunakan ancaman atau hukuman agar seseorang bisa mematuhi perintah atau aturan yang telah dilakukan.

Ada beberapa indikator siswa yang mempunyai karakter disiplin, diantaranya yaitu:

- a. Datang tepat waktu.
- b. Bisa memperkirakan waktu yang dibutuhkan.
- c. Selalu berusaha agar bisa menaati aturan yang telah ditetapkan.
- d. Tertib saat mengantri.³⁴

3. Penanaman Karakter Disiplin

Penanaman karakter disiplin pada siswa merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk membentuk pola perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan tahapan yang berkesinambungan agar nilai-nilai disiplin tersebut dapat terinternalisasi dalam diri siswa.³⁵ Merujuk pada teori Thomas Lickona, penanaman karakter disiplin yang efektif harus menyentuh tiga ranah utama secara simultan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Siswa tidak hanya sekadar diberikan pemahaman tentang apa itu aturan (kognitif), tetapi juga harus dibimbing untuk

³⁴ M. Rijal, 'Improving Islamic Religious Education Learning Discipline Through Students', *Journal of Instructional and Development Researches*, 1.3 (2021), pp. 124–125

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 12.

merasakan pentingnya aturan tersebut (afektif) hingga akhirnya mampu mempraktikkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik).³⁶

Dalam lingkungan sekolah, terdapat beberapa strategi utama dalam menanamkan karakter disiplin, antara lain:

a. **Keteladanan (*Modeling*)**

Penanaman disiplin dimulai dari keteladanan yang diberikan oleh guru dan seluruh perangkat sekolah. Guru merupakan figur sentral yang perilakunya akan ditiru oleh siswa. Jika guru menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran dan ketaatan pada aturan sekolah, maka siswa cenderung akan mengadopsi perilaku tersebut sebagai standar moral mereka sendiri.³⁷

b. **Pembiasaan (*Habitiasi*)**

Karakter disiplin terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah otomatisasi perilaku. Dalam konteks ibadah, pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari merupakan sarana efektif untuk melatih siswa menghargai waktu dan menaati aturan agama serta sekolah tanpa merasa terbebani.³⁸

c. **Penguatan (*Reinforcement*)**

Penanaman disiplin juga membutuhkan sistem penguatan untuk memelihara motivasi siswa. Pemberian apresiasi atau hadiah kecil (seperti teknik pembagian kupon) dapat menjadi stimulan bagi siswa untuk terus berperilaku disiplin. Penguatan positif ini lebih efektif dalam jangka panjang dibandingkan hanya mengandalkan

³⁶ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82-84.

³⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 145.

³⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 29.

ancaman hukuman, karena mampu menumbuhkan rasa senang dalam melakukan kebaikan.³⁹

d. **Penciptaan Lingkungan yang Mendukung**

Lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan religius secara tidak langsung akan membentuk mentalitas disiplin pada siswa. Adanya aturan yang jelas, transparan, dan diterapkan secara konsisten oleh pihak sekolah (seperti absensi melalui kupon shalat) memberikan batasan yang tegas bagi siswa tentang perilaku yang diterima dan yang tidak diterima di lingkungan pendidikan.⁴⁰

C. Teknik *Token Economy* Pembagian Kupon

1. Pengertian *Token Economy* pembagian kupon

Token Economy Technique merupakan salah satu program behavioral dimana individu akan memperoleh tanda khusus untuk perilaku yang diinginkan.⁴¹ Tanda khusus atau token diberikan kepada individu sebagai penghargaan atas perilaku yang diubah. Token economy atau ekonomi token adalah salah satu teknik modifikasi perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengkondisian operan (operant conditioning). Soares menjelaskan bahwa Token Economy merupakan salah satu bentuk reinforcement positif, individu akan menerima token ketika memperlihatkan perilaku yang diinginkan kemudian diakumulasi dalam jumlah tertentu untuk ditukarkan dengan hadiah yang telah disesuaikan dengan keinginan atau minat individu dan target perilaku yang dicapai.

Secara fundamental, teknik ini merupakan sistem penguatan positif di mana individu diberikan "token" (seperti koin, stiker, kupon, atau poin) segera setelah mereka menunjukkan perilaku adaptif yang

³⁹ Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L., *Analisis Perilaku Terapan*, terj. (New Jersey: Pearson, 2020), hlm. 360.

⁴⁰ Teori Token Ekonomi," *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 02, No. 02, (2022), hlm. 52.

⁴¹ Alberto, P. A., & Troutman, A. C. (2017). *Applied behavior analysis for teachers* (9th ed.). Pearson

diinginkan.⁴² Token tersebut tidak memiliki nilai intrinsik secara langsung, namun berfungsi sebagai penguat terkondisi yang nantinya dapat diakumulasikan dan ditukarkan dengan berbagai penguat idaman (*backup reinforcer*) yang memiliki nilai nyata bagi individu, seperti hadiah, hak istimewa, atau aktivitas yang menyenangkan.⁴³

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya token ekonomi adalah teknik modifikasi perilaku yang dirancang dan dikelola dengan tujuan meningkatkan atau mengurangi perilaku guna menguatkan perilaku yang diinginkan. Token yang dimaksud dapat berupa poin, list cek, kupon, uang mainan, tanda bintang atau apapun yang diidentifikasi sebagai tanda yang dimiliki oleh individu ketika individu melakukan perilaku yang ditargetkan dalam program. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik token ekonomi berupa kupon.

Teknik ekonomi token (pembagian kupon) didefinisikan sebagai suatu sistem pengkondisian operan (*operant conditioning*) yang dirancang untuk mengubah perilaku individu melalui pemberian penguatan segera setelah perilaku target muncul.⁴⁴ Dalam konteks pendidikan, teknik ini menggunakan media perantara berupa kupon yang berfungsi sebagai simbol penghargaan atas kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, dalam hal ini adalah kedisiplinan melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah.

Prinsip kerja pembagian kupon ini berdasar pada hukum pengaruh (*Law of Effect*), di mana perilaku yang diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan cenderung akan diulangi. Kupon yang diberikan oleh guru piket merupakan bentuk penguat sekunder yang menjembatani perilaku disiplin dengan penguatan jangka panjang. Melalui akumulasi kupon, siswa mendapatkan umpan balik visual yang jelas mengenai

⁴² Raymond G. Miltenberger, *Behavior Modification: Principles and Procedures*, (Belmont: Wadsworth, 2012), hlm. 450.

⁴³ G. Martin dan J. Pear, *Behavior Modification: What It Is and How to Do It*, (New Jersey: Pearson Education, 2013), hlm. 320.

⁴⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 272.

kemajuan perilaku disiplin mereka, yang secara bertahap akan membentuk habituasi (pembiasaan) dalam beribadah.⁴⁵

2. Unsur-Unsur Pelaksanaan Token Ekonomi

Implementasi teknik ekonomi token (dalam hal ini menggunakan media kupon) untuk membentuk karakter disiplin shalat Dzuhur berjamaah memerlukan perencanaan yang sistematis. Berdasarkan prinsip-prinsip modifikasi perilaku, berikut adalah unsur-unsur utama yang perlu diperhatikan:

a. Definisi Token

Token merupakan cara untuk memberikan konsekuensi. *Hackenberg* (2018) menyebutkan bahwa token adalah rangsangan yang berkaitan dengan penguat atau hadiah lainnya, token didapatkan kemudian diakumulasikan, pada periode tertentu akan ditukarkan dengan penguat lainnya atau hadiah sesuai kesepakatan. Token dapat berupa tiket, koin, uang palsu, kelereng, stiker (*Mc Laughlin&Williams*, 1988). Dan juga dapat berupa item yang lebih abstrak seperti poin dan tanda centang. Kelompok yang lebih muda atau siswa dengan keterlambatan perkembangan penggunaan token lebih baik seperti koin atau kartu, daripada item yang abstrak. Token memberikan representasi konkret dari jumlah token yang diperoleh, yang dapat di tukar dengan hadiah. Beberapa hal yang penting untuk dipertimbangkan adalah kemudahan dalam mendapatkan token, frekuensi pemberian token dan hadiah yang tersedia untuk diberikan saat nilai token sudah mencapai target. (*Dolls, McLaughlin dan Baretto*,2013).

b. Pembentukan Tim dalam Pengembangan Ekonomi Token

⁴⁵ B. F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Free Press, 1953), hlm. 94.

Berbagai personel kunci dapat dilibatkan dalam program ekonomi token. Dalam menentukan perilaku sasaran perlu masukan dari orang tua, pendamping, wali dan orang terdekat yang dapat mendukung program ini. Pelaksanaan program ekonomi token ini mungkin juga akan mengganggu atau mericuhi kegiatan yang lain. Karena itu perlu ijin pelaksanaan dari orang tua, guru, dan orang lain yang terkait. Gangguan ini dapat timbul karena peserta terlalu fokus mendapatkan token sehingga memungkinkan tugas lain terganggu.

Penentuan hadiah juga perlu dibicarakan karena pemberian benda sebagai imbalan sering tidak disetujui, dianggap mengajarkan anak bersikap materialistis. Efek dari program ini terhadap orang lain juga perlu untuk dipertimbangkan. Teman sekelas, saudara kandung, atau keluarga biasa jadi iri jika mengetahui ada perlakuan istimewa terhadap peserta. Maka perlu diusahakan orang terdekat peserta mendukung program ini, dan ikut membantu suksesnya program ini. Perlu diperhatikan, orang lain tidak diperkenankan terlalu keras mendorong perubahan peserta atau bahkan sampai mengancam peserta. Apabila pelaksana program diserahkan pada guru, orangtua, perawat atau orang lain maka pelaksana perlu untuk mendapat latihan-latihan dan pengetahuan yang diperlukan dalam pelaksanaan program ini.

3. Penerapan Token Ekonomi dalam Berbagai Bidang

Berbagai studi banyak menyebutkan keefektifan teknik token ekonomi dalam merubah perilaku maladaptif menjadi perilaku yang lebih adaptif. Token ekonomi merupakan penguatan positif yang terencana dan banyak menunjukkan keberhasilan. Penguatan positif yang merupakan bagian dari token ekonomi memang lebih efektif daripada pemberian hukuman pada penguatan tingkah laku sasaran (Adibsereshki et al., 2015). Secara umum Token Ekonomi adalah sistem manajemen perilaku yang efektif. Dalam kehidupan sehari-hari,

diperlukan sistem manajemen perilaku yang berbasis data dan efektif. Token ekonomi dianggap memenuhi kriteria tersebut dan dapat memberikan dampak yang besar disekolah, ruang kelas dan pengaturan berbasis komunitas. Efektifitas penguatan tergantung pada kesegeraan pemberian token, besar dan kualitas hadiah serta periode atau waktu yang tepat dalam pemberian hadiah.⁴⁶

Token Ekonomi telah digunakan dengan berbagai modifikasi sistem manajemen perilaku (Filheck, 2004). Sesuai kebutuhan intervensi, guru prasekolah penting untuk mengetahui prosedur penerapan sistem token ekonomi dan dengan proaktif melaksanakan sistem ini pada seluruh peserta yang ada dikelaskan memberikan manfaat yang besar (Filheck, 2004). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Filheck (2004) menyebutkan bahwa penerapan token ekonomi berjalan positif dan efektif serta menunjukkan efisiensi waktu ketika diterapkan dengan sistem level dan melalui pelatihan baik ke guru dan ke orangtua. Selain dipraktikan di pra sekolah, teknik token ekonomi ini banyak digunakan pada tingkat sekolah dasar. Teknik ini menunjukkan hasil yang efektif dalam menurunkan kebiasaan yang tidak baik untuk anak-anak usia sekolah dasar di dalam kelas (Thompson, McLaughlin dan Derby, 2011). Siswa akan mendapatkan token ketika selesai melaksanakan tugas dan token akan dikurangi ketika siswa menunjukkan perilaku yang tidak baik. Program token ekonomi ini akan menunjukkan hasil yang baik pada tingkat penyelesaian tugas ketika jadwal penukaran antara token dengan pengukuh idaman dirancang secara bervariasi (Dolls, 2018).

4. Prosedur Pelaksanaan Token Ekonomi

Secara konseptual token ekonomi terdiri dari tiga langkah pertama peserta terlibat dalam perilaku yang ditargetkan untuk mendapatkan

⁴⁶ Soares, D. A., Harrison, J. R., Vannest, K. J., & McClelland, S. S. (2016). Effect size for token economy use in contemporary classroom settings: A meta-analysis of single-case research. *School Psychology Review*, 45(4), 379-399. <https://doi.org/10.17105/SPR45-4.379-399>

token. Kedua, siswa menerima token ketika perilaku yang ditargetkan muncul. Ketiga, pada periode yang telah disepakati, siswa menukarkan token dengan hadiah. Meskipun teknik ini terlihat sederhana untuk dipahami, namun teknik ini memiliki desain prosedural yang cukup menantang. Desain prosedural tersebut memiliki enam komponen yang tidak dapat di negosiasikan (Ivy, 2017).⁴⁷

a. Menetapkan definisi operasional perilaku yang menjadi target

Perilaku yang ditargetkan harus dapat diamati dan diukur. Perilaku target spesifik dan peserta dapat berlatih fokus terhadap perilaku target. Contoh perilaku seperti : berjalan dalam antrian, memasuki ruangan dan keluar dengan tertib, menyelesaikan tugas, tertib di dalam kelas dan lain-lain. Kesalahan umum dalam mengidentifikasi perilaku adalah menentukan perilaku dengan tidak spesifik seperti : peserta duduk dan diam, peserta tidak berbicara, peserta mentaati perintah dll. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan ketika mengidentifikasi perilaku sasaran. 1) Perilaku apa yang paling bermasalah atau berdampak negatif dalam kehidupan individu? 2) Dimana dan kapan perilaku tersebut sering terjadi? 3) Apakah perilaku tersebut menunjukkan perbedaan? 4) Bagaimana frekuensi perilaku tersebut terjadi? 5) Apakah dapat dikumpulkan data dari perilaku tersebut? 6) Apakah pemberian token sebagai penguatan bisa dilakukan pada perilaku ini? dan seterusnya.

b. Menentukan jadwal pemberian token

Pelaksana program dapat memberikan token berdasarkan sejumlah kemunculan perilaku target (Tarbox, 2006) atau berdasarkan waktu (Cooper, 2020). Peserta dapat menerima token setiap tugas yang diselesaikan atau untuk dua tugas selesai. Peserta harus dengan mudah mendapatkan token untuk meningkatkan keefektifitasan program token ekonomi ini dan supaya perilaku

⁴⁷ Token Economy Systems: A Guide for Implementation", *Journal of Behavioral Education*, (2017), hlm. 10.

yang diharapkan dapat muncul. Jika siswa tidak mendapatkan token atau tertunda dalam mendapatkan token, mereka tidak akan menghargai sistem. Hal yang penting adalah pelaksana program mengkomunikasikan kepada peserta apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan token (Ivy, 2017). Pelaksana program perlu membuat rencana, salah satunya adalah menipiskan jadwal distribusi token (berikan token setelah menyelesaikan dua tugas yang sebelumnya hanya satu tugas). Pelaksana program dapat membuat grafik frekuensi untuk membuat penentuan menipiskan jadwal distribusi token dan memudarnya penggunaan ekonomi token.

5. Manfaat Teknik Pembagian Kupon (Token Ekonomi)

Prinsip kerja teknik ini mengadopsi sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, di mana token berperan layaknya mata uang.⁴⁸ Keunggulan utama dari token economy adalah kemampuannya untuk menjembatani jeda waktu antara munculnya perilaku yang diinginkan dengan pemberian hadiah utama, sehingga motivasi individu tetap terjaga melalui pemberian token secara instan.⁴⁹ Selain untuk meningkatkan perilaku positif (seperti disiplin dan tanggung jawab), teknik ini juga dapat digunakan untuk mengurangi perilaku maladaptif melalui sistem denda atau pengurangan token (response cost).⁵⁰

teknik pembagian kupon dalam membentuk karakter disiplin shalat Dzuhur berjamaah memiliki berbagai manfaat strategis, baik secara psikologis maupun administratif. Manfaat utama dari teknik ini adalah kemampuannya dalam memberikan penguatan instan (*immediate reinforcement*) yang menjembatani jeda waktu antara munculnya perilaku disiplin dengan pemberian apresiasi akhir, sehingga motivasi

⁴⁸ Theodore Ayllon, *The Token Economy: A Motivational System for Therapy and Rehabilitation*, (New York: Appleton-Century-Crofts, 1999), hlm. 12.

⁴⁹ Aprilia Mega Rosdiana, "Teori Token Ekonomi", *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 02, No. 02, (2022), hlm. 45.

intrinsik siswa dapat terjaga melalui pemberian kupon secara langsung setelah ibadah selesai.⁵¹ Selain itu, penggunaan kupon berfungsi sebagai instrumen monitoring yang objektif bagi pihak sekolah, khususnya guru piket dan guru Pendidikan Agama Islam, untuk memantau konsistensi ibadah siswa secara akurat dari waktu ke waktu. Melalui rekapitulasi kupon yang terkumpul setiap semesternya, guru dapat mengevaluasi keberhasilan program pembentukan karakter dengan data yang valid dan terukur.⁵²

Lebih lanjut, teknik pembagian kupon ini bermanfaat dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, di mana siswa belajar memahami konsekuensi logis dari setiap tindakan mereka melalui sistem ekonomi perilaku. Dalam konteks ini, kupon berperan sebagai simbol keberhasilan yang dapat meningkatkan harga diri dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban agamanya.⁵³ Teknik ini juga efektif untuk mereduksi perilaku maladaptif atau ketidakedisiplinan melalui mekanisme yang halus namun tegas, di mana siswa yang tidak melaksanakan shalat secara otomatis kehilangan kesempatan untuk mendapatkan poin kedisiplinan (sistem *response cost*).⁵⁴ Pada akhirnya, manfaat jangka panjang dari inovasi ini adalah terjadinya internalisasi nilai-nilai agama, di mana kebiasaan shalat berjamaah yang awalnya dipicu oleh pemberian kupon secara bertahap akan berubah menjadi kesadaran spiritual yang mandiri dan menetap dalam karakter siswa.⁵⁵

⁵¹ Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L., *Analisis Perilaku Terapan*, terj. (New Jersey: Pearson, 2020), hlm. 355.

⁵² Ivy, J. W., Meindl, J. N., Overley, E., & Ghee, A. C., "Keberhasilan dan Tantangan dalam Mengimplementasikan Ekonomi Token," *Jurnal Analisis Perilaku Terapan*, Vol. 50, No. 3, (2017), hlm. 644-650.

⁵³ Tan, A., "Penguatan Sosial dalam Manajemen Kelas," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, (2022), hlm. 15.

⁵⁴ Tarbox, J., Ghezzi, P. M., & Wilson, G. J., "Efek Penguatan Token pada Kehadiran Anak," *Intervensi Perilaku*, Vol. 21, No. 3, (2006), hlm. 160.

⁵⁵ Teori Token Ekonomi," *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 02, No. 02, (2022), hlm. 51.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan teknik pembagian kupon dalam membentuk karakter disiplin shalat dzuhur berjamaah siswa di SMKN 2 Rejang Lebong. Penelitian ini tidak berfokus pada angka-angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman dan pandangan para informan.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai bagaimana teknik pembagian kupon tersebut direncanakan, dilaksanakan, serta bagaimana dampaknya terhadap karakter disiplin siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai realitas yang terjadi di sekolah tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang ada.

Menurut Bogdan dan Biklen, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁵⁶ Dengan kata lain, pendekatan ini menekankan pada proses, makna, dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena sosial.

Sejalan dengan itu, Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha

⁵⁶Lexy j. moleong, metode penelitian kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005), hlm.4

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6.

memahami bagaimana pelaksanaan teknik pembagian kupon dapat membentuk karakter disiplin siswa, bagaimana respon siswa terhadap kebijakan tersebut, serta bagaimana peran guru dan pihak sekolah dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dianggap paling sesuai karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi teknik pembagian kupon dalam membentuk karakter disiplin shalat dzuhur berjamaah siswa di SMKN 2 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Menurut Faisal yang dikutip dalam buku Suharsimi Arikunto, “Subjek dalam penelitian adalah orang, individu, kelompok yang dijadikan sebagai unit atau unit penelitian”. Subjek adalah bagian dari objek yang dipelajari. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari semua objek penelitian yang dianggap mewakili populasi. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan subjek penelitian yaitu orang-orang yang memiliki data dan terlibat langsung dalam fenomena yang bersangkutan.⁵⁸

Subjek utama dalam penelitian ini terdiri dari para pemangku kebijakan dan pelaksana kegiatan di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Sebagai informan kunci yang merancang strategi serta mengawasi jalannya teknik pembagian kupon dalam shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, peneliti juga melibatkan guru piket sebagai pelaksana teknis yang mengumpulkan kembali kupon di kelas, serta siswa-siswi sebagai subjek penelitian yang dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan ibadah yang tinggi serta siswa yang masih memerlukan pembinaan dalam mengikuti shalat berjamaah. Dengan mengambil subjek dari berbagai latar belakang tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang luas dan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

objektif mengenai bagaimana teknik pembagian kupon diterapkan serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa di lapangan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk deskripsi, narasi, hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi teknik pembagian kupon dalam membentuk karakter disiplin shalat dzuhur berjamaah siswa SMKN 2 Rejang Lebong. Data tersebut menggambarkan proses pelaksanaan program, respon siswa, peran guru, serta perubahan perilaku kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data primer:

- a. Hasil wawancara dengan informan kunci, meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru piket, serta siswa-siswi SMKN 2 Rejang Lebong, baik siswa yang disiplin maupun yang kurang disiplin dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah.
- b. Hasil observasi langsung terhadap proses pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, mekanisme pembagian kupon setelah shalat, pengumpulan kembali kupon oleh guru piket di kelas, serta kondisi dan perilaku siswa ketika waktu shalat tiba.

2. Data sekunder:

- a. Dokumen pendukung seperti rekapitulasi daftar hadir shalat dzuhur berjamaah, buku catatan atau laporan kedisiplinan siswa, tata tertib sekolah, serta profil sekolah.
- b. Dokumentasi berupa foto kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan arsip kegiatan keagamaan sebagai bukti pelaksanaan metode pembagian kupon di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan akurat mengenai implementasi metode pembagian kupon dalam membentuk karakter disiplin shalat dzuhur berjamaah siswa di SMKN 2 Rejang Lebong. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah, mulai dari persiapan siswa ketika waktu shalat tiba, proses pelaksanaan shalat berjamaah, hingga mekanisme teknik pembagian kupon setelah shalat selesai. Peneliti juga mengamati bagaimana guru piket mengumpulkan kembali kupon di dalam kelas sebagai bentuk kontrol karakter disiplin. Selain itu, peneliti mencatat perilaku siswa, ketepatan waktu menuju masjid, tingkat partisipasi siswa, serta perubahan sikap yang terlihat setelah diterapkannya teknik pembagian kupon.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru piket, serta siswa-siswi SMKN 2 Rejang Lebong. Wawancara menggunakan pertanyaan terbuka agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas mengenai perencanaan program, tujuan penerapan teknik kupon, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa rekapitulasi kehadiran shalat dzuhur berjamaah, catatan kedisiplinan siswa, tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kewajiban shalat berjamaah, serta dokumentasi foto kegiatan. Data dokumentasi ini digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil observasi

dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan dari orang yang diwawancarai. Jika jawaban yang dianalisis dirasa belum cukup, peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu informasi dianggap sudah jenuh dan dapat diandalkan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono)⁵⁹ menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh benar-benar mendalam dan sistematis.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyaring, memilih, merangkum, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, guru piket, serta siswa-siswi SMKN 2 Rejang Lebong. Peneliti mengelompokkan data yang relevan dengan implementasi teknik pembagian kupon serta dampaknya terhadap karakter disiplin siswa, serta mengesampingkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Tujuan reduksi data ini adalah agar penelitian tetap terarah dan tidak melebar dari permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian atau narasi deskriptif yang sistematis. Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan proses perencanaan,

⁵⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016)

pelaksanaan, serta evaluasi teknik pembagian kupon dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, peneliti juga menyajikan data mengenai respon siswa, kendala yang dihadapi guru, serta perubahan sikap dan kedisiplinan siswa. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Peneliti menyimpulkan bagaimana implementasi teknik pembagian kupon dapat membentuk kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa di SMKN 2 Rejang Lebong. Kesimpulan yang diperoleh tidak langsung diterima begitu saja, tetapi diverifikasi secara terus-menerus dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hasil penelitian yang diperoleh bersifat valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menggunakan empat kriteria pemeriksaan keabsahan data menurut Lincoln dan Guba, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁶⁰ Keempat kriteria ini digunakan agar hasil penelitian mengenai implementasi teknik pembagian kupon dalam membentuk karakter disiplin shalat dzuhur berjamaah siswa di SMKN 2 Rejang Lebong benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan dan terhindar dari bias peneliti.

1. Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶¹ Peneliti membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan

⁶⁰ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), hlm. 289.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 373.

shalat dzuhur berjamaah dengan hasil wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, guru piket, serta siswa, dan diperkuat dengan dokumen seperti daftar hadir shalat berjamaah. Selain itu, peneliti melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kenyataan yang mereka sampaikan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan deskripsi secara rinci mengenai kondisi sekolah, mekanisme pembagian kupon, serta proses pembinaan kedisiplinan siswa melalui shalat dzuhur berjamaah. Dengan penyajian konteks yang jelas dan mendalam, pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan strategi tersebut di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa proses penelitian berlangsung secara konsisten dan dapat ditelusuri.⁶² Peneliti mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan observasi, pedoman wawancara, hingga proses analisis data. Dengan pencatatan yang sistematis, proses penelitian ini dapat diaudit atau diperiksa kembali oleh pihak lain.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang ditemukan di lapangan dan bukan atas dasar opini pribadi peneliti.⁵ Peneliti menyimpan catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumen pendukung sebagai bukti nyata. Dengan demikian, temuan penelitian dapat dikonfirmasi dan dibuktikan kebenarannya secara objektif.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMKN 2 RL

Awal Tahun 1961 SMEA sudah berdiri yang dinamakan "SMEA Persiapan" kemudian pada Tahun 1967, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI di Jakarta. Tanggal 25 Maret 1967 Nomor : 72/B.3/Kedj Sekolah Menengah Ekonomi Atas (S. M. E. A) swasta di Curup, telah ditetapkan menjadi S. M. E. A Negeri terhitung mulai 1 Januari 1967, dimana peresmian status SMEA Swasta menjadi SMEA Negeri itu dihadiri oleh Bupati K.D.H. Dati II R/L yaitu Bapak Drs. Mahalli. Kepala Sekolah SMEA Negeri yaitu Bapak Drs. H. Soekanto TM. yang lahir pada tanggal 23 Januari 1932 di Surakarta dimana beliau telah menjabat sebagai Kepala SMEA Swasta dari Tahun 1961 sampai 1967 dan menjabat Kepala SMEA Negeri dari Tahun 1967 sampai Februari 1972. Lokasi SMEA sebelum di lokasi sekarang terletak di Daerah Dwi Tunggal Curup Kota, pada tahun 1987 pindah ke Jln. Duku Ulu Curup Timur hingga sekarang. Pada tahun 2003 SMEA Negeri Curup kemudian menjadi SMK Negeri 1 Curup Timur, Kemudian Menjadi SMKN 2 RL sampai sekarang.

Mulai Tahun Pelajaran 2023/2026 SMK Negeri 2 Rejang Lebong mulai menggunakan kurikulum Merdeka untuk kelas X, dan di Kurikulum Merdeka ada pergantian nama Bidang Keahlian, Program Keahlian, dan Konsentrasi Keahlian. Untuk jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) berubah menjadi Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), Multimedia menjadi Desain Komunikasi Visual (DKV), Akuntansi Keuangan Lembaga menjadi Akuntansi, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) menjadi Manajemen Perkantoran dan Lembaga Bisnis (MPLB), dan Tata Boga (TB) menjadi Kuliner.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMKN 2 RL
- b. NPSN : 10700598
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Alamat sekolah:
 - 1) Jalan : Jln. Duku Ulu Curup Timur
 - 2) Desa : Duku Ulu
 - 3) Kecamatan : Curup Timur
 - 4) Kabupaten :
 - 5) Provinsi : Bengkulu
- e. Akreditasi : A
- f. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- g. Nama Kepala Sekolah : Yenni Sri Rahayu, S.Pd.I
- h. Katagori Sekolah : Negeri
- i. Kepemilikan Tanah/Bangunan: Pemerintah Daerah

3. Visi/Misi dan Tujuan SMKN 2 RL

a. Visi

Terwujudnya Generasi yang berakhlak mulia, kompeten dibidang kejuruan, berjiwa wirausaha dan siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

b. Misi

- 1) kompetensi nasional.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, workshop dan sertifikasi profesi agar mampu menerapkan pembelajaran dengan kreatif, inovatif dan profesional sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Menanamkan nilai-nilai religius dan moral dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah.
- 4) Menumbuhkan karakter dan budi pekerti yang baik pada siswa agar menjadi pribadi yang disiplin, jujur, mandiri dan bertanggung jawab.

- 5) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan industri dan dunia usaha untuk memperluas peluang magang dan penyerapan lulusan di dunia kerja.
- 6) Menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai seperti Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang berkualitas untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten dan profesional dibidang Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Desain Komunikasi Visual, Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis serta bidang Kuliner yang relevan dengan kebutuhan industri.
- 7) Mengembangkan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan dunia kerja dan standar laboratorium, ruang praktek dan sarana teknologi yang mendukung pembelajaran.
- 8) Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mendukung keterampilan digital siswa di era industri.

c. Tujuan

4. Sarana dan Prasarana SMKN 2 RL

Tabel 4. 1

No	Nama Ruang	Asal Pembangunan	Tahun	Kondisi			Jumlah Total
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Pos Satpam	-	2026	√	-	-	1
2.	Lab Boga	-	2026	√	-	-	2
3.	Laboratorium IPA	-	2026	√	-	-	1
4.	Ruang BK	-	2026	√	-	-	1
5.	Ruang Dapur	-	2026	√	-	-	2
6.	Ruang Guru	-	2026	√	-	-	1
7.	Ruang Kelas	-	2026	√	-	-	10
8.	Ruang Kepala Sekolah	-	2026	√	-	-	1
9.	Ruang Wakil Kepala	-	2026	√	-	-	1

	Sekolah						
10.	Ruang Perpustakaan	-	2026	√	-	-	1
11.	Ruang Tata Usaha	-	2026	√	-	-	1
12.	Ruang UKS	-	2026	√	-	-	1
13.	Toilet	-	2026	√	-	-	3
14.	Mushola	-	2026	√	-	-	1
15.	Pastry Bakery	-	2026	√	-	-	1
16.	Survice Kuliner	-	2026	√	-	-	1
17.	Ruang Seni	-	2026	√	-	-	1
18.	Meeting MPLB	-	2026	√	-	-	1
19.	Gudang	-	2026	√	-	-	5
20.	Kantor Kaprog Akutansi	-	2026	√	-	-	1
21.	Kantor Kaprog MPLB	-	2026	√	-	-	1
22.	Sekretariat	-	2026	√	-	-	4
23.	Ruang Olahraga	-	2026	√	-	-	2
24.	Mart SMK	-	2026	√	-	-	1
25.	Aula	-	2026	√	-	-	1
26.	Kantor TKJ & DKV	-	2026	√	-	-	1
27.	Lab Semua Jurusan	-	2026	√	-	-	5

5. Data Guru SMKN 2 RL

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan
1	Sutarman, S.Pd.,M.Pd	Plt. Kepala SMKN 2 RL
2	Merie, M.Pd	Guru
3	Drs. H.Eriyanto	Guru

4	Drs. Khairiman	Guru
5	Rima Melati, S.Pd	Guru
6	Wista Veni, S.Pd	Guru
7	Nastiana, S.Si.S.Pd	Guru
8	Dian Sistiarini, S.Pd, M. Pd	Guru
9	Efni Dianti, S.Pd	Guru
10	Linda Puspa Sari, SE	Guru
11	Rosmaladewi, S.Pd.Mat	Guru
12	Zubaidah, SE	Ka. Sub. Koordinator TU
13	Venty Heriyanty, M.Pd	Waka Manajemen Mutu
14	Neni Citra Dewi, ST. M.Pd	Waka Kurikulum
15	Mardiana, S. Pd. I	Guru
16	Dwi Oktarina, SE	Guru
17	Rezia Afsari, S.Pd	Guru
18	Anita Susilawati, S.Sos	Guru
19	Yulianti, S. Pd. I	Guru
20	Muthia Osfira, S. Pd.	Guru
21	Tri Utami, S.Pd	Guru
22	Alexander Leo Fermadi, S.Pd	Waka Kesiswaan
23	Sondang Oktalina, S.Sn	Guru
24	Dina Destrianasari, S.Pd.	Guru
25	Septi Ayu, M.Pd.T	Guru
26	Ayu Citra Yelly, S.Kom	Waka Sarpras
27	Mei Yeni Apriani, S.Pd	Guru BK

28	Agung Rinto Permono, S.Hut	Guru
29	Irmawati, S.Pd	Waka Humas
30	Agil Prisdri Ribowo, S.Pd	Guru
31	Hamida Mulyana, S.Pd	Guru
32	Yesi Rusadi, S.Pd.I	Guru
33	Herlina Juliyanti, S.Pd	Guru
34	Lukci Desiani, S.Pd	Guru
35	Leni Maria, SP	Guru
36	Revika Ayu Lestari, S.Pd	Guru
37	Riko Joni Syaputra, S.Pd	Guru
38	Citra Novelda, S.Pd	Guru
39	Rimbo Saputro, A.Md	Staf TU
40	Prima Dwi Utami, A.Md. Kep	Staf UKS
41	Dio Stevano Ferdian R. A.Md	Operator Dapodik
42	Neni Sukesih, S.Ak	Staf TU
43	Dian Bastian, M.Pd	Staf TU
44	Sunarto Hadinoto	Staf TU
45	Khaidir Fadjri	Satpam

6. Data Siswa SMKN 2 RL

7. Tabel 4.2

NO	PROGRAM KEAHLIAN	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH	AGAMA				
			L	P		ISLAM	PROTESTAN	KATOLIK	HINDU	BUDHA
1	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	X TJKT	7	13	20	20				
	Desain Komunikasi Visual	X DKV	2	5	7	7				
	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	X AKL	1	10	11	11				
	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	X MPLB	2	20	22	22				
	Kuliner	X KULINER	3	3	6	6				
2	Teknik Komputer dan Informatika	XI TJKT	5	16	21	21				
	Multimedia	XI DKV	4	8	12	12				
	Akuntansi Keuangan dan Lembaga	XI AKL	2	16	18	18				
	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	XI MPLB	-	15	15	15				
	Tata Boga	XI KULINER	1	7	8	7		1		
3	Teknik Komputer dan Informatika	XII TKI	9	17	26	26				
	Multimedia	XII MM	10	7	17	16		1		
	Akuntansi Keuangan dan Lembaga	XII AKL	2	21	23	22				1
	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	XII OTKP	2	24	26	26				
	Tata Boga	XII TB	2	11	13	13				
JUMLAH KESELURUHAN			52	193	245	242		2		1

8. Struktur Organisasi SMKN 2 RL



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Rejang Lebong pada bulan Mei 2026 dengan judul Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa, yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa informan yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan sekolah. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru piket, serta perwakilan siswa SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih fokus pada permasalahan yang diteliti serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini akan membahas dua hal, yaitu Bagaimana implementasi teknik pembagian kupon dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik pembagian kupon untuk membentuk karakter disiplin beribadah siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Semua data dan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dibawah ini peneliti menyajikan hasil penelitian bahwa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong ini menerapkan teknik pembagian kupon dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah sebagai upaya menanamkan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Dalam proses implementasinya, pihak sekolah melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam implementasi program pembagian kupon shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Pada tahap ini, pihak sekolah merupakan landasan dasar dan arah kebijakan agar kegiatan tidak hanya berjala sebagai rutinitas formalitas, melainkan memiliki dampak perilaku yang terukur bagi siswa. Secara garis besar, proses perencanaan ini berfokus pada:

1) Penetapan tujuan kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

"Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong ini tujuannya sangat jelas, yaitu untuk membentuk karakter disiplin siswa. Kami tidak ingin ibadah ini cuma jadi rutinitas biasa, melainkan bagian dari program pembinaan karakter untuk menanamkan nilai ketepatan waktu, kepatuhan, dan tanggung jawab. Karena diadakan rutin setiap hari, harapannya ini bisa menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan bagi mereka. Untuk memperkuat hal itu, kami juga menerapkan sistem pendukung. Selain ada pengawasan langsung dari guru-guru, kami juga menggunakan teknik pembagian kupon sebagai bentuk

kontrol kehadiran. Lewat sistem kupon ini, pihak sekolah bisa memastikan keterlibatan siswa secara lebih terstruktur. Jadi, pembentukan disiplin di sini tidak sekadar teori, tapi benar-benar nyata diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari siswa..”⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

” Bagi saya selaku Waka Kesiswaan, shalat berjamaah ini adalah wadah yang pas untuk membina karakter siswa secara kontinu, karena disiplin itu munculnya dari pembiasaan sehari-hari. Lewat program shalat dzuhur inilah kami menanamkan nilai kedisiplinan, kepatuhan, dan tanggung jawab. Targetnya jelas: kami ingin anak-anak SMK terbiasa ibadah tepat waktu atas dasar kesadaran internal, jadi shalat bukan karena terpaksa. Ini komitmen sekolah dalam memperkuat akhlak dan karakter religius mereka. Agar program berjalan lancar, kami menjalankan mekanisme kontrol yang ketat melalui pembagian kupon kehadiran. Sistem kupon ini terbukti membuat siswa lebih tertib dan termotivasi karena pengawasannya jelas. Melalui cara ini, kami ingin memastikan disiplin benar-benar terinternalisasi menjadi kebiasaan hidup siswa, bukan sekadar formalitas mematuhi aturan.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong merupakan program nyata untuk membentuk karakter disiplin, tanggung

⁶³ Wawancara dengan bapak Sutarman , S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 April 2026

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

jawab, dan religius siswa melalui pembiasaan sehari-hari. Agar program berjalan efektif dan tidak sekadar menjadi formalitas, sekolah menerapkan mekanisme kontrol ketat berupa pengawasan langsung dari guru dan sistem pembagian kupon kehadiran. Sistem kupon ini terbukti mampu meningkatkan ketertiban dan motivasi siswa, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat terstruktur dan terinternalisasi menjadi kebiasaan hidup atas dasar kesadaran internal mereka.

2) Penentuan Aturan Kupon

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Aturan pembagian kupon ini sengaja kami tetapkan sebagai kebijakan sekolah untuk memperkuat disiplin siswa saat shalat dzuhur berjamaah. Mekanismenya dirancang terstruktur supaya bisa jadi alat kontrol kehadiran yang objektif dan mudah dipantau. Teknisnya begini: setiap siswa yang selesai shalat berjamaah akan mendapat satu kupon yang dibagikan di pintu keluar masjid oleh guru piket. Nah, kupon ini nanti diambil kembali di kelas oleh guru piket. Bagi siswa yang tidak punya kupon, mereka akan dicatat di daftar absen tidak shalat. Kami selalu menekankan ke anak-anak kalau kupon ini bukan sekadar kertas biasa, tapi simbol komitmen ibadah mereka. Aturan ini sudah kami sosialisasikan ke seluruh siswa agar pelaksanaannya berjalan adil, tertib, dan konsisten setiap hari.”⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku Guru Piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 April 2026

“Jadi begini, untuk aturan mainnya, kita tidak asal bagi kupon. Sekolah sudah menetapkan mekanismenya lewat koordinasi dengan Waka Kesiswaan dan guru piket. Kami yang bertugas di lokasi fokus membagikan kupon hanya kepada anak-anak yang benar-benar ikut shalat berjamaah dari awal sampai akhir. Biar tidak ada yang curang atau titip kupon, pembagiannya sengaja kami lakukan di pintu keluar setelah shalat selesai. Nanti, kupon itu dikumpulkan lagi di kelas masing-masing sebagai bukti. Kalau ada anak yang tidak punya kupon, ya langsung dicatat tidak hadir shalat. Alhamdulillah, sejauh ini cara tersebut cukup efektif bikin anak-anak lebih tertib. Ya, meskipun tetap saja ada beberapa anak yang harus kami pelototi lebih ketat karena masih suka cari-cari celah untuk bolos.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. selaku Guru Piket, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pembagian kupon di SMK N 2 Rejang Lebong merupakan kebijakan sekolah yang terstruktur sebagai alat kontrol kehadiran shalat dzuhur berjamaah secara objektif. Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh guru piket dengan membagikan kupon di pintu keluar masjid hanya kepada siswa yang mengikuti shalat dari awal hingga akhir, yang kemudian dikumpulkan kembali di kelas sebagai bukti kehadiran. Aturan ini telah disosialisasikan secara konsisten dan terbukti efektif meningkatkan ketertiban serta meminimalkan kecurangan siswa, meskipun pengawasan ketat dari guru piket tetap diperlukan untuk mengantisipasi siswa yang mencoba membolos.

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

3) Penyusunan jadwal

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Ya, jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong disusun secara teratur dan sudah menjadi bagian dari program pembinaan karakter siswa di sekolah. Penentuan jadwal dilakukan dengan menyesuaikan waktu istirahat dan jadwal pembelajaran agar kegiatan ibadah tetap berjalan tanpa mengganggu proses belajar mengajar.Selain itu, kami juga mengatur jadwal guru piket yang bertugas mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah serta pelaksanaan teknik pembagian kupon. Dengan adanya jadwal yang jelas dan terstruktur, siswa menjadi lebih terbiasa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah.”⁶⁷

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK N 2 Rejang Lebong terkait pelaksanaan kokurikuler yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sudah berjalan dengan cukup teratur karena dilakukan setiap hari sekolah pada waktu yang sudah ditentukan. Sebelum adzan dimulai, biasanya siswa sudah diarahkan untuk segera menuju tempat shalat agar pelaksanaan dapat berlangsung tepat waktu.Kami sebagai guru piket mengikuti jadwal tugas yang telah dibuat oleh pihak sekolah untuk mengawasi jalannya kegiatan, mulai dari ketertiban siswa, pelaksanaan shalat berjamaah, hingga pembagian kupon setelah shalat selesai. Dengan jadwal yang rutin seperti ini, siswa menjadi

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

lebih terbiasa dan perlahan menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alexander Leo F, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan dan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. selaku Guru Piket, dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMK N 2 Rejang Lebong telah disusun secara rutin, jelas, dan terstruktur dengan menyesuaikan waktu istirahat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Ketepatan waktu program ini didukung oleh kesiapan siswa yang diarahkan menuju tempat shalat sebelum adzan, serta komitmen guru piket yang bertugas mengawasi ketertiban, jalannya ibadah, hingga pembagian kupon kehadiran sesuai jadwal. Melalui rutinitas harian yang terorganisir ini, siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu dan menunjukkan peningkatan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah.

4) Penunjukan petugas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku guru piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembagian kupon, yang paling terlibat secara langsung adalah guru piket karena kami bertugas membagikan kupon kepada siswa yang mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Pembagian kupon dilakukan di pintu keluar setelah siswa selesai melaksanakan shalat agar lebih mudah mengontrol kehadiran siswa. kupon yang sudah dibagikan nantinya dikumpulkan kembali di kelas sebagai bukti kehadiran siswa dalam kegiatan shalat berjamaah.

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

Pihak waka kesiswaan juga berperan dalam mengatur teknis pelaksanaan dan memberikan arahan apabila terdapat kendala selama kegiatan berlangsung. Kerja sama antar guru sangat diperlukan supaya kegiatan ini berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.”⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK N 2 Rejang yang mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan teknik pembagian kupon, terdapat beberapa pihak yang terlibat agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan efektif. Pihak yang terlibat di antaranya adalah waka kesiswaan, guru piket, serta para guru lainnya. Setiap pihak memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kelancaran kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Guru piket bertugas membagikan kupon kepada siswa setelah pelaksanaan shalat berjamaah selesai dan mengumpulkan kembali kupon di kelas sebagai bentuk absensi kehadiran siswa. Selain itu, pihak kesiswaan juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program agar tujuan pembentukan karakter disiplin siswa dapat tercapai dengan baik.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. selaku Guru Piket dan Bapak Alexander Leo F, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan teknik pembagian kupon di SMK N 2 Rejang Lebong didasarkan pada pembagian tugas dan kerja sama yang solid antarpihak terkait. Guru piket berperan sebagai

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

pelaksana langsung yang bertugas mengontrol kehadiran dengan membagikan kupon di pintu keluar masjid setelah shalat selesai dan mengumpulkannya kembali di kelas sebagai bukti absensi. Sementara itu, pihak Waka Kesiswaan bertanggung jawab dalam mengatur teknis pelaksanaan, memberikan arahan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi program demi memastikan seluruh kegiatan berjalan tertib sesuai tujuan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan perwujudan dari seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, fokus utama peneliti adalah :

1) Kesesuaian dengan rencana

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku guru piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, pelaksanaan pembagian kupon sudah cukup sesuai dengan aturan dan rencana yang dibuat sekolah. Guru piket membagikan kupon kepada siswa yang benar-benar mengikuti shalat dzuhur berjamaah, kemudian kupon tersebut dikumpulkan kembali di kelas sebagai absensi. Dalam pelaksanaannya memang terkadang ada beberapa hambatan, misalnya masih ada siswa yang terlambat datang ke tempat shalat, kami tetap melakukan pengawasan secara langsung agar pembagian kupon berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.”⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku Guru Piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Kalau kita lihat, sebenarnya pelaksanaan pembagian kupon ini sudah berjalan sesuai rencana sekolah. Cara ini sengaja kami pakai untuk mengawasi kehadiran sekaligus melatih kedisiplinan siswa, dan mekanismenya pun sudah dibuat jelas supaya lebih terstruktur. Tapi ya namanya di lapangan, praktiknya pasti masih ada saja kendala. Misalnya, ada anak yang datangnya terlambat atau sengaja sembunyi-sembunyi biar tidak ikut shalat berjamaah. Makanya, kami dari pihak sekolah terus melakukan evaluasi dan memperketat pengawasan supaya program ini tetap efektif dan karakter disiplin anak-anak benar-benar terbentuk maksimal.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru piket, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembagian kupon di SMK N 2 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana sekolah. Mekanisme kupon ini efektif sebagai instrumen terstruktur untuk memantau absensi sekaligus melatih kedisiplinan siswa. Meskipun masih terdapat hambatan seperti siswa yang terlambat atau bersembunyi, pihak sekolah terus mengantisipasinya melalui pengawasan langsung yang lebih ketat dan evaluasi berkala demi memaksimalkan pembentukan karakter disiplin siswa.

2) Mekanisme pembagian kupon

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku guru piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

⁷² Wawancara dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

“Dalam pelaksanaannya, saya sebagai guru piket berdiri di pintu keluar setelah shalat dzuhur berjamaah selesai dilaksanakan. Setiap siswa yang mengikuti shalat akan diberikan satu kupon sebagai tanda kehadiran. Pembagian dilakukan secara langsung supaya lebih mudah mengontrol siswa yang benar-benar hadir dalam kegiatan tersebut. Setelah itu, kupon dibawa siswa ke kelas dan nantinya dikumpulkan kembali. Jika ada siswa yang tidak memiliki kupon, maka akan dicatat sebagai siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Dengan cara ini, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih tertib dan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dapat berjalan lebih efektif.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. selaku Guru Piket, dapat disimpulkan bahwa teknis kontrol dilakukan secara langsung dengan membagikan kupon kepada siswa di pintu keluar masjid setelah shalat selesai. Kupon tersebut kemudian dikumpulkan di kelas sebagai bukti absensi, sedangkan siswa yang tidak memiliki kupon akan dicatat tidak hadir. Metode ini terbukti efektif meningkatkan ketertiban dan memudahkan guru dalam mengawasi kedisiplinan siswa secara nyata.

3) Pengawasan guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku guru piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Ya, selama kegiatan shalat dzuhur berjamaah berlangsung, guru piket melakukan pengawasan secara langsung. Pengawasan dilakukan mulai dari siswa menuju tempat

⁷³ Wawancara dengan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

shalat, pelaksanaan shalat berjamaah, hingga proses pembagian kupon setelah kegiatan selesai. Hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan tertib dan siswa mengikuti shalat dengan disiplin. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk mencegah adanya siswa yang mencoba menghindari kegiatan atau hanya hadir saat pembagian kupon. Dengan adanya pengawasan dari guru, siswa menjadi lebih tertib dan lebih serius dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah”⁷⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Putri amelia selaku Siswa SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, guru selalu melakukan pengawasan selama kegiatan shalat dzuhur berjamaah berlangsung. Biasanya guru piket mengarahkan siswa untuk segera menuju tempat shalat dan mengawasi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Setelah shalat selesai, guru juga membagikan kupon kepada siswa yang hadir. Dengan adanya pengawasan dari guru, kami menjadi lebih disiplin dan tidak berani meninggalkan kegiatan shalat berjamaah. Selain itu, kegiatan juga menjadi lebih tertib karena guru terus memperhatikan kehadiran dan sikap siswa selama pelaksanaan shalat berlangsung.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. selaku Guru Piket dan Putri Amelia selaku siswa, dapat disimpulkan bahwa guru piket melakukan pengawasan secara langsung dan menyeluruh, mulai dari mengarahkan siswa ke tempat shalat, memantau jalannya ibadah, hingga membagikan kupon kehadiran. Pengawasan ketat ini terbukti

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

⁷⁵ Wawancara dengan Putri amelia selaku Siswa SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

efektif meningkatkan ketertiban dan keseriusan siswa, serta mencegah tindakan curang seperti membolos atau hanya hadir saat pembagian kupon. Dampaknya, intervensi langsung dari guru ini mampu melatih kedisiplinan siswa sehingga mereka tidak berani meninggalkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah tersebut.

4) Partisipasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku guru piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut pengamatan saya, tingkat keikutsertaan siswa dalam shalat dzuhur berjamaah sudah cukup tinggi dibanding sebelumnya. Setelah adanya pembagian kupon, siswa menjadi lebih tertib dan lebih banyak yang hadir tepat waktu karena mereka mengetahui bahwa kehadiran akan dicatat melalui kupon tersebut. Walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan atau diawasi lebih lanjut, sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa mengikuti kegiatan shalat berjamaah setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pembagian kupon cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah di sekolah.”⁷⁶

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku Waka kesiswaan SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Secara umum, tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah sudah cukup baik dan mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik pembagian kupon. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026.

secara rutin karena adanya pengawasan yang lebih terstruktur dari pihak sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terkadang datang terlambat atau mencoba menghindari kegiatan. Namun, melalui penerapan sistem kupon serta pembinaan yang terus dilakukan oleh guru, siswa menjadi lebih terdorong untuk mengikuti shalat berjamaah dengan disiplin. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, program ini cukup membantu dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan ibadah berjamaah di sekolah.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. selaku Guru Piket dan Bapak Alexander Leo F, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keikutsertaan siswa dalam shalat dzuhur berjamaah mengalami peningkatan yang signifikan dan menjadi lebih tertib setelah diterapkannya teknik pembagian kupon. Sistem kupon yang terstruktur ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi serta mendisiplinkan sebagian besar siswa untuk hadir tepat waktu karena adanya pencatatan kehadiran yang jelas. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang terlambat atau menghindar, pengawasan ketat dan pembinaan berkala dari pihak sekolah terbukti mampu mengevaluasi kendala tersebut sekaligus meningkatkan kesadaran ibadah siswa.

5) Ketertiban pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku guru piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Kalau di lihat, kegiatan shalat dzuhur berjamaah berjalan dengan tertib dan lancar. Siswa sudah mulai terbiasa

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Alexander Leo F, S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru piket juga melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung sehingga pelaksanaan shalat berjamaah dan pembagian kupon dapat berjalan dengan lebih teratur. Walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang datang terlambat atau kurang tertib, namun kondisi tersebut masih dapat dikendalikan melalui pengawasan dan arahan dari guru. Dengan adanya teknik pembagian kupon, siswa menjadi lebih disiplin karena kehadiran mereka tercatat secara langsung.”⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Izhar selaku Siswa SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah berjalan cukup tertib dan lancar. Sebelum shalat dimulai, guru biasanya mengarahkan siswa untuk segera menuju tempat shalat sehingga kegiatan bisa dimulai tepat waktu. Setelah selesai shalat, pembagian kupon juga dilakukan dengan teratur oleh guru piket. Selama kegiatan berlangsung, siswa mengikuti aturan yang sudah ada sehingga suasana menjadi lebih tertib. Adanya pengawasan dari guru dan sistem kupon membuat siswa lebih disiplin untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah setiap hari.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. selaku Guru Piket dan Izhar selaku siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK N 2 Rejang Lebong berjalan dengan tertib, lancar, dan teratur. Kondisi ini tercapai berkat arahan serta pengawasan langsung

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

⁷⁹ Wawancara dengan Izhar selaku Siswa SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

dari guru piket, mulai dari mengarahkan siswa sebelum shalat hingga membagikan kupon kehadiran setelah ibadah selesai. Meskipun terkadang masih ada siswa yang terlambat, situasi tersebut tetap dapat dikendalikan dengan baik, dan penerapan sistem kupon terbukti efektif membuat siswa lebih disiplin mengikuti kegiatan setiap hari karena kehadiran mereka tercatat secara langsung.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan fase krusial untuk mengukur efektivitas serta tingkat keberhasilan instrumen kontrol yang telah diterapkan selama program berlangsung. Pada tahap ini, fokus penilaian diarahkan pada aspek:

1) Penilaian kehadiran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku guru piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Guru menilai kehadiran siswa melalui kupon yang dibagikan setelah pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah selesai. Setiap siswa yang mengikuti shalat berjamaah dari awal sampai akhir akan diberikan satu kupon oleh guru piket di pintu keluar tempat shalat. Kupon tersebut menjadi bukti bahwa siswa benar-benar hadir dan mengikuti kegiatan ibadah berjamaah. Setelah siswa kembali ke kelas, kupon dikumpulkan kembali kepada wali kelas atau guru yang bertugas sebagai bentuk absensi harian. Dari kupon yang terkumpul, guru dapat mengetahui siswa yang hadir maupun yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Jika ada siswa yang tidak menyerahkan kupon, maka akan dicatat sebagai tidak hadir dalam kegiatan shalat berjamaah. Cara ini dinilai cukup efektif karena memudahkan guru dalam melakukan

pengawasan dan penilaian terhadap kedisiplinan siswa.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. selaku Guru Piket, dapat disimpulkan bahwa penilaian kehadiran siswa dalam shalat dzuhur berjamaah dilakukan secara objektif melalui sistem kupon. Guru piket memberikan kupon di pintu keluar hanya kepada siswa yang mengikuti ibadah dari awal hingga akhir sebagai bukti sah kehadiran. Kupon tersebut kemudian dikumpulkan di kelas kepada wali kelas atau guru bertugas sebagai absensi harian, sehingga siswa yang tidak menyerahkannya langsung dicatat tidak hadir. Mekanisme ini dinilai sangat efektif karena memudahkan pihak sekolah dalam mengawasi, mendata, dan menilai tingkat kedisiplinan siswa secara nyata.

2) Penilaian disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Ya, sekolah melakukan penilaian terhadap kedisiplinan siswa, khususnya dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Penilaian tersebut dilakukan melalui pengamatan langsung serta data kehadiran siswa yang diperoleh dari sistem pembagian kupon. Dari kupon yang dikumpulkan setiap hari, pihak sekolah dapat melihat tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah. Penilaian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kehadiran siswa, tetapi juga sebagai upaya pembinaan karakter agar siswa terbiasa disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Selain itu, hasil penilaian juga menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

efektivitas program pembiasaan shalat berjamaah.”⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku Waka kesiswaan SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Ya, ada penilaian terhadap kedisiplinan siswa yang dilakukan melalui pelaksanaan teknik pembagian kupon. Kehadiran siswa dalam shalat dzuhur berjamaah dicatat setiap hari berdasarkan kupon yang mereka kumpulkan setelah kegiatan berlangsung. Dari data tersebut, kami dapat mengetahui siswa yang rutin mengikuti kegiatan maupun siswa yang masih kurang disiplin. Selain melihat kehadiran, penilaian juga dilakukan melalui sikap siswa selama kegiatan berlangsung, seperti ketepatan waktu, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Penilaian ini digunakan sebagai bentuk pengawasan sekaligus pembinaan agar siswa lebih sadar akan pentingnya disiplin dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Bapak Alexander Leo F, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa penilaian kedisiplinan siswa dalam shalat dzuhur berjamaah dilakukan secara terstruktur melalui pengamatan sikap (ketepatan waktu, ketertiban, kepatuhan) serta data objektif dari sistem pembagian kupon harian. Penilaian ini tidak sekadar untuk merekam kehadiran, melainkan berfungsi sebagai instrumen pengawasan, bahan evaluasi program sekolah, serta media pembinaan karakter agar siswa terbiasa disiplin,

⁸¹ Wawancara dengan bapak Sutarman , S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 April 2026

⁸² Wawancara dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Ketercapaian tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

”Kalau kita lihat, program teknik pembagian kupon dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah dapat dikatakan cukup berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengikuti shalat berjamaah secara lebih teratur dan tepat waktu setelah program ini diterapkan. Selain itu, adanya sistem kupon membuat siswa lebih terkontrol karena kehadiran mereka tercatat secara jelas dan terstruktur. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya disiplin, namun secara keseluruhan terjadi perubahan positif dalam kebiasaan dan sikap siswa terhadap kegiatan ibadah di sekolah. Oleh karena itu, program ini masih terus dievaluasi dan dikembangkan agar hasilnya lebih optimal.”⁸³

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Alexander Leo F, S.Pd selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, program ini cukup berhasil dalam meningkatkan disiplin siswa, khususnya dalam hal keikutsertaan shalat dzuhur berjamaah. Dengan adanya pembagian kupon, siswa menjadi lebih termotivasi untuk hadir karena mereka tahu kehadiran mereka akan dicatat dan dipantau oleh guru. Dari hasil pengamatan sehari-hari, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan, baik dari segi

⁸³ Wawancara dengan bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 April 2026

ketepatan waktu maupun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, secara keseluruhan program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa program teknik pembagian kupon dalam shalat dzuhur berjamaah di SMK N 2 Rejang Lebong dinilai cukup berhasil. Keberhasilan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kehadiran dan ketepatan waktu siswa karena sistem pencatatan yang terstruktur membuat mereka lebih terkontrol serta termotivasi. Meski masih ada sebagian kecil siswa yang perlu diingatkan, program ini terbukti memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter disiplin siswa dan akan terus dievaluasi agar hasilnya lebih optimal.

4) Tindak lanjut Penilain proses Ketercapaian tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Tindak lanjut bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah dilakukan secara bertahap melalui pendekatan pembinaan kedisiplinan. Data kehadiran siswa diperoleh dari sistem pembagian kupon yang kemudian direkap oleh wali kelas dan dilaporkan kepada bidang kesiswaan. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan diberikan pembinaan berupa teguran dan nasihat terlebih dahulu. Jika ketidakhadiran terjadi berulang, maka akan dilakukan pemanggilan terhadap siswa yang bersangkutan untuk diberikan pembinaan lebih

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

lanjut, bahkan dapat melibatkan orang tua. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban ibadah di lingkungan sekolah.”⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Untuk siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah, mereka tidak akan mendapatkan kupon sebagai bukti kehadiran. Hal ini langsung terlihat saat proses pembagian kupon dilakukan di akhir kegiatan. Tindak lanjut yang dilakukan biasanya berupa teguran dari guru piket atau wali kelas kepada siswa yang bersangkutan. Selain itu, nama siswa yang tidak mengikuti kegiatan juga dicatat untuk kemudian dilaporkan kepada pihak kesiswaan. Jika hal tersebut terjadi berulang, maka akan diberikan pembinaan lebih lanjut agar siswa lebih disiplin dan tidak mengulangi ketidakhadiran dalam kegiatan shalat berjamaah.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Guru Piket, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dilakukan secara bertahap melalui pendekatan pembinaan. Siswa yang tidak hadir akan teridentifikasi karena tidak memiliki kupon, dicatat namanya, serta diberikan teguran awal oleh guru piket atau wali kelas. Jika ketidakhadiran terus berulang, rekap data kupon tersebut akan dilaporkan ke bidang kesiswaan untuk dilakukan pemanggilan siswa hingga melibatkan orang tua demi menumbuhkan tanggung jawab kedisiplinan beribadah.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Alexander Leo F, S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

5) Ketepatan waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Putri amelia selaku Siswa SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sebagian siswa sudah berusaha datang tepat waktu untuk shalat dzuhur berjamaah. Biasanya setelah jam pelajaran selesai atau ketika sudah diingatkan guru, kami langsung menuju ke tempat shalat agar tidak terlambat dan bisa mendapatkan kupon kehadiran. Namun memang ada juga teman-teman yang kadang terlambat karena masih menyiapkan diri atau masih berada di kelas. Tapi secara umum, kegiatan sudah cukup tertib dan kami juga mulai terbiasa untuk datang lebih cepat ke tempat shalat berjamaah.”⁸⁷

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku Guru Piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Kalau di lihat, siswa sudah cukup baik dalam hal ketepatan waktu untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Sebagian besar siswa segera menuju tempat shalat setelah diingatkan atau setelah jam pelajaran selesai. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya sistem pembagian kupon, sehingga siswa lebih berusaha untuk tidak terlambat agar tetap mendapatkan kupon kehadiran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat, biasanya karena masih berada di kelas atau kurang segera merespons waktu pelaksanaan shalat. Meskipun demikian, hal tersebut masih dapat

⁸⁷ Wawancara dengan Putri amelia selaku Siswa SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

dikendalikan melalui pengawasan langsung dari guru piket di lapangan.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Amelia selaku siswa dan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. selaku Guru Piket, dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah sudah cukup baik dan tertib. Sebagian besar siswa segera menuju tempat shalat setelah jam pelajaran selesai atau diingatkan oleh guru demi mendapatkan kupon kehadiran. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang terlambat karena alasan masih di kelas atau lambat merespons, kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan melalui pengawasan langsung oleh guru piket di lapangan.

6) Kepatuhan aturan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Izhar selaku Siswa SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sebagian besar siswa sudah mematuhi aturan yang berlaku saat kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Kami biasanya mengikuti arahan guru untuk segera ke tempat shalat, menjaga ketertiban, dan mengikuti shalat sampai selesai agar bisa mendapatkan kupon kehadiran. Walaupun masih ada beberapa teman yang kadang kurang disiplin atau terlambat, tetapi secara umum aturan sudah cukup dipatuhi oleh siswa. Adanya aturan dan pengawasan dari guru juga membuat kami lebih sadar untuk bersikap tertib saat kegiatan berlangsung.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

⁸⁹ Wawancara dengan Izhar selaku Siswa SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Secara umum, siswa sudah cukup mematuhi aturan yang berlaku dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, terutama setelah diterapkannya teknik pembagian kupon. Siswa mengikuti arahan untuk segera menuju tempat shalat, melaksanakan ibadah dengan tertib, dan menerima kupon sebagai tanda kehadiran. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang kurang disiplin, misalnya datang terlambat atau tidak segera mengikuti instruksi guru. Meskipun demikian, hal tersebut masih dapat diatasi melalui pengawasan dan teguran langsung dari guru piket, sehingga kegiatan tetap berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Izhar selaku siswa dan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. selaku Guru Piket, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan shalat dzuhur berjamaah sudah cukup tinggi dan tertib, terutama setelah diterapkannya teknik pembagian kupon. Sebagian besar siswa telah mematuhi instruksi guru untuk segera ke tempat ibadah dan mengikuti shalat hingga selesai demi mendapatkan kupon kehadiran. Meskipun masih ditemukan sebagian kecil siswa yang terlambat atau kurang disiplin, kendala tersebut tetap dapat diatasi dengan baik melalui pengawasan serta teguran langsung dari guru piket di lapangan.

7) Tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku guru piket SMK N 2 Rejang

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut pengamatan saya, sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan tanggung jawab dalam beribadah. Mereka berusaha hadir dan mengikuti shalat dzuhur berjamaah dengan lebih tertib karena adanya sistem kupon yang menjadi pengingat dan kontrol kehadiran. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya bertanggung jawab, misalnya masih terlambat atau harus diingatkan terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan. Walaupun begitu, secara keseluruhan sudah ada perubahan positif dalam sikap tanggung jawab siswa dibandingkan sebelumnya.”⁹¹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab beribadah, khususnya dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai selesai setelah diterapkannya teknik pembagian kupon. Meskipun demikian, tanggung jawab tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa. Masih ada sebagian kecil siswa yang perlu diingatkan dan dibina secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah terus melakukan pembiasaan, pengawasan, serta evaluasi agar sikap tanggung jawab dalam beribadah dapat terus berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri siswa.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

⁹² Wawancara dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

Berdasarkan penjelasan Ibu Herlina dan Ibu Yenni, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler di sekolah ini dirancang khusus untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku sehari-hari siswa. Melalui program ini, sekolah menyeimbangkan fokus antara prestasi akademik dan perkembangan moral guna menanamkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, saling menghargai, tanggung jawab, disiplin, serta kejujuran pada diri siswa.

8) Konsistensi

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku guru piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“menurut saya, siswa sudah cukup konsisten dalam mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang hadir secara rutin setelah diterapkannya teknik pembagian kupon sebagai bentuk kontrol kehadiran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak selalu konsisten, misalnya karena terlambat, berada di luar kelas, atau kurangnya kesadaran pribadi. Namun secara keseluruhan, tingkat konsistensi siswa sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan sebelum adanya program ini.⁹³

Hal ini juga disampaikan oleh izhar selaku Siswa SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sebagian besar siswa sudah cukup konsisten mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap hari. Kami sudah terbiasa karena kegiatan ini dilakukan secara rutin dan ada

⁹³ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

juga sistem kupon yang membuat kami lebih disiplin untuk hadir. Walaupun kadang ada teman yang tidak ikut karena alasan tertentu atau terlambat, tapi secara umum kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah sehingga kami berusaha untuk tetap mengikuti secara konsisten.”⁹⁴

Berdasarkan penjelasan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. dan Izhar, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembagian kupon telah berhasil meningkatkan konsistensi sebagian besar siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah hingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Walaupun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya konsisten karena alasan terlambat atau kurangnya kesadaran, secara keseluruhan program ini membawa perkembangan yang cukup baik terhadap kedisiplinan ibadah siswa di SMK N 2 Rejang Lebong.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Teknik Pembagian Kupon Untuk Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dibawah ini peneliti menyajikan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik pembagian kupon untuk membentuk karakter disiplin beribadah siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong. Berdasarkan data yang dihimpun di lapangan, faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang turut berperan penting dalam keberhasilan penerapan strategi guru melalui teknik pembagian kupon shalat dzuhur berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa di kelas SMK Negeri 2 Rejang Lebong:

1) Dukungan sekolah

⁹⁴ Wawancara dengan Izhar selaku Siswa SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Sutarman ,S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Keberhasilan program kupon ini didukung beberapa faktor. Pertama, komitmen penuh sekolah yang menjadikan shalat berjamaah sebagai inti pembinaan karakter. Kedua, kerja sama yang solid antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru piket, dan para guru dalam pengawasan. Ketiga, sistem kuponnya sendiri yang simpel tapi efektif sebagai alat kontrol kehadiran. Terakhir, suasana lingkungan sekolah yang kondusif juga sangat membantu anak-anak membangun kebiasaan disiplin beribadah.”⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, faktor yang mendukung keberhasilan program ini adalah adanya sistem yang jelas dan terstruktur, terutama dalam mekanisme pembagian dan pengumpulan kupon yang mudah dipahami oleh siswa maupun guru. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh guru piket secara langsung juga sangat membantu dalam menjaga ketertiban kegiatan. Faktor lainnya adalah adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari, sehingga siswa постепенно terbiasa untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Tidak kalah penting, adanya kerja sama antar guru dan dukungan dari pihak sekolah membuat program ini dapat berjalan dengan cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa.”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Sutarman , S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 April 2026

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

Berdasarkan penjelasan Bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Alexander Leo F, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program kupon dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa didukung oleh komitmen penuh sekolah, sistem kupon yang simpel serta terstruktur, dan pengawasan langsung yang konsisten dari guru piket. Selain itu, faktor kunci lainnya adalah adanya kerja sama yang solid antarpihak sekolah serta proses pembiasaan harian di lingkungan yang kondusif, sehingga shalat dzuhur berjamaah dapat efektif berjalan dan sukses menjadi karakter nyata bagi siswa di SMK N 2 Rejang Lebong.

2) Solusi

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi dengan bapak Sutarman ,S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan teknik pembagian kupon pada kegiatan shalat dzuhur berjamaah, sekolah melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, memperkuat koordinasi antara waka kesiswaan, guru piket, dan pengawasan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan terstruktur. Kedua, meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembinaan secara terus-menerus, baik melalui nasihat, teguran, maupun pendekatan persuasif.Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program ini agar setiap kendala yang muncul dapat segera diperbaiki. Tujuan utama dari solusi ini adalah agar pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan lebih tertib dan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.”⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Sutarman , S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 April 2026

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan meningkatkan pengawasan langsung di lapangan, khususnya oleh guru piket pada saat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, kami juga memperkuat peran wali kelas dalam memantau kehadiran siswa melalui kupon yang dikumpulkan setiap hari. Kami juga memberikan pembinaan kepada siswa yang kurang disiplin agar mereka lebih sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan ini. Pendekatan pembiasaan setiap hari juga terus dilakukan sehingga siswa terbiasa mengikuti shalat berjamaah tepat waktu. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hambatan yang ada dapat diminimalisir dan program berjalan lebih efektif.”⁹⁸

Berdasarkan penjelasan Bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Alexander Leo F, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan program kupon dilakukan melalui penguatan koordinasi lintas sektor (waka kesiswaan, guru piket, dan wali kelas) serta peningkatan pengawasan langsung di lapangan. Selain itu, sekolah juga menerapkan pembinaan berkelanjutan melalui pendekatan persuasif, evaluasi rutin, dan pembiasaan harian demi meminimalisir kendala serta mengoptimalkan pembentukan karakter disiplin siswa dalam shalat dzuhur berjamaah di SMK N 2 Rejang Lebong.

c. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang turut menjadi kendala dalam keberhasilan penerapan strategi guru melalui teknik pembagian

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

kupon shalat dzuhur berjamaah untuk membentuk karakter disiplin siswa di kelas SMK Negeri 2 Rejang Lebong:

1) Sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Secara umum, fasilitas mushola di sekolah sudah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah siswa. Mushola yang tersedia dapat digunakan oleh siswa secara bergantian dan mampu menampung sebagian besar peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Namun demikian, kami juga menyadari bahwa dalam kondisi tertentu, terutama saat jumlah siswa yang hadir cukup banyak, kapasitas mushola masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lebih nyaman dan tertib. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas secara bertahap sebagai bentuk dukungan terhadap program pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.”⁹⁹

Berdasarkan penjelasan Bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd., dapat disimpulkan bahwa fasilitas mushola di SMK N 2 Rejang Lebong secara umum sudah cukup memadai dan mampu menampung sebagian besar siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara bergantian. Meskipun demikian, kapasitas mushola dinilai masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan ibadah lebih nyaman dan tertib saat jumlah siswa membeludak. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Sutarman, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 April 2026

secara bertahap demi mendukung program pembiasaan ibadah tersebut.

2) Kesadaran siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Putri Amelia selaku Siswa SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kesadaran siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah sudah cukup baik. Banyak teman-teman yang sudah terbiasa dan langsung menuju mushola ketika waktu shalat tiba tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Namun memang masih ada beberapa siswa yang kadang kurang sadar atau lebih memilih menunda, tapi secara umum kami sudah mulai memahami bahwa kegiatan ini penting untuk membentuk kedisiplinan dan kebiasaan baik di sekolah. Adanya kupon juga membuat kami lebih termotivasi untuk tetap ikut kegiatan.”¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan Putri Amelia, dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah sudah cukup baik, di mana banyak siswa yang langsung menuju mushola secara mandiri saat waktu shalat tiba. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang sadar atau suka menunda, secara umum siswa mulai memahami pentingnya kegiatan ini untuk membentuk kedisiplinan, ditambah dengan adanya sistem kupon yang sukses meningkatkan motivasi mereka untuk terus berpartisipasi di SMK N 2 Rejang Lebong.

3) Kendala pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku guru piket SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Putri Amelia selaku Siswa SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

“Menurut saya, hambatan utama dalam pelaksanaan pembagian kupon adalah masih adanya siswa yang kurang tertib, seperti terlambat datang ke mushola atau tidak mengikuti shalat berjamaah secara penuh. Ada juga beberapa siswa yang berusaha mendapatkan kupon tanpa mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Selain itu, kondisi saat pembagian kupon yang dilakukan secara bersamaan juga kadang membuat pengawasan menjadi sedikit sulit karena siswa cukup banyak dan bergerak secara cepat. Namun, hal tersebut masih bisa diatasi dengan pengawasan langsung dari guru piket di lapangan.”¹⁰¹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Alexander Leo F, S.Pd selaku waka kesiswaan SMK N 2 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan teknik pembagian kupon pada kegiatan shalat dzuhur berjamaah, terdapat beberapa hambatan yang masih kami hadapi. Hambatan tersebut antara lain masih adanya sebagian siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke tempat shalat atau tidak langsung mengikuti kegiatan ketika waktu shalat tiba. Selain itu, ada juga siswa yang mencoba menghindari kegiatan sehingga tidak memperoleh kupon. Hambatan lainnya adalah pada aspek pengawasan, karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga diperlukan koordinasi yang lebih optimal antara guru piket dan wali kelas agar pelaksanaan pembagian kupon dapat berjalan lebih tertib dan sesuai prosedur.”

Berdasarkan penjelasan Ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd. dan Bapak Alexander Leo F, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani, S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

hambatan utama dalam pelaksanaan program ini terletak pada kurangnya kedisiplinan sebagian siswa yang datang terlambat, tidak mengikuti shalat secara penuh, atau mencoba menghindari kegiatan untuk mendapatkan kupon secara tidak jujur. Selain itu, keterbatasan dalam aspek pengawasan juga menjadi tantangan karena jumlah siswa yang banyak dan bergerak cepat saat pembagian kupon, sehingga diperlukan penguatan koordinasi yang lebih optimal antara guru piket dan wali kelas agar pelaksanaan di lapangan dapat berjalan lebih tertib dan sesuai prosedur di SMK N 2 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang peneliti kumpulkan dari lapangan berupa dokumentasi, wawancara dan observasi maka diperoleh poin-poin sebagai berikut:

1. Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.

Implementasi program keagamaan melalui pendekatan berbasis instrumen kontrol tentu memegang peranan esensial dalam upaya mentransformasi perilaku dan membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Langkah taktis ini diwujudkan melalui serangkaian tahapan manajerial yang sistematis, mulai dari penyelarasan ide hingga eksekusi program di lapangan.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tentu memiliki urgensi tersendiri sebagai fondasi awal sekaligus penentu arah keberhasilan dari seluruh rangkaian kebijakan program pembiasaan karakter yang akan diterapkan. Dalam konteks ini, proses perencanaan difokuskan pada penguatan konsep dasar dan perumusan target operasional secara matang.

1) Penetapan tujuan kegiatan

Penetapan tujuan kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang diintegrasikan dengan sistem kupon kehadiran di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara signifikan mendukung sekaligus memperluas teori modifikasi perilaku (*behavior modification*) dan pembiasaan karakter yang telah dikaji dalam penelitian terdahulu. Di satu sisi, hasil analisis ini memperkuat argumen Lickona serta temuan Amri dkk. yang menegaskan bahwa pembentukan karakter religius dan disiplin anak didik paling efektif dicapai melalui metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara kontinu dalam aktivitas harian sekolah.

Namun di sisi lain, temuan ini memperluas diskursus akademis terdahulu dengan mengintegrasikan teori *token economy* melalui teknik pembagian kupon sebagai instrumen kontrol eksternal yang konkret, sebuah aspek yang sering kali luput atau hanya dibahas secara teoritis dalam penelitian pendidikan karakter konvensional. Mekanisme kupon ini berhasil menjembatani transisi kedisiplinan siswa, yang awalnya digerakkan oleh kepatuhan formalitas terhadap sistem pengawasan, menjadi proses internalisasi nilai (*value internalization*) yang menumbuhkan kesadaran religius intrinsik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru bahwa efektivitas program keagamaan di sekolah kejuruan tidak hanya bergantung pada rutinitas ibadah semata, melainkan pada struktur regulasi pendukung yang mampu memotivasi dan memantau kehadiran siswa secara konsisten.¹⁰²

2) Penentuan Aturan Kupon

Penentuan aturan pembagian kupon sebagai alat kontrol kehadiran shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang

¹⁰² Sofyan Amri dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 85-88.

Lebong secara teoritis memperkuat dan memvalidasi implementasi konsep *token economy* yang dikembangkan dalam rumpun teori modifikasi perilaku. Temuan ini sejalan dengan premis dasar B.F. Skinner mengenai *operant conditioning*, di mana pemberian penguat sekunder berupa kupon fisik yang dibagikan pasca-perilaku target yakni mengikuti shalat dari awal hingga akhir efektif dalam meningkatkan frekuensi dan konsistensi perilaku positif siswa.¹⁰³

Keberhasilan teknis pengumpulan kupon di pintu keluar masjid oleh guru piket untuk meminimalkan celah kecurangan ini juga mendukung argumen Kazdin yang menyatakan bahwa efektivitas *token economy* sangat bergantung pada standarisasi aturan yang ketat, pengawasan langsung (*direct observation*), serta konsistensi agen pengubah perilaku (*behavior modifier*) di lapangan.¹⁰⁴ Di sisi lain, temuan mengenai masih adanya segelintir siswa yang mencoba mencari celah untuk membolos menunjukkan dinamika lapangan yang memperluas riset terdahulu, di mana intervensi eksternal berbasis penguatan terstruktur tetap memerlukan pengawasan melekat guna mengantisipasi resistensi perilaku dalam fase pembiasaan awal di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

3) Penyusunan jadwal

penyusunan jadwal shalat dzuhur berjamaah yang terstruktur dan sinkron dengan waktu istirahat di SMK Negeri 2 Rejang Lebong memberikan kontribusi teoritis yang kuat dalam mendukung sekaligus memperluas teori manajemen kurikulum dan pembentukan kedisiplinan berbasis lingkungan sekolah. Hasil analisis ini secara langsung memvalidasi pemikiran

¹⁰³ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953), hlm. 72-76.

¹⁰⁴ Alan E. Kazdin, *The Token Economy: A Review and Evaluation* (New York: Plenum Press, 1977), hlm. 34-39.

Thomas Lickona mengenai pentingnya penciptaan lingkungan sekolah yang teratur (*the school environment*) sebagai pilar instrumental dalam implementasi pendidikan karakter.¹⁰⁵ Keselarasan antara jadwal ibadah, pengaturan jam belajar, dan kesiapan siswa sebelum adzan mengonfirmasi temuan riset terdahulu oleh Muhaimin yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan agama di sekolah sangat ditentukan oleh integrasi kultural dan manajerial yang tidak tabrakan dengan kegiatan akademik utama.¹⁰⁶

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas perspektif tata kelola perilaku (*behavioral governance*) dengan memperlihatkan bahwa keberhasilan jadwal yang rutin tidak berdiri sendiri, melainkan ditopang secara sirkular oleh pembagian tugas guru piket yang konsisten dalam mengawasi jalannya ibadah sekaligus mengoperasikan teknik kupon kehadiran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen akademis bahwa struktur waktu yang terorganisir secara sistemis merupakan prasyarat mutlak yang memicu terjadinya pembiasaan perilaku menuju internalisasi kedisiplinan yang berkelanjutan pada siswa sekolah menengah kejuruan.

4) Penunjukan petugas

Penunjukan petugas pembagian kerja yang solid antara guru piket dan Waka Kesiswaan dalam mengoperasikan teknik kupon di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoritis mendukung serta memperluas konsep kepemimpinan distributif dan efikasi kolektif sekolah dalam memodifikasi perilaku siswa. Hasil analisis ini memperkuat teori sosiologi pendidikan dari kemitraan kelembagaan yang dikemukakan oleh Epstein, yang

¹⁰⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 325-329.

¹⁰⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pemikiran Karakteristik, Desain, hingga Efektivitas Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 142-146.

menegaskan bahwa keberhasilan program pembinaan perilaku di sekolah sangat bergantung pada kejelasan peran (*role clarity*) dan integrasi kerja yang harmonis di antara para agen pendidikan.¹⁰⁷ Keberhasilan guru piket sebagai pelaksana yang disinergikan dengan fungsi kontrol, arahan, dan evaluasi makro oleh Waka Kesiswaan membuktikan keabsahan argumen Hoy dan Miskel bahwa efektivitas organisasi sekolah meningkat ketika pengawasan struktural dan tindakan operasional berjalan secara simultan.¹⁰⁸ Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus manajemen pembiasaan karakter dengan menunjukkan bahwa keberlanjutan intervensi *token economy* di sekolah menengah kejuruan memerlukan sistem pendukung manajemen yang bersifat sirkular di mana data absensi kupon dari lapangan tidak berhenti sebagai formalitas administratif, melainkan diumpanbalikkan (*fed back*) ke tingkat kebijakan kesiswaan sebagai instrumen evaluasi program yang kontinu.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tentu memiliki esensi krusial tersendiri sebagai ruang aktualisasi sekaligus uji empiris terhadap seluruh konsep instrumen kontrol yang telah dicanangkan dalam dokumen perencanaan. Pada fase operasional ini, efektivitas regulasi diuji secara langsung melalui interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik di lapangan.

1) Kesesuaian dengan rencana

Pelaksanaan kesesuaian dengan rencana sistem kupon di SMK Negeri 2 Rejang Lebong yang secara umum berjalan sesuai rencana namun tetap menghadapi hambatan berupa perilaku siswa yang terlambat atau bersembunyi secara teoretis

¹⁰⁷ Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (Boulder: Westview Press, 2001), hlm. 112-116.

¹⁰⁸ Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (New York: McGraw-Hill, 2013), hlm. 248-253.

mendukung sekaligus memperluas teori adaptasi intervensi perilaku dalam psikologi pendidikan. Di satu sisi, hasil analisis ini memperkuat hukum efek (*law of effect*) dari Edward Thorndike serta argumen Alberto dan Troutman yang menyatakan bahwa sebuah instrumen penguatan terstruktur memerlukan konsistensi prosedural tingkat tinggi agar dapat mengeliminasi perilaku menyimpang secara bertahap.¹⁰⁹ Keberhasilan sekolah dalam menjaga linearitas program sesuai rencana membuktikan bahwa standardisasi operasional adalah kunci utama dalam stabilitas manajemen kelas.

Di sisi lain, temuan ini memperluas diskursus mengenai resistensi perilaku (*behavioral resistance*) dalam sistem *token economy* di sekolah menengah, dengan menunjukkan bahwa hambatan lapangan seperti tindakan manipulatif siswa (bersembunyi atau sengaja terlambat) tidak boleh dipandang sebagai kegagalan sistem, melainkan sebagai fase adaptasi natural yang menuntut adanya fungsi pengawasan melekat (*contingent supervision*) dan evaluasi berkala. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru bahwa efektivitas modifikasi perilaku di sekolah tidak bersifat statis, melainkan sebuah proses dinamis di mana ketatnya pengawasan guru bertindak sebagai jaring pengaman untuk memastikan penguatan eksternal bertransisi secara optimal menuju pembentukan karakter disiplin yang permanen.

2) Mekanisme pembagian kupon

Mekanisme pembagian kupon teknis kontrol kehadiran melalui pembagian kupon secara langsung di pintu keluar masjid oleh guru piket di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas prinsip kontingensi

¹⁰⁹ Paul A. Alberto dan Anne C. Troutman, *Applied Behavior Analysis for Teachers* (Upper Saddle River: Pearson, 2013), hlm. 198-204.

penguatan (*reinforcement contingency*) dalam teori modifikasi perilaku. Hasil analisis ini memperkuat argumen Sulzer-Azaroff dan Mayer yang menegaskan bahwa efektivitas pemberian penguat mekanis dalam sistem ekonomi token (*token economy*) sangat ditentukan oleh kedekatan temporal (*temporal contiguity*), yaitu penyerahan token yang dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku target selesai ditunjukkan agar asosiasi positif dalam memori siswa terbentuk dengan kuat.¹¹⁰

Tindakan guru piket yang berjaga langsung di pintu keluar memastikan bahwa kupon hanya didapatkan oleh siswa yang benar-benar menyelesaikan ibadah, yang secara langsung memvalidasi teori *contingency management* mengenai pentingnya eliminasi peluang manipulasi dalam sistem absensi perilaku. Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas konsep akuntabilitas berbasis kelas melalui mekanisme pelacakan ganda di mana kupon dibagikan di area ibadah tetapi dikumpulkan dan diverifikasi di ruang kelas sebuah pemaparan teknis yang memperkaya literatur manajemen kelas konvensional dengan menunjukkan bahwa pengawasan perilaku religius yang efektif di sekolah kejuruan membutuhkan sinkronisasi spasial antara ruang sakral (masjid) dan ruang akademik (kelas) guna menciptakan budaya disiplin yang konsisten.

3) Pengawasan guru

Adapun pengawasan menyeluruh oleh guru piket dalam program shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang

¹¹⁰ Beth Sulzer-Azaroff dan G. Roy Mayer, *Applying Behavior-Analysis Procedures with Children and Youth* (Austin: Holt, Rinehart and Winston, 1977), hlm. 102-106.

Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep pemantauan perilaku (*behavioral monitoring*) dalam psikologi perkembangan remaja. Hasil analisis ini memperkuat teori disiplin preventif Émile Durkheim mengenai peran otoritas moral guru sebagai agen regulasi sosial, serta memvalidasi konsep *withitness* dari Jacob Kounin yang menyatakan bahwa pengawasan melekat efektif mereduksi distorsi perilaku siswa sebelum menjadi pelanggaran nyata.

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku konvensional dengan membuktikan bahwa instrumen *token economy* (kupon) tidak dapat berdiri sendiri secara mekanistik, melainkan memerlukan pengawasan kontekstual tiga fase sebagai jaring pengaman. Kehadiran fisik guru bertindak sebagai katalisator krusial yang memaksa kedisiplinan eksternal (*enforced compliance*) pada fase awal, sebelum akhirnya kebiasaan ibadah tersebut bertransisi menjadi karakter religius yang terinternalisasi secara mandiri oleh siswa.¹¹¹

4) Partisipasi siswa

Mengenai partisipasi siswa peningkatan signifikan pada partisipasi dan ketertiban siswa dalam shalat dzuhur berjamaah setelah penerapan teknik kupon di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas prinsip akuntabilitas perilaku (*behavioral accountability*) dalam psikologi pendidikan. Hasil analisis ini memvalidasi teori pengkondisian operan (*operant conditioning*) dari B.F. Skinner serta argumen Slavin bahwa kejelasan konsekuensi formal melalui instrumen penguat terstruktur sangat efektif

¹¹¹ Jacob S. Kounin, *Discipline and Group Management in Classrooms* (Huntington: Robert E. Krieger Publishing, 1970), hlm. 74-79.

dalam memicu eskalasi kepatuhan populasi remaja di sekolah.¹¹²

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas konseptualisasi konvensional sistem *token economy* di lembaga pendidikan vokasi; intervensi eksternal ini tidak sekadar menciptakan ketertiban yang mekanistik, melainkan berfungsi sebagai jembatan strategis di mana regulasi luar yang ketat secara perlahan bertransisi menjadi internalisasi kesadaran ibadah intrinsik melalui evaluasi dan pembinaan guru yang berkelanjutan.

5) Ketertiban pelaksanaan

Kelancaran dan ketertiban pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang ditopang oleh sistem kupon dan pengawasan guru di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep pengelolaan lingkungan dalam psikologi pendidikan. Hasil analisis ini memperkuat teori manajemen perilaku dari Mendler bahwa iklim yang kondusif tercipta ketika aturan ditegakkan secara konsisten melalui prosedur yang jelas,¹¹³ serta memvalidasi argumen Wong dan Wong bahwa keberhasilan disiplin bersumber pada struktur rutinitas harian yang terorganisasi dengan matang.¹¹⁴

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku konvensional dengan menunjukkan bahwa stabilitas ketertiban di sekolah vokasi dapat dicapai secara optimal melalui perpaduan instrumen mekanistik (*token economy*) dan pendekatan direktif guru. Intervensi ganda ini

¹¹² Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Allyn and Bacon, 2006), hlm. 124-129.

¹¹³ Allen N. Mendler, *Discipline with Dignity: New Challenges, New Solutions* (Alexandria: ASCD, 2018), hlm. 64-68

¹¹⁴ Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, *The First Days of School: How to Be an Effective Teacher* (Mountain View: Harry K. Wong Publications, 2009), hlm. 167-172.

membuktikan bahwa pencatatan kehadiran langsung melalui kupon tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, melainkan sebagai stimulator yang meminimalkan gesekan perilaku siswa guna menciptakan iklim sekolah religius yang stabil.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi tentu memiliki peran krusial tersendiri sebagai instrumen refleksi kritis untuk mengukur objektivitas, tingkat keberhasilan, serta akuntabilitas dari penegakan instrumen kontrol yang telah diimplementasikan di lapangan. Melalui fase ini, ketepatan sistem pembiasaan karakter dapat diuji dan divalidasi secara komprehensif.

1. Penilaian kehadiran

Evaluasi penilaian kehadiran penilaian kehadiran objektif melalui rantai birokrasi sistem kupon dari penyerahan di pintu keluar masjid oleh guru piket hingga pengumpulan ke wali kelas secara teoretis mendukung sekaligus memperluas prinsip akuntabilitas penilaian dalam manajemen pendidikan. Hasil analisis ini memperkuat teori evaluasi perilaku dari Popham yang menegaskan bahwa objektivitas instrumen pengukuran sangat krusial dalam meminimalkan bias penilaian (*appraiser bias*) terhadap performa dan kepatuhan siswa.¹¹⁵

Alur verifikasi ganda yang melibatkan guru piket dan wali kelas ini juga memvalidasi konsep sistem kontrol administratif dari Anthony dan Govindarajan, di mana efektivitas pengendalian organisasi meningkat ketika terdapat pemisahan fungsi antara pencatat data lapangan dan verifikator akhir.[2]

¹¹⁶Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi

¹¹⁵ W. James Popham, *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know* (Boston: Allyn and Bacon, 2011), hlm. 88-93.

¹¹⁶ Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan, *Management Control Systems* (Chicago: Irwin, 1995), hlm. 114-119.

perilaku konvensional dengan menunjukkan bahwa sistem *token economy* di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai stimulus psikologis jangka pendek bagi siswa, melainkan juga bertindak sebagai instrumen pengumpul data autentik yang mempermudah guru dalam memetakan grafik kedisiplinan religius siswa secara riil dan terstruktur.

2. Penilaian disiplin

Penilaian kedisiplinan yang mengombinasikan pengamatan sikap (ketepatan waktu, ketertiban, kepatuhan) dengan data objektif sistem kupon di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep penilaian autentik dalam evaluasi pendidikan karakter. Hasil analisis ini memperkuat teori evaluasi berbasis afektif dari Krathwohl dkk. yang menegaskan bahwa penilaian karakter harus mampu mengukur internalisasi nilai dari tahap penerimaan hingga tahap pembentukan pola hidup.¹¹⁷

Penggunaan data kupon dan pengamatan perilaku sebagai bahan evaluasi makro juga memvalidasi argumen Stufflebeam dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), di mana evaluasi proses secara kontinu sangat krusial untuk menentukan keberlanjutan dan penyempurnaan suatu program institusi. Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku konvensional dengan menunjukkan bahwa instrumen *token economy* (kupon) di sekolah menengah kejuruan dapat dielevasi perannya; tidak hanya berhenti sebagai alat kontrol kehadiran yang bersifat instrumental-eksternal, melainkan bertransformasi menjadi *formative feedback loop* yang memfasilitasi kepala sekolah dan waka kesiswaan dalam merancang strategi

¹¹⁷ David R. Krathwohl dkk., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain* (New York: David McKay Company, 1964), hlm. 175-182.

pembinaan karakter religius secara presisi, terukur, dan berkelanjutan.

3. Ketercapaian tujuan

Ketercapaian tujuan keberhasilan program teknik pembagian kupon dalam meningkatkan kehadiran dan ketepatan waktu shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas teori efikasi intervensi perilaku (*behavioral intervention efficacy*) dalam manajemen pendidikan karakter. Hasil analisis ini memperkuat teori penguatan sistemik dari Kazdin yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu modifikasi perilaku berskala besar di institusi formal diukur dari adanya pergeseran tren perilaku populasi ke arah positif secara konsisten setelah stimulus terstruktur diterapkan.¹¹⁸ Motivasi siswa yang meningkat karena adanya pencatatan kupon yang jelas juga memvalidasi argumen riset terdahulu oleh Slavin mengenai pentingnya *perceived accountability*, di mana individu cenderung menampilkan perilaku target secara optimal apabila mereka menyadari bahwa tindakan mereka dipantau secara objektif.

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus tata kelola sekolah kejuruan dengan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan intervensi *token economy* tidak menuntut kepatuhan mutlak tanpa celah (*zero-defect compliance*). Adanya residu hambatan berupa sebagian kecil siswa yang masih melanggar justru memperkaya khazanah riset dengan membuktikan bahwa keberhasilan program bersifat dinamis inkremental; sebuah intervensi dianggap berhasil secara substantif apabila mampu membentuk *formative feedback loop* yang mendorong sekolah untuk melakukan evaluasi kebijakan

¹¹⁸ Alan E. Kazdin, *Behavior Modification in Applied Settings* (Long Grove: Waveland Press, 2013), hlm. 145-151.

secara kontinu demi optimalisasi karakter disiplin yang berkelanjutan.

4. Tindak lanjut Penilaian Proses Ketercapaian tujuan

Temuan penelitian mengenai tindak lanjut bertahap bagi siswa yang melanggar aturan shalat dzuhur di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep konsekuensi logis dalam psikologi pendidikan. Hasil analisis ini memperkuat teori disiplin positif Rudolf Dreikurs bahwa penanganan perilaku remaja lebih efektif jika diterapkan secara bertahap dan bersifat mendidik (*restorative correction*), serta memvalidasi konsep tri pusat pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengenai pentingnya sinergi pengawasan antara pihak sekolah dan orang tua.¹¹⁹

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku konvensional; kegagalan siswa dalam memperoleh penguat (*token omission*) tidak direspons secara mekanistik-pasif seperti dalam sistem *token economy* klasik, melainkan diintegrasikan dengan intervensi konseling yang humanis. Modifikasi ini membuktikan bahwa sistem kupon di sekolah vokasi berfungsi optimal bukan karena daya tawar lembaran kupon itu sendiri, melainkan karena konsistensi rantai tindak lanjut administratif di baliknya dalam menumbuhkan tanggung jawab religius siswa.

5. Ketepatan waktu

Mengenai ketepatan waktu siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah demi mendapatkan kupon di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas prinsip motivasi ekstrinsik dalam psikologi pendidikan. Hasil analisis ini memperkuat teori penentuan nasib

¹¹⁹ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1962), hlm. 68-73.

sendiri (*self-determination theory*) dari Deci dan Ryan bahwa stimulus eksternal yang terstruktur efektif mendorong individu memunculkan perilaku target secara tepat waktu,serta memvalidasi argumen Ormrod mengenai pentingnya fungsi isyarat (*prompting*) dari guru untuk mempercepat respons adaptif remaja.¹²⁰

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku dengan menunjukkan bahwa hambatan keterlambatan siswa bukanlah kegagalan sistem *token economy*, melainkan fase transisi perilaku yang dinamis. Riset ini membuktikan bahwa efektivitas kupon kehadiran di sekolah vokasi tidak bekerja mandiri, melainkan harus dipadukan secara simultan dengan pengawasan langsung di lapangan sebagai instrumen kendali yang memicu pembiasaan karakter disiplin waktu secara konsisten.

6. Kepatuhan aturan

Tingginya kepatuhan dan ketertiban siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah setelah penerapan teknik kupon di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep kepatuhan normatif dalam psikologi pendidikan. Hasil analisis ini memperkuat teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg pada tahap konvensional, di mana remaja mematuhi aturan institusi demi mendapatkan pengakuan formal atau penguat berupa kupon kehadiran,¹²¹ serta memvalidasi argumen Santrock bahwa regulasi eksternal yang konsisten efektif menekan pelanggaran disiplin sekolah.

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku dengan menunjukkan bahwa pelanggaran oleh sebagian

¹²⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners* (Boston: Pearson, 2014), hlm. 284-289.

¹²¹ John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 2019), hlm. 318-323.

kecil siswa tidak menggagalkan sistem *token economy*, melainkan membuktikan kepatuhan yang bersifat gradasi. Riset ini memberikan kontribusi empiris bahwa instrumen kupon yang dipadukan dengan teguran langsung di lapangan mampu menggeser kepatuhan instrumental (demi kupon) menjadi kesadaran tertib sosial yang kolektif.

7. Tanggung jawab

Peningkatan tanggung jawab beribadah siswa melalui sistem kupon di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep perkembangan tanggung jawab personal dalam psikologi moral. Hasil analisis ini memperkuat teori perkembangan remaja Erik Erikson bahwa pembentukan identitas yang bertanggung jawab dipengaruhi oleh struktur regulasi lingkungan yang konsisten, serta memvalidasi argumen William Glasser bahwa remaja belajar mengambil tanggung jawab apabila sistem di sekitarnya memberikan batasan yang jelas.¹²²

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku dengan menunjukkan bahwa belum meratanya tanggung jawab pada sebagian kecil siswa merupakan bagian dari fase transisi internalisasi nilai yang bertahap. Riset ini membuktikan bahwa instrumen kupon tidak sekadar berfungsi sebagai alat kendali perilaku yang kaku, melainkan menjadi batu loncatan awal yang memicu transisi dari kepatuhan eksternal menuju tanggung jawab moral intrinsik melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

8. Konsistensi

Adapun peningkatan konsistensi siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah hingga menjadi kebiasaan sehari-hari

¹²² William Glasser, *Choice Theory: A New Psychology of Personal Freedom* (New York: HarperPerennial, 2018), hlm. 72-78.

melalui sistem kupon di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas teori pembentukan kebiasaan dalam psikologi pendidikan. Hasil analisis ini memperkuat teori pengkondisian operan (*operant conditioning*) dari B.F. Skinner bahwa perilaku yang diberi penguat secara konsisten dalam hal ini melalui kontrol kehadiran berbasis kupon akan cenderung diulang hingga menetap menjadi respons otomatis. Pengulangan aktivitas ibadah secara rutin yang berhasil menggeser perilaku mayoritas siswa ini juga memvalidasi argumen riset Lally dkk. mengenai proses otomatisasi perilaku (*behavioral automaticity*), di mana pengulangan dalam situasi yang stabil efektif membentuk rutinitas baru pada remaja.¹²³

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku dengan menunjukkan bahwa inkonsistensi sebagian kecil siswa yang dipicu oleh faktor internal (kesadaran pribadi) bukan merupakan kegagalan mekanis intervensi *token economy*. Riset ini memberikan kontribusi empiris bahwa instrumen kupon di sekolah vokasi bertindak sebagai penopang struktural (*scaffolding*) jangka pendek yang krusial untuk menjaga stabilitas perilaku, sebelum akhirnya rutinitas tersebut bertransisi menjadi habituasi religius yang mandiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Teknik Pembagian Kupon Untuk Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dibawah ini peneliti menyajikan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik pembagian kupon untuk membentuk karakter disiplin beribadah siswa di SMK Negeri 2

¹²³ Phillippa Lally dkk., "How are habits formed: Modelling habit formation in the real world", *European Journal of Social Psychology*, Vol. 40, No. 6 (2020), hlm. 98-103.

Rejang Lebong. Berdasarkan data yang dihimpun di lapangan, faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung tentu memiliki kontribusi signifikan tersendiri dalam akselerasi, stabilitas, dan keberhasilan keberlanjutan suatu program penguatan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah. Kehadiran aspek-aspek positif ini menjadi stimulan yang mempermudah tercapainya target pembiasaan secara optimal.

a. Dukungan sekolah

Mengenai faktor pendukung keberhasilan program kupon di SMK Negeri 2 Rejang Lebong mulai dari komitmen sekolah, sistem yang simpel terstruktur, pengawasan guru, hingga kerja sama solid secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep kepemimpinan instruksional dan ekosistem sekolah dalam psikologi pendidikan. Hasil analisis ini memperkuat teori efektivitas organisasi sekolah dari Edmonds bahwa keberhasilan program karakter sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan adanya atmosfer sekolah yang tertib serta aman.¹²⁴ Sinergi lintas fungsi antara manajemen sekolah, guru piket, dan guru kelas juga memvalidasi model ekologi perkembangan dari Urie Bronfenbrenner, yang menegaskan bahwa keselarasan interaksi dalam mikrosistem sekolah sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai pada remaja.¹²⁵

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku dengan menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi *token economy* di sekolah vokasi tidak boleh bergantung pada aspek

¹²⁴ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Cambridge: Harvard University Press, 2019), hlm. 21-26.

¹²⁵ Amrullah, Apriani, Eka, and Muhammad Idris. 2025. "Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback." 14(1):191–208.

mekanistik kupon semata. Riset ini memberikan kontribusi empiris bahwa lembaran kupon hanya akan efektif jika diintegrasikan ke dalam ekosistem pendukung yang utuh, di mana kesederhanaan sistem instrumen dipadukan secara simultan dengan pengawasan manusia dan komitmen institusional yang konsisten.¹²⁶

b. Solusi

Solusi mengatasi hambatan program kupon melalui koordinasi lintas sektor dan pembinaan persuasif di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep pemecahan masalah kolaboratif dalam manajemen pendidikan. Hasil analisis ini memperkuat teori pembelajaran organisasi lingkaran ganda (*double-loop learning*) Argyris dan Schon bahwa keberlanjutan program bergantung pada evaluasi rutin dan penguatan struktur pengawasan secara berkala, serta memvalidasi prinsip kepemimpinan transformasional Leithwood dkk. bahwa program sekolah lebih efektif ketika manajemen menumbuhkan kesadaran nilai secara internal daripada mengandalkan sanksi kaku.¹²⁷ Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku dengan menunjukkan bahwa penyelesaian kendala dalam sistem *token economy* tidak membutuhkan pengetatan aturan mekanis yang restriktif. Riset ini membuktikan bahwa keberhasilan intervensi kupon bergantung pada fleksibilitas sekolah dalam mengintegrasikan pengawasan humanis di lapangan sebagai strategi mitigasi yang dinamis.

b. Faktor penghambat

¹²⁶ Amrullah, Karolina, Asri, Ebi Fernandes, and Fajri Mediansyah. 2025. "Development of Learning Materials Based on the IDEAL Stage Model in Project-Based Learning (PjBL) to Enhance Students ' Problem-Solving Skills." 09:66–80.

¹²⁷ Chris Argyris dan Donald A. Schön, *Organizational Learning: A Theory of Action Perspective* (Reading: Addison-Wesley, 2019), hlm. 18-24.

Faktor penghambat tentu memiliki karakteristik tantangan tersendiri yang berpotensi mendistorsi, menghambat, atau menguji konsistensi dari efektivitas penerapan instrumen kontrol di lapangan. Pemetaan terhadap variabel penghambat ini sangat krusial sebagai dasar formulasi strategi mitigasi yang dinamis.

1) Sarana prasarana

Fasilitas mushola yang memadai namun memerlukan peningkatan kapasitas secara bertahap di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep manajemen sarana dan prasarana dalam psikologi lingkungan pendidikan. Hasil analisis ini memperkuat teori efektivitas sekolah dari Earthman bahwa kondisi fisik dan kenyamanan fasilitas ibadah berkorelasi langsung dengan motivasi serta kekhusyukan siswa dalam melaksanakan aktivitas religius,¹²⁸ serta memvalidasi argumen Tanner mengenai pentingnya kecukupan ruang untuk mencegah kepadatan yang dapat mengganggu ketertiban perilaku remaja.

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku dengan menunjukkan bahwa keberhasilan sistem *token economy* (kupon) tidak hanya ditentukan oleh kesiapan instrumen dan pengawasan guru, melainkan juga oleh daya dukung infrastruktur fisik sekolah. Riset ini memberikan kontribusi empiris bahwa pemenuhan kapasitas fasilitas ibadah secara bertahap bertindak sebagai stimulus lingkungan yang krusial untuk mengimbangi lonjakan kehadiran siswa yang digerakkan oleh sistem kupon, sehingga kenyamanan ruang dan keteraturan karakter disiplin beribadah dapat berjalan beriringan.

2) Kesadaran siswa

¹²⁸ Glen I. Earthman, *School Facility Conditions and Student Academic Achievement* (Los Angeles: UCLA Institute for Democracy, Education, and Access, 2022), hlm. 12-18.

Tingkat kesadaran siswa yang cukup baik dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah secara mandiri di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep internalisasi nilai dan motivasi otonom dalam psikologi moral. Hasil analisis ini memperkuat teori penentuan nasib sendiri (*self-determination theory*) dari Deci dan Ryan yang menyatakan bahwa motivasi eksternal (sistem kupon) dapat bertransisi menjadi motivasi otonom ketika siswa mulai memahami signifikansi dan manfaat personal dari aturan tersebut bagi kedisiplinan mereka. Kemandirian sebagian besar siswa untuk langsung menuju mushola tanpa arahan guru juga memvalidasi tahapan perkembangan moral Kohlberg pada tingkat pasca-konvensional awal, di mana perilaku tertib mulai digerakkan oleh kesadaran batin akan kewajiban nilai, bukan sekadar ketakutan pada sanksi formal.¹²⁹

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku dengan menunjukkan bahwa eksistensi sebagian kecil siswa yang masih menunda ibadah merupakan dinamika wajar dalam kontinum internalisasi karakter remaja. Riset ini memberikan kontribusi empiris bahwa sistem kupon di sekolah vokasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kendali perilaku jangka pendek (*behavioral control*), melainkan efektif menjadi jembatan psikologis yang mempercepat penanaman kesadaran religius intrinsik siswa secara berkelanjutan.¹³⁰

3) Kendala pelaksanaan

Kendala pelaksanaan mengenai hambatan program kupon berupa ketidakjujuran siswa untuk mendapatkan kupon tanpa

¹²⁹ Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (New York: Plenum Press, 2018), hlm. 135-141.

¹³⁰ Amrullah, Karolina, Asri, and Sukree Langputeh. 2025. "Constructivist Teaching and Analytical Literacy for Fostering Critical Thinking among Islamic Higher Education Students." 23(1):1-17.

beribadah penuh serta kendala pengawasan massal di SMK Negeri 2 Rejang Lebong secara teoretis mendukung sekaligus memperluas konsep penyimpangan perilaku dalam psikologi pendidikan. Hasil analisis ini memperkuat teori kognitif sosial Albert Bandura bahwa ketika penghargaan eksternal memiliki nilai kendali yang tinggi, individu cenderung memunculkan perilaku jalan pintas untuk meraih penghargaan tanpa melakukan aktivitas substansial,¹³¹ serta memvalidasi prinsip *withitness* Jacob Kounin bahwa kegagalan deteksi pelanggaran dipicu oleh ketidakseimbangan rasio pengawas dengan jumlah siswa di lapangan.¹³²

Lebih jauh lagi, temuan ini memperluas diskursus modifikasi perilaku dengan menunjukkan bahwa kelemahan sistem *token economy* di sekolah vokasi terletak pada kerentanan fase distribusi. Riset ini membuktikan bahwa tanpa sinkronisasi waktu dan pembagian zona kendali yang ketat, instrumen kupon justru berisiko memicu perilaku manipulatif remaja, sehingga koordinasi berlapis menjadi prasyarat mutlak untuk menjaga integritas pembentukan karakter disiplin.

¹³¹ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 2020), hlm. 245-251.

¹³² Amrullah, Karolina, Asri, Ebi Fernandes, and Fajri Mediansyah. 2025. "Development of Learning Materials Based on the IDEAL Stage Model in Project-Based Learning (PjBL) to Enhance Students ' Problem-Solving Skills." 09:66–80.

BAB V

PENUTUP

G. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik pembagian kupon dalam membentuk karakter disiplin shalat dzuhur berjamaah siswa di SMK Negeri 2 Rejang Lebong telah berjalan dengan berhasil dan efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terstruktur. Sistem pembagian kupon harian yang dikelola oleh guru piket dan wali kelas ini berfungsi sebagai instrumen kontrol sosial dan bukti absensi yang objektif, yang secara signifikan mampu meningkatkan aspek-aspek kedisiplinan siswa seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, rasa tanggung jawab individu, serta konsistensi dalam melaksanakan ibadah.

Keberhasilan program pembiasaan ini didukung penuh oleh adanya komitmen yang kuat dari jajaran struktural sekolah, kerja sama yang solid antar-elemen guru, serta lingkungan religius yang kondusif. Meskipun demikian, efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan kapasitas daya tampung masjid, kurangnya kesadaran intrinsik dari sebagian kecil siswa yang masih suka menunda waktu, serta tantangan pengawasan akibat jumlah siswa yang sangat banyak.

H. Saran

Peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, terutama adanya dari sebagian kecil siswa seperti datang terlambat hanya demi mendapatkan kupon di akhir shalat, sehingga pembentukan disiplin belum sepenuhnya didasari oleh kesadaran spiritual. Selain itu, terdapat kelemahan dari faktor eksternal berupa keterbatasan kapasitas tempat ibadah yang kurang sebanding dengan jumlah siswa, sehingga daya tampung masjid yang tidak memadai tersebut sering kali menjadi hambatan tersendiri bagi kelancaran mobilisasi siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara tepat waktu. Serta mengombinasikan teknik kupon ini dengan pendekatan persuasif berupa motivasi keagamaan dan pemberian

reward berkala guna menumbuhkan kesadaran beribadah yang tulus dari dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Indonesia (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 178.
- Alan E. Kazdin, Behavior Modification in Applied Settings (Long Grove: Waveland Press, 2013), hlm. 145-151.
- Alan E. Kazdin, The Token Economy: A Review and Evaluation (New York: Plenum Press, 1977), hlm. 34-39.
- Albert Bandura, Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 2020), hlm. 245-251.
- Alberto, P. A., & Troutman, A. C. (2017). Applied behavior analysis for teachers (9th ed.). Pearson
- Allen N. Mendler, Discipline with Dignity: New Challenges, New Solutions (Alexandria: ASCD, 2018), hlm. 64-68
- Al-Zuhaily, W. (2004). Fiqh Shalat. Pustaka Media Utama.
- Amrin dkk, 'New Normal and Islamic Education Islamic Religious Education Strategy On Educational Institutions in Indonesia', Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4.3 (2022), hlm. 122
- Aprilia Mega Rosdiana, "Teori Token Ekonomi", Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 02, No. 02, (2022), hlm. 45.
- Amrullah, Apriani, Eka, and Muhammad Idris. 2025. "Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback." 14(1):191–208.
- Amrullah, Karolina, Asri, Ebi Fernandes, and Fajri Mediansyah. 2025. "Development of Learning Materials Based on the IDEAL Stage

- Model in Project-Based Learning (PjBL) to Enhance Students ' Problem-Solving Skills.” 09:66–80.
- Amrullah, Karolina, Asri, and Sukree Langputeh. 2025. “Constructivist Teaching and Analytical Literacy for Fostering Critical Thinking among Islamic Higher Education Students.” 23(1):1–17.
- Amrullah, Karolina, Asri, Ebi Fernandes, and Fajri Mediansyah. 2025. “Development of Learning Materials Based on the IDEAL Stage Model in Project-Based Learning (PjBL) to Enhance Students ' Problem-Solving Skills.” 09:66–80.
- B. F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Free Press, 1953), hlm. 94.
- B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953), hlm. 72-76.
- Beth Sulzer-Azaroff dan G. Roy Mayer, *Applying Behavior-Analysis Procedures with Children and Youth* (Austin: Holt, Rinehart and Winston, 1977), hlm. 102-106.
- Chris Argyris dan Donald A. Schön, *Organizational Learning: A Theory of Action Perspective* (Reading: Addison-Wesley, 2019), hlm. 18-24.
- Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), h. 90.
- Cooper, J. O., dkk., *Applied Behavior Analysis*, (New Jersey: Pearson, 2020), hlm. 352. Lihat juga: Ivy, J. W., dkk., "Successes and Challenges in Implementing a Token Economy," *Journal of Applied Behavior Analysis*, Vol. 50, No. 3, (2017).
- Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L., *Analisis Perilaku Terapan*, terj. (New Jersey: Pearson, 2020), hlm. 360.

- Cooper, J. O., Heron, T. E., & Heward, W. L., Analisis Perilaku Terapan, terj. (New Jersey: Pearson, 2020), hlm. 355.
- David R. Krathwohl dkk., Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain (New York: David McKay Company, 1964), hlm. 175-182.
- Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior (New York: Plenum Press, 2018), hlm. 135-141.
- Eka Risma Junita, Asri Karolina, dan M. Idris, 'Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong', Jurnal Literasiologi, 9.4 (2023), hlm. 47-48.
- G. Martin dan J. Pear, Behavior Modification: What It Is and How to Do It, (New Jersey: Pearson Education, 2013), hlm. 320.
- Glen I. Earthman, School Facility Conditions and Student Academic Achievement (Los Angeles: UCLA Institute for Democracy, Education, and Access, 2022), hlm. 12-18.
- Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, dan F. Shoufika Hilyana, 'Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar', Jurnal Pendidikan Glasser, 5.2 (2021): 78
- Haris Budiman, "Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam," Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (2015):h. 16–26.
- Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong, The First Days of School: How to Be an Effective Teacher (Mountain View: Harry K. Wong Publications, 2009), hlm. 167-172.
- Hurlock, H. (1987). Perkembangan Anak Jilid 2. Erlangga.

- Ivy, J. W., "Procedures for Token Economies," (2017), dalam Teori Token Ekonomi, *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 02, No. 02, (2022), hlm. 49.
- Ivy, J. W., Meindl, J. N., Overley, E., & Ghee, A. C., "Keberhasilan dan Tantangan dalam Mengimplementasikan Ekonomi Token," *Jurnal Analisis Perilaku Terapan*, Vol. 50, No. 3, (2017), hlm. 644-650.
- Jacob S. Kounin, *Discipline and Group Management in Classrooms* (Huntington: Robert E. Krieger Publishing, 1970), hlm. 74-79.
- Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners* (Boston: Pearson, 2014), hlm. 284-289.
- Jesica Dwi Rahmayanti & Muhamad Arif. (2021). Penerapan Full Day School Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik.eLBidayah:,3(1),11–31.<https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1551>
- John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 2019), hlm. 318-323.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 272.
- Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (Boulder: Westview Press, 2001), hlm. 112-116.
- Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1962), hlm. 68-73.
- King, S. A., & Kostewicz, D. E., "Choice and Preference in Token Economies," *Behavior Analysis in Practice*, Vol. 7, No. 2, (2014), hlm. 88.

- Lexy j. moleong, metode penelitian kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 324.
- Lia Ricka Prathama, 'PAUD Character Education Management', JAMBURA Early Childhood Education Journal, 4.2(2022), hlm. 186–187.
- M Iqbal Azmi Al-latif and others, 'The Efforts of Religious Education Teachers in Al-Qur ' an Elementary Schools to Establish Congregational Prayer Disciplines', Educational Journal of Innovation and Publication (EJIP), 2.2 (2023), p. 147.
- M. Rais, 'Implementation of Islamic Religious Education in Developing Disciplined Character of Students in Vocational High Schools', Al-Miskawih: Journal of Science Education (MIJOSE), 2.2, (2023), hlm. 256.
- M. Rijal, 'Improving Islamic Religious Education Learning Disclipne Through Students', Journal of Instructional and Development Researches, 1.3 (2021), pp. 124–125
- Mardan Umar and Feiby Ismail, Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum), Banyumas (CV. Pena Persada, 2020, hlm. 14-15)
- Muh Raqib, 'Character Education Through Rhe Example of The Prophet Muhammad SAW in The Book Nur Al-Yakin Fi Sirah Sayyid Al-Mursalin', Advances in Humanities anf Contemporary Studies, 5.1, (2024):12

- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pemikiran Karakteristik, Desain, hingga Efektivitas Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 142-146.
- Mukni'ah, 'Manajemen Pendidikan Agama Islam', (Jember: STAIN Jember Press, 2014), hlm. 44–45.
- Munfaridatur Rosyidah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)
- Nayla Syafi'ah dan Muhammad Hanif, 'Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto', *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.1 (2024), hlm. 34.
- Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 145.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999)h.14.
- Nurdin and Muhammad Toto Nugroho, 'The Role of Islamic Religious Learning in the Formation of Religious Character and Tolerance in Vocational High Schools', *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1.3, (2020), hlm 92-93.
- Nurul Komariah dan Ismatun Nihayah, 'Meningkatkan Karakter Kepribadian Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *At-Tadzkir: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2023): 69, <https://at-tadzkir/article/view/15>.
- Paul A. Alberto dan Anne C. Troutman, *Applied Behavior Analysis for Teachers* (Upper Saddle River: Pearson, 2013), hlm. 198-204.

- Phillippa Lally dkk., "How are habits formed: Modelling habit formation in the real world", *European Journal of Social Psychology*, Vol. 40, No. 6 (2020), hlm. 98-103.
- Raymond G. Miltenberger, *Behavior Modification: Principles and Procedures*, (Belmont: Wadsworth, 2012), hlm. 450.
- Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Allyn and Bacon, 2006), hlm. 124-129.
- Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan, *Management Control Systems* (Chicago: Irwin, 1995), hlm. 114-119.
- Rusiadi, 'Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.9 (2023), hlm. 852–853.
- Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, dan Hikmawati Hikmawati, 'Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6.2 (2022), hlm. 465–466
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 1, (Jakarta: Cakrawala, 2011), hlm. 150. (Contoh referensi tambahan untuk definisi shalat secara bahasa dan istilah).
- Soares, D. A., Harrison, J. R., Vannest, K. J., & McClelland, S. S. (2016). Effect size for token economy use in contemporary classroom settings: A meta-analysis of single-case research. *School Psychology Review*, 45(4), 379-399. <https://doi.org/10.17105/SPR45-4.379-399>
- Sofan Amri, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011) h.30

- Sofyan Amri dkk., Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 85-88.
- Sri Narwanti, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 29.
- Sri Sukantini, Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).
- Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Prenada Media, 2016)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 373.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.
- Syekh Abdul Qadir al-Jailani, terj: Sirrul Asrar Wa Mazhharul Anwar Fima Yahtaju ilaihi al-Abrar, The secret of secret (Jakarta Selatan: Turos, 2017)h.143.
- Tan, A., "Penguatan Sosial dalam Manajemen Kelas," Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol. 14, No. 1, (2022), hlm. 15.
- Tan, A., "Social Reinforcement in Classroom Management," Journal of Educational Psychology, Vol. 14, No. 1, (2022), hlm. 12.
- Tarbox, J., Ghezzi, P. M., & Wilson, G. J., "Efek Penguatan Token pada Kehadiran Anak," Intervensi Perilaku, Vol. 21, No. 3, (2006), hlm. 160.
- Teodore Ayllon, The Token Economy: A Motivational System for Therapy and Rehabilitation, (New York: Appleton-Century-Crofts, 1999), hlm. 12.
- Teori Token Ekonomi," Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 02, No. 02, (2022), hlm. 52.

Teori Token Ekonomi," *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 02, No. 02, (2022), hlm. 51.

Thomas Lickona, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab, terj. Jakarta (PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 100.

Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 325-329.

Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82-84.

Tim Penulis, *Buku Daras Pendidikan Agama Islam*, (Kota: Penerbit, Tahun), hlm. 45. (Sesuai rujukan An-Nisa ayat 102 yang Anda sebutkan).

Token Economy Systems: A Guide for Implementation", *Journal of Behavioral Education*, (2017), hlm. 10.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Cambridge: Harvard University Press, 2019), hlm. 21-26.

W. James Popham, *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know* (Boston: Allyn and Bacon, 2011), hlm. 88-93.

Wawancara dengan bapak Alexander Leo F,S.Pd selaku waka kesiswaan SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Mei 2026

Wawancara dengan bapak Sutarman , S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 April 2026

Wawancara dengan ibu Mei Yeni Apriyani , S.Pd selaku Guru Piket SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

Wawancara dengan Izhar selaku Siswa SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

Wawancara dengan Putri amelia selaku Siswa SMK Negeri 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Mei 2026

Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, Educational Administration: Theory, Research, and Practice (New York: McGraw-Hill, 2013), hlm. 248-253.

William Glasser, Choice Theory: A New Psychology of Personal Freedom (New York: HarperPerennial, 2018), hlm. 72-78.

Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, Naturalistic Inquiry (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), hlm. 289.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 62–66.

Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 12.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

TABEL TRIANGULASI SUMBER

No	Item Pertanyaan	Informen I (Kepala Sekolah)	Informen II (Guru Piket)	Informen III (siswa)	Interpretasi
1	Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat Dzuhur siswa sebelum teknik kupon ini diterapkan?	Sebelum program ini, kedisiplinan siswa sangat rendah. Banyak yang sengaja mengulur waktu, bersembunyi di kelas, bahkan bolos tidak ke masjid sama sekali. Sebelum program ini, kedisiplinan siswa sangat rendah. Banyak yang sengaja mengulur waktu, bersembunyi di kelas, bahkan bolos tidak ke masjid sama sekali.	Kami kewalahan mengontrol siswa. Setiap jam shalat, guru piket harus keliling kelas dan lingkungan sekolah untuk mengomandani dan mengejar-ngejar siswa agar mau ke masjid.	Dulu kalau sudah bel shalat, banyak teman-teman yang santai saja di kelas, nongkrong di kantin, atau sengaja memperlama wudhu agar tidak ikut berjamaah.	Kondisi awal menunjukkan adanya krisis kedisiplinan dan rendahnya kesadaran intrinsik siswa, sehingga diperlukan sebuah sistem kontrol ekstrinsik yang bersifat mengikat dan terukur.
2	Bagaimana proses sosialisasi aturan pembagian kupon ini kepada guru dan siswa?	Kami mengadakan rapat dewan guru untuk menyamakan persepsi, kemudian aturan ini diumumkan secara resmi oleh pembina upacara saat upacara bendera hari Senin.	Setelah instruksi dari Kepala Sekolah turun, kami para guru langsung mensosialisasikan mekanismenya ke kelas-kelas binaan dan menegaskan bahwa kupon ini akan memengaruhi nilai perilaku.	Aturan ini disampaikan oleh wali kelas dan guru piket. Kami diberi tahu bahwa setiap selesai shalat berjamaah, kami wajib mengambil kupon sebagai bukti kehadiran.	Perencanaan program telah melalui tahapan yang matang secara struktural, mulai dari penguatan regulasi di tingkat manajemen sekolah hingga sosialisasi masif kepada subjek penelitian.
3	Bagaimana tindakan guru piket saat bel	Kepala Sekolah memastikan guru piket sudah bersiap di pos masing-	Begitu bel berbunyi, kami langsung bergerak	Saat bel bunyi, guru piket langsung berjaga di	Fase awal pelaksanaan berfokus pada pengondisian

	shalat Dzuhur dikumandangkan?	masing segera setelah bel berbunyi untuk mengarahkan sterilisasi area kelas.	menutup akses keluar gerbang sekolah, lalu mengarahkan siswa di koridor kelas untuk segera mengambil wudhu dan masuk masjid.	depan kelas-kelas dan menyuruh kami semua segera berwudhu. Tidak boleh ada lagi siswa yang berdiam diri di dalam kelas.	lingkungan (environmental conditioning) guna meminimalisir ruang gerak siswa untuk melakukan pelanggaran.
4	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan di dalam masjid selama ibadah berlangsung?	Kami memantau agar guru piket tidak hanya berjaga di luar, tetapi juga ikut menyebar di saf-saf jamaah untuk mengawasi ketertiban siswa selama shalat.	Kami membagi tugas: ada guru yang ikut shalat di saf depan, dan ada yang memantau dari saf belakang untuk memastikan siswa tidak ribut, bercanda, atau mengganggu jamaah lain.	Guru-guru piket ikut masuk ke dalam masjid. Mereka mengawasi kami selama shalat, jadi tidak ada teman-teman yang berani mengobrol atau bercanda saat shalat.	Pengawasan di fase inti tidak hanya berorientasi pada kuantitas kehadiran, melainkan juga pada kualitas perilaku siswa dalam menjaga kekhusyukan ibadah berjamaah.
5	Kapan dan di mana kupon fisik tersebut dibagikan kepada siswa?	Pembagian kupon sengaja didesain di akhir ibadah dan dilakukan di pintu keluar masjid untuk memastikan hanya siswa yang benar-benar mengikuti shalat yang mendapatkannya.	Kupon dibagikan tepat di pintu keluar masjid setelah dzikir dan doa selesai. Kami membagikannya satu per satu kepada siswa yang keluar dengan tertib.	Kuponnya dibagikan pas kami mau keluar dari masjid setelah selesai shalat dan berdoa. Guru piket sudah berdiri di pintu keluar memegang lembaran kupon.	Penentuan waktu dan lokasi distribusi kupon berfungsi sebagai sistem <i>reinforcement</i> langsung (immediate reward) yang valid setelah target perilaku (shalat berjamaah) terpenuhi.
6	Bagaimana mekanisme pengumpulan dan perekapan kupon di kelas?	Kupon dikumpulkan secara berjenjang. Dari siswa ke ketua kelas, lalu diserahkan ke wali	Setiap hari setelah kembali ke kelas, siswa wajib menyetor kupon itu ke	Setelah masuk kelas lagi, kupon langsung dikumpulkan	Sistem administrasi kupon dirancang berlapis guna

		kelas untuk dimasukkan ke dalam buku rekap kedisiplinan mingguan.	ketua kelas. Kami selaku guru piket akan mencocokkan data absensi kelas dengan jumlah kupon yang keluar.	ke ketua kelas untuk dicatat di buku absen shalat, kemudian kupon itu diserahkan kepada wali kelas kami.	mencegah terjadinya kecurangan serta memastikan data kedisiplinan siswa terdokumentasi secara akurat.
7	Apakah ada siswa yang mencoba melakukan kecurangan atau tindakan tidak disiplin demi mendapatkan kupon?	Ada laporan mengenai siswa yang datang terlambat sengaja langsung menyelinap ke barisan belakang saat shalat mau selesai, hanya demi mengantre kupon di pintu.	Kendalanya adalah ada siswa yang bersembunyi di toilet saat shalat, lalu ikut mengantre di pintu keluar. Ada juga yang mencoba meminta kupon lebih untuk dititipkan ke temannya.	Kadang ada teman yang tidak shalat tapi ikut nimbrung mengantre di pintu keluar waktu bubar. Ada juga yang mencoba menduplikasi atau meminta kupon milik temannya.	Munculnya perilaku manipulatif dari siswa menunjukkan adanya resistensi terhadap sistem kontrol baru, yang memerlukan ketelitian dan ketegasan ekstra dari pihak pengawas.
8	Bagaimana cara guru piket mengatasi tindakan kecurangan atau kendala antrean tersebut?	Kami menginstruksikan guru piket untuk membuat daftar hadir manual cadangan di dalam masjid dan memberikan sanksi tegas bagi siswa yang memanipulasi kupon.	Kami memperketat penjagaan. Siswa yang datang terlambat dipisahkan barisannya dan tidak langsung diberi kupon. Kami juga menghitung kecukupan kupon sesuai jumlah jamaah di dalam.	Guru piket sekarang lebih galak dan jeli. Kalau ada yang ketahuan tidak shalat tapi ikut mengantre kupon, langsung dicatat namanya dan dilaporkan ke guru BK atau wali kelas.	Tindakan preventif dan represif yang responsif dari guru piket berhasil memotong celah kecurangan, sehingga marwah teknik kupon sebagai instrumen pendisiplinan tetap terjaga.
9	Bagaimana perkembangan kedisiplinan shalat siswa setelah beberapa	Perubahannya sangat signifikan. Masjid sekolah sekarang selalu penuh, angka keterlambatan	Sangat meringankan tugas guru. Sekarang kami tidak perlu lagi	Sekarang kami jadi otomatis langsung ke masjid kalau dengar bel.	Penerapan teknik kupon secara konsisten berhasil

	waktu teknik kupon ini berjalan?	menurun drastis, dan iklim religius di sekolah menjadi jauh lebih hidup.	berteriak atau keliling sekolah mencari siswa; mereka sendiri yang berlarian ke masjid karena takut kehabisan kupon.	Malu juga kalau di kelas sendirian tidak punya kupon sementara teman-teman yang lain memegangnya.	memicu perubahan perilaku yang masif, di mana motivasi ekstrinsik (kupon) perlahan-lahan mulai membentuk budaya disiplin kelompok.
10	Apakah teknik kupon ini dinilai efektif dan layak untuk dilanjutkan pada semester berikutnya?	Program ini sangat efektif sebagai langkah awal pembentukan karakter. Kami berencana untuk terus melanjutkan dan mengintegrasikannya dengan sistem poin pelanggaran sekolah.	Sangat layak dilanjutkan, namun perlu ada variasi warna kupon setiap harinya atau kode khusus agar tidak bisa dipalsukan oleh siswa di kemudian hari.	Layak dilanjutkan karena membuat suasana ke masjid jadi lebih tertib dan adil bagi siswa yang benar-benar rajin ibadah dengan yang malas.	Teknik kupon terbukti efektif sebagai media modifikasi perilaku dalam bimbingan kedisiplinan, dengan catatan perlu adanya pembaruan desain kontrol (seperti variasi kupon) agar efektivitasnya tetap terjaga secara berkelanjutan.

A. Pedoman Observasi

Peneliti : Eni Riskiani

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Rejang lebong

Tujuan :

	Fokus Penelitian	Indikator	Checklist
Implementasi Teknik Pembagian	Implementasi Teknik Kupon	a. Perencanaan	
		1. Penetapan tujuan kegiatan shalat	

Kupon dalam membentuk karakter disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah di SMKN 2 Rejang Lebong		berjamaah		
		2. Penentuan aturan pembagian kupon		
		3. Penyusunan jadwal pelaksanaan shalat		
		4. Penunjukan guru piket/petugas		
		b. Pelaksanaan		
		1. Pembagian kupon setelah shalat berjamaah		
		2. Pengumpulan kupon di kelas sebagai absensi		
		3. Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan		
		4. Pengawasan guru terhadap siswa		
		5. Ketertiban siswa saat shalat berjamaah		
		c. Evaluasi		
		1. Pencatatan siswa yang tidak mengikuti shalat		
		2. Penilaian kedisiplinan siswa		
		3. Ketercapaian tujuan program		
		4. Tindak lanjut dari hasil evaluasi		
		5. Ketepatan waktu mengikuti shalat berjamaah		
		6. Kepatuhan terhadap aturan sekolah		
		7. Tanggung jawab dalam menjalankan ibadah		
		8. Konsistensi mengikuti kegiatan		
	Faktor Pendukung	a. Faktor Pendukung 1) Dukungan		

	dan Penghambat	guru dan pihak sekolah		
		2) Solusi		
		b. Faktor Penghambat 1) Fasilitas (mushola, tempat wudhu)		
		2) Kesadaran siswa		
		3) Kendala dalam pelaksanaan (waktu, disiplin, dll)		

B. Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Wawancara

a. Identitas Informan I

Nama :Sutarman , S.Pd.,M.Pd , Alexander Leo F,S.Pd, Mei
Yeni Apriyani , S.Pd, Izhar, Putri amelia

Jabatan : kepala sekolah ,Waka kesiswaan, Guru Piket, Siswa

b. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : 29 April 2026 - 3 Mei 2026 - 6 Mei 2026

Tempat : Di SMKN 2 Rejang Lebong

c. Judul Penelitian

Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter
Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMKN 2
Rejang Lebong).

d. Fokus Penelitian

- 1) Pelaksanaan Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa di SMK N 2 Rejang Lebong.
- 2) Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa di SMK N 2 Rejang Lebong.

Aspek yang di amati	Fokus Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan
Implementasi Teknik Pembagian Kupon dalam Shalat Dzuhur Berjamaah	Implementasi Teknik Kupon	a. Perencanaan 1. Penetapan tujuan kegiatan 2. Penentuan aturan kupon 3. Penyusunan jadwal 4. Penunjukan petugas	1. Apakah kegiatan shalat dzuhur berjamaah memiliki tujuan yang jelas dalam membentuk disiplin siswa? 2. Bagaimana aturan dalam pembagian kupon ditetapkan? 3. Apakah jadwal pelaksanaan shalat berjamaah disusun secara teratur? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembagian kupon?
		b. Pelaksanaan 1. Kesesuaian dengan rencana 2. Mekanisme	1. Apakah pelaksanaan pembagian kupon sesuai dengan rencana

		pembagian kupon 3. Pengawasan guru 4. Partisipasi siswa 5. Ketertiban pelaksanaan	yang telah ditetapkan? 2. Bagaimana proses pembagian dan pengumpulan kupon dilakukan? 3. Apakah guru melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung? 4. Bagaimana tingkat keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah? 5. Apakah kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar?
		c. Evaluasi 1. Penilaian kehadiran 2. Penilaian disiplin 3. Ketercapaian tujuan 4. Tindak lanjut Penilaian proses Ketercapaian tujuan 5. Ketepatan waktu 6. Kepatuhan aturan 7. Tanggung jawab 8. Konsistensi	1. Bagaimana cara guru menilai kehadiran siswa melalui kupon? 2. Apakah ada penilaian terhadap kedisiplinan siswa? 3. Apakah program ini berhasil meningkatkan disiplin siswa? 4. Apa tindak lanjut bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah? 5. Apakah siswa datang tepat waktu untuk

			shalat berjamaah? 6. Apakah siswa mematuhi aturan yang berlaku? 7. Apakah siswa menunjukkan tanggung jawab dalam beribadah? 8. Apakah siswa konsisten mengikuti kegiatan setiap hari?
	Faktor Pendukung dan Penghambat	a.Faktor Pendukung 1. Dukungan sekolah 2. Solusi	1. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan program ini? 2. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?
		b.Faktor Penghambat 3. Sarana prasarana 4. Kesadaran siswa 5. Kendala pelaksanaan	3. Apakah fasilitas seperti mushola sudah memadai? 4. Bagaimana tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan ini? 5. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan teknik pembagian kupon?

HASIL WAWANCARA DI SMK Negeri 2 REJANG LEBONG

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Apakah kegiatan shalat dzuhur berjamaah memiliki tujuan yang jelas dalam membentuk disiplin siswa?	Kepala sekolah	Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong ini tujuannya sangat jelas, yaitu untuk membentuk karakter disiplin siswa. Kami tidak ingin ibadah ini cuma jadi rutinitas biasa, melainkan bagian dari program pembinaan karakter untuk menanamkan nilai ketepatan waktu, kepatuhan, dan tanggung jawab. Karena diadakan rutin setiap hari, harapannya ini bisa menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan bagi mereka. Untuk memperkuat hal itu, kami juga menerapkan sistem pendukung. Selain ada pengawasan langsung dari guru-guru, kami juga menggunakan teknik pembagian kupon sebagai bentuk kontrol kehadiran. Lewat sistem kupon ini, pihak sekolah bisa memastikan keterlibatan siswa secara lebih terstruktur. Jadi, pembentukan disiplin di sini tidak sekadar teori, tapi benar-benar nyata diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari siswa.
		Waka Kesiswaan	Bagi saya selaku Waka Kesiswaan, shalat berjamaah ini adalah wadah yang pas untuk membina karakter siswa secara kontinu, karena disiplin itu munculnya dari pembiasaan sehari-hari. Lewat program shalat dzuhur inilah kami menanamkan nilai kedisiplinan, kepatuhan, dan tanggung jawab. Targetnya jelas: kami ingin anak-anak SMK terbiasa ibadah tepat waktu atas dasar kesadaran internal, jadi shalat bukan karena terpaksa. Ini komitmen sekolah dalam memperkuat akhlak dan karakter religius mereka. Agar

			program berjalan lancar, kami menjalankan mekanisme kontrol yang ketat melalui pembagian kupon kehadiran. Sistem kupon ini terbukti membuat siswa lebih tertib dan termotivasi karena pengawasannya jelas. Melalui cara ini, kami ingin memastikan disiplin benar-benar terinternalisasi menjadi kebiasaan hidup siswa, bukan sekadar formalitas mematuhi aturan.
2.	Bagaimana aturan dalam pembagian kupon ditetapkan?	Kepala sekolah	Aturan pembagian kupon ini sengaja kami tetapkan sebagai kebijakan sekolah untuk memperkuat disiplin siswa saat shalat dzuhur berjamaah. Mekanismenya dirancang terstruktur supaya bisa jadi alat kontrol kehadiran yang objektif dan mudah dipantau. Teknisnya begini: setiap siswa yang selesai shalat berjamaah akan mendapat satu kupon yang dibagikan di pintu keluar masjid oleh guru piket. Nah, kupon ini nanti diambil kembali di kelas oleh guru piket. Bagi siswa yang tidak punya kupon, mereka akan dicatat di daftar absen tidak shalat. Kami selalu menekankan ke anak-anak kalau kupon ini bukan sekadar kertas biasa, tapi simbol komitmen ibadah mereka. Aturan ini sudah kami sosialisasikan ke seluruh siswa agar pelaksanaannya berjalan adil, tertib, dan konsisten setiap hari.
		Guru piket	Jadi begini, untuk aturan utamanya, kita tidak asal bagi kupon. Sekolah sudah menetapkan mekanismenya lewat koordinasi dengan Waka Kesiswaan dan guru piket. Kami yang bertugas di lokasi fokus membagikan kupon hanya kepada anak-anak yang benar-benar ikut shalat berjamaah dari awal sampai akhir. Biar tidak ada yang curang atau titip kupon, pembagiannya sengaja kami lakukan di pintu keluar setelah shalat selesai. Nanti, kupon itu dikumpulkan lagi di

			kelas masing-masing sebagai bukti. Kalau ada anak yang tidak punya kupon, ya langsung dicatat tidak hadir shalat. Alhamdulillah, sejauh ini cara tersebut cukup efektif bikin anak-anak lebih tertib. Ya, meskipun tetap saja ada beberapa anak yang harus kami pelototi lebih ketat karena masih suka cari-cari celah untuk bolos.
3.	Apakah jadwal pelaksanaan shalat berjamaah disusun secara teratur?	Waka Kesiswaan	Ya, jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMK Negeri 2 Rejang Lebong disusun secara teratur dan sudah menjadi bagian dari program pembinaan karakter siswa di sekolah. Penentuan jadwal dilakukan dengan menyesuaikan waktu istirahat dan jadwal pembelajaran agar kegiatan ibadah tetap berjalan tanpa mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu, kami juga mengatur jadwal guru piket yang bertugas mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah serta pelaksanaan teknik pembagian kupon. Dengan adanya jadwal yang jelas dan terstruktur, siswa menjadi lebih terbiasa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah.
		Guru piket	Menurut saya, jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sudah berjalan dengan cukup teratur karena dilakukan setiap hari sekolah pada waktu yang sudah ditentukan. Sebelum adzan dimulai, biasanya siswa sudah diarahkan untuk segera menuju tempat shalat agar pelaksanaan dapat berlangsung tepat waktu. Kami sebagai guru piket mengikuti jadwal tugas yang telah dibuat oleh pihak sekolah untuk mengawasi jalannya kegiatan, mulai dari ketertiban siswa, pelaksanaan shalat berjamaah, hingga pembagian kupon setelah shalat selesai. Dengan jadwal yang rutin seperti ini, siswa

			menjadi lebih terbiasa dan perlahan menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembagian kupon?	Guru Piket	Dalam pelaksanaan pembagian kupon, yang paling terlibat secara langsung adalah guru piket karena kami bertugas membagikan kupon kepada siswa yang mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Pembagian kupon dilakukan di pintu keluar setelah siswa selesai melaksanakan shalat agar lebih mudah mengontrol kehadiran siswa. Kupon yang sudah dibagikan nantinya dikumpulkan kembali di kelas sebagai bukti kehadiran siswa dalam kegiatan shalat berjamaah. Pihak waka kesiswaan juga berperan dalam mengatur teknis pelaksanaan dan memberikan arahan apabila terdapat kendala selama kegiatan berlangsung. Kerja sama antar guru sangat diperlukan supaya kegiatan ini berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.
		Waka Kesiswaan	Dalam pelaksanaan teknik pembagian kupon, terdapat beberapa pihak yang terlibat agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan efektif. Pihak yang terlibat di antaranya adalah waka kesiswaan, guru piket, serta para guru lainnya. Setiap pihak memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kelancaran kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Guru piket bertugas membagikan kupon kepada siswa setelah pelaksanaan shalat berjamaah selesai dan mengumpulkan kembali kupon di kelas sebagai bentuk absensi kehadiran siswa. Selain itu, pihak kesiswaan juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program agar tujuan

			pembentukan karakter disiplin siswa dapat tercapai dengan baik.
5.	Apakah pelaksanaan pembagian kupon sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan?	Guru Piket	Menurut saya, pelaksanaan pembagian kupon sudah cukup sesuai dengan aturan dan rencana yang dibuat sekolah. Guru piket membagikan kupon kepada siswa yang benar-benar mengikuti shalat dzuhur berjamaah, kemudian kupon tersebut dikumpulkan kembali di kelas sebagai absensi. Dalam pelaksanaannya memang terkadang ada beberapa hambatan, misalnya masih ada siswa yang terlambat datang ke tempat shalat, kami tetap melakukan pengawasan secara langsung agar pembagian kupon berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
		Waka Kesiswaan	Kalau kita lihat, sebenarnya pelaksanaan pembagian kupon ini sudah berjalan sesuai rencana sekolah. Cara ini sengaja kami pakai untuk mengawasi kehadiran sekaligus melatih kedisiplinan siswa, dan mekanismenya pun sudah dibuat jelas supaya lebih terstruktur. Tapi ya namanya di lapangan, praktiknya pasti masih ada saja kendala. Misalnya, ada anak yang datangnya terlambat atau sengaja sembunyi-sembunyi biar tidak ikut shalat berjamaah. Makanya, kami dari pihak sekolah terus melakukan evaluasi dan memperketat pengawasan supaya program ini tetap efektif dan karakter disiplin anak-anak benar-benar terbentuk maksimal.
6.	Bagaimana proses pembagian dan pengumpulan kupon dilakukan?	Guru Piket	Dalam pelaksanaannya, saya sebagai guru piket berdiri di pintu keluar setelah shalat dzuhur berjamaah selesai dilaksanakan. Setiap siswa yang mengikuti shalat akan diberikan satu kupon sebagai tanda kehadiran.

			Pembagian dilakukan secara langsung supaya lebih mudah mengontrol siswa yang benar-benar hadir dalam kegiatan tersebut. Setelah itu, kupon dibawa siswa ke kelas dan nantinya dikumpulkan kembali. Jika ada siswa yang tidak memiliki kupon, maka akan dicatat sebagai siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Dengan cara ini, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih tertib dan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dapat berjalan lebih efektif.
7.	Apakah guru melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung?	Guru Piket	Ya, selama kegiatan shalat dzuhur berjamaah berlangsung, guru piket melakukan pengawasan secara langsung. Pengawasan dilakukan mulai dari siswa menuju tempat shalat, pelaksanaan shalat berjamaah, hingga proses pembagian kupon setelah kegiatan selesai. Hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan tertib dan siswa mengikuti shalat dengan disiplin. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk mencegah adanya siswa yang mencoba menghindari kegiatan atau hanya hadir saat pembagian kupon. Dengan adanya pengawasan dari guru, siswa menjadi lebih tertib dan lebih serius dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah.
		Siswa	Menurut saya, guru selalu melakukan pengawasan selama kegiatan shalat dzuhur berjamaah berlangsung. Biasanya guru piket mengarahkan siswa untuk segera menuju tempat shalat dan mengawasi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Setelah shalat selesai, guru juga membagikan kupon kepada siswa yang hadir. Dengan adanya pengawasan dari guru, kami menjadi lebih disiplin dan tidak berani meninggalkan kegiatan shalat

			berjamaah. Selain itu, kegiatan juga menjadi lebih tertib karena guru terus memperhatikan kehadiran dan sikap siswa selama pelaksanaan shalat berlangsung.
8.	Bagaimana tingkat keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah?	Guru Piket	Menurut pengamatan saya, tingkat keikutsertaan siswa dalam shalat dzuhur berjamaah sudah cukup tinggi dibanding sebelumnya. Setelah adanya pembagian kupon, siswa menjadi lebih tertib dan lebih banyak yang hadir tepat waktu karena mereka mengetahui bahwa kehadiran akan dicatat melalui kupon tersebut. Walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan atau diawasi lebih lanjut, sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa mengikuti kegiatan shalat berjamaah setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pembagian kupon cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah di sekolah.
		Waka Kesiswaan	Secara umum, tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah sudah cukup baik dan mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik pembagian kupon. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah secara rutin karena adanya pengawasan yang lebih terstruktur dari pihak sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terkadang datang terlambat atau mencoba menghindari kegiatan. Namun, melalui penerapan sistem kupon serta pembinaan yang terus dilakukan oleh guru, siswa menjadi lebih terdorong untuk mengikuti shalat berjamaah dengan disiplin. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, program ini cukup membantu dalam meningkatkan

			kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan ibadah berjamaah di sekolah.
9.	Apakah kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar?	Guru Piket	Secara umum, kegiatan shalat dzuhur berjamaah berjalan dengan tertib dan lancar. Siswa sudah mulai terbiasa mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru piket juga melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung sehingga pelaksanaan shalat berjamaah dan pembagian kupon dapat berjalan dengan lebih teratur. Walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang datang terlambat atau kurang tertib, namun kondisi tersebut masih dapat dikendalikan melalui pengawasan dan arahan dari guru. Dengan adanya teknik pembagian kupon, siswa menjadi lebih disiplin karena kehadiran mereka tercatat secara langsung.
		Siswa	Menurut saya, kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah berjalan cukup tertib dan lancar. Sebelum shalat dimulai, guru biasanya mengarahkan siswa untuk segera menuju tempat shalat sehingga kegiatan bisa dimulai tepat waktu. Setelah selesai shalat, pembagian kupon juga dilakukan dengan teratur oleh guru piket. Selama kegiatan berlangsung, siswa mengikuti aturan yang sudah ada sehingga suasana menjadi lebih tertib. Adanya pengawasan dari guru dan sistem kupon membuat siswa lebih disiplin untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah setiap hari.
10.	Bagaimana cara guru menilai kehadiran siswa melalui kupon?	Guru piket	Guru menilai kehadiran siswa melalui kupon yang dibagikan setelah pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah selesai. Setiap siswa yang mengikuti shalat berjamaah dari awal sampai akhir akan diberikan satu kupon oleh guru piket di pintu keluar tempat

			shalat. Kupon tersebut menjadi bukti bahwa siswa benar-benar hadir dan mengikuti kegiatan ibadah berjamaah. Setelah siswa kembali ke kelas, kupon dikumpulkan kembali kepada wali kelas atau guru yang bertugas sebagai bentuk absensi harian. Dari kupon yang terkumpul, guru dapat mengetahui siswa yang hadir maupun yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Jika ada siswa yang tidak menyerahkan kupon, maka akan dicatat sebagai tidak hadir dalam kegiatan shalat berjamaah. Cara ini dinilai cukup efektif karena memudahkan guru dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kedisiplinan siswa.
11.	Apakah ada penilaian terhadap kedisiplinan siswa?	Kepala Sekolah	Ya, sekolah melakukan penilaian terhadap kedisiplinan siswa, khususnya dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Penilaian tersebut dilakukan melalui pengamatan langsung serta data kehadiran siswa yang diperoleh dari sistem pembagian kupon. Dari kupon yang dikumpulkan setiap hari, pihak sekolah dapat melihat tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah. Penilaian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kehadiran siswa, tetapi juga sebagai upaya pembinaan karakter agar siswa terbiasa disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Selain itu, hasil penilaian juga menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas program pembiasaan shalat berjamaah.
		Waka Kesiswaan	Ya, ada penilaian terhadap kedisiplinan siswa yang dilakukan melalui pelaksanaan teknik pembagian kupon. Kehadiran siswa

			dalam shalat dzuhur berjamaah dicatat setiap hari berdasarkan kupon yang mereka kumpulkan setelah kegiatan berlangsung. Dari data tersebut, kami dapat mengetahui siswa yang rutin mengikuti kegiatan maupun siswa yang masih kurang disiplin. Selain melihat kehadiran, penilaian juga dilakukan melalui sikap siswa selama kegiatan berlangsung, seperti ketepatan waktu, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Penilaian ini digunakan sebagai bentuk pengawasan sekaligus pembinaan agar siswa lebih sadar akan pentingnya disiplin dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari.
12.	Apakah program ini berhasil meningkatkan disiplin siswa?	Kepala Sekolah	Secara umum, program teknik pembagian kupon dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah dapat dikatakan cukup berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengikuti shalat berjamaah secara lebih teratur dan tepat waktu setelah program ini diterapkan. Selain itu, adanya sistem kupon membuat siswa lebih terkontrol karena kehadiran mereka tercatat secara jelas dan terstruktur. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya disiplin, namun secara keseluruhan terjadi perubahan positif dalam kebiasaan dan sikap siswa terhadap kegiatan ibadah di sekolah. Oleh karena itu, program ini masih terus dievaluasi dan dikembangkan agar hasilnya lebih optimal.
		Waka Kesiswaan	Menurut saya, program ini cukup berhasil dalam meningkatkan disiplin siswa, khususnya dalam hal keikutsertaan shalat dzuhur berjamaah. Dengan adanya pembagian kupon, siswa menjadi

			lebih termotivasi untuk hadir karena mereka tahu kehadiran mereka akan dicatat dan dipantau oleh guru. Dari hasil pengamatan sehari-hari, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan, baik dari segi ketepatan waktu maupun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, secara keseluruhan program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah.”
13.	Apa tindak lanjut bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah?	Waka Kesiswaan	Tindak lanjut bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah dilakukan secara bertahap melalui pendekatan pembinaan kedisiplinan. Data kehadiran siswa diperoleh dari sistem pembagian kupon yang kemudian direkap oleh wali kelas dan dilaporkan kepada bidang kesiswaan. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan diberikan pembinaan berupa teguran dan nasihat terlebih dahulu. Jika ketidakhadiran terjadi berulang, maka akan dilakukan pemanggilan terhadap siswa yang bersangkutan untuk diberikan pembinaan lebih lanjut, bahkan dapat melibatkan orang tua. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban ibadah di lingkungan sekolah.
		Guru piket	Untuk siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah, mereka tidak akan mendapatkan kupon sebagai bukti kehadiran. Hal ini langsung terlihat saat proses pembagian kupon dilakukan di akhir kegiatan. Tindak lanjut yang dilakukan biasanya berupa teguran dari guru piket atau wali kelas kepada siswa yang bersangkutan. Selain itu, nama siswa yang tidak mengikuti kegiatan juga dicatat untuk

			kemudian dilaporkan kepada pihak kesiswaan. Jika hal tersebut terjadi berulang, maka akan diberikan pembinaan lebih lanjut agar siswa lebih disiplin dan tidak mengulangi ketidakhadiran dalam kegiatan shalat berjamaah.
14.	Apakah siswa datang tepat waktu untuk shalat berjamaah?	Siswa	Menurut saya, sebagian siswa sudah berusaha datang tepat waktu untuk shalat dzuhur berjamaah. Biasanya setelah jam pelajaran selesai atau ketika sudah diingatkan guru, kami langsung menuju ke tempat shalat agar tidak terlambat dan bisa mendapatkan kupon kehadiran. Namun memang ada juga teman-teman yang kadang terlambat karena masih menyiapkan diri atau masih berada di kelas. Tapi secara umum, kegiatan sudah cukup tertib dan kami juga mulai terbiasa untuk datang lebih cepat ke tempat shalat berjamaah.
		Guru piket	Secara umum, siswa sudah cukup baik dalam hal ketepatan waktu untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Sebagian besar siswa segera menuju tempat shalat setelah diingatkan atau setelah jam pelajaran selesai. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya sistem pembagian kupon, sehingga siswa lebih berusaha untuk tidak terlambat agar tetap mendapatkan kupon kehadiran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat, biasanya karena masih berada di kelas atau kurang segera merespons waktu pelaksanaan shalat. Meskipun demikian, hal tersebut masih dapat dikendalikan melalui pengawasan langsung dari guru piket di lapangan.
15.	Apakah siswa mematuhi aturan yang berlaku?	Siswa	Menurut saya, sebagian besar siswa sudah mematuhi aturan yang berlaku saat kegiatan shalat dzuhur

			berjamaah. Kami biasanya mengikuti arahan guru untuk segera ke tempat shalat, menjaga ketertiban, dan mengikuti shalat sampai selesai agar bisa mendapatkan kupon kehadiran. Walaupun masih ada beberapa teman yang kadang kurang disiplin atau terlambat, tetapi secara umum aturan sudah cukup dipatuhi oleh siswa. Adanya aturan dan pengawasan dari guru juga membuat kami lebih sadar untuk bersikap tertib saat kegiatan berlangsung.
		Guru piket	Secara umum, siswa sudah cukup mematuhi aturan yang berlaku dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, terutama setelah diterapkannya teknik pembagian kupon. Siswa mengikuti arahan untuk segera menuju tempat shalat, melaksanakan ibadah dengan tertib, dan menerima kupon sebagai tanda kehadiran. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang kurang disiplin, misalnya datang terlambat atau tidak segera mengikuti instruksi guru. Meskipun demikian, hal tersebut masih dapat diatasi melalui pengawasan dan teguran langsung dari guru piket, sehingga kegiatan tetap berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan.
16.	Apakah siswa menunjukkan tanggung jawab dalam beribadah?	Guru piket	Menurut pengamatan saya, sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan tanggung jawab dalam beribadah. Mereka berusaha hadir dan mengikuti shalat dzuhur berjamaah dengan lebih tertib karena adanya sistem kupon yang menjadi pengingat dan kontrol kehadiran. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya bertanggung jawab, misalnya masih terlambat atau harus diingatkan terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan. Walaupun begitu, secara keseluruhan sudah ada

			perubahan positif dalam sikap tanggung jawab siswa dibandingkan sebelumnya.”
		Waka Kesiswaan	Secara umum, siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab beribadah, khususnya dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai selesai setelah diterapkannya teknik pembagian kupon. Meskipun demikian, tanggung jawab tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa. Masih ada sebagian kecil siswa yang perlu diingatkan dan dibina secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah terus melakukan pembiasaan, pengawasan, serta evaluasi agar sikap tanggung jawab dalam beribadah dapat terus berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri siswa.
17.	Apakah siswa konsisten mengikuti kegiatan setiap hari?	Guru Piket	Secara umum, siswa sudah cukup konsisten dalam mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang hadir secara rutin setelah diterapkannya teknik pembagian kupon sebagai bentuk kontrol kehadiran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak selalu konsisten, misalnya karena terlambat, berada di luar kelas, atau kurangnya kesadaran pribadi. Namun secara keseluruhan, tingkat konsistensi siswa sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan sebelum adanya program ini.
		Siswa	Menurut saya, sebagian besar siswa sudah cukup konsisten mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap hari. Kami sudah terbiasa karena kegiatan ini dilakukan secara rutin dan ada juga sistem kupon yang membuat kami

			lebih disiplin untuk hadir. Walaupun kadang ada teman yang tidak ikut karena alasan tertentu atau terlambat, tapi secara umum kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah sehingga kami berusaha untuk tetap mengikuti secara konsisten.
18.	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan program ini?	Kepalas Sekolah	Keberhasilan program kupon ini didukung beberapa faktor. Pertama, komitmen penuh sekolah yang menjadikan shalat berjamaah sebagai inti pembinaan karakter. Kedua, kerja sama yang solid antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru piket, dan wali kelas dalam pengawasan. Ketiga, sistem kuponnya sendiri yang simpel tapi efektif sebagai alat kontrol kehadiran. Terakhir, suasana lingkungan sekolah yang kondusif juga sangat membantu anak-anak membangun kebiasaan disiplin beribadah.
		Waka Kesiswaan	Menurut saya, faktor yang mendukung keberhasilan program ini adalah adanya sistem yang jelas dan terstruktur, terutama dalam mekanisme pembagian dan pengumpulan kupon yang mudah dipahami oleh siswa maupun guru. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh guru piket secara langsung juga sangat membantu dalam menjaga ketertiban kegiatan. Faktor lainnya adalah adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari, sehingga siswa постепенно terbiasa untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Tidak kalah penting, adanya kerja sama antar guru dan dukungan dari pihak sekolah membuat program ini dapat berjalan dengan cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa.
19	Bagaimana solusi untuk mengatasi	Kepalas Sekolah	Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan teknik pembagian kupon

	hambatan tersebut?		pada kegiatan shalat dzuhur berjamaah, sekolah melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, memperkuat koordinasi antara waka kesiswaan, guru piket, dan wali kelas agar pengawasan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan terstruktur. Kedua, meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembinaan secara terus-menerus, baik melalui nasihat, teguran, maupun pendekatan persuasif. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program ini agar setiap kendala yang muncul dapat segera diperbaiki. Tujuan utama dari solusi ini adalah agar pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan lebih tertib dan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.
		Waka Kesiswaan	Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan meningkatkan pengawasan langsung di lapangan, khususnya oleh guru piket pada saat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, kami juga memperkuat peran wali kelas dalam memantau kehadiran siswa melalui kupon yang dikumpulkan setiap hari. Kami juga memberikan pembinaan kepada siswa yang kurang disiplin agar mereka lebih sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan ini. Pendekatan pembiasaan setiap hari juga terus dilakukan sehingga siswa terbiasa mengikuti shalat berjamaah tepat waktu. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hambatan yang ada dapat diminimalisir dan program berjalan lebih efektif.
20	Apakah fasilitas seperti mushola sudah memadai?	Kepalas Sekolah	Secara umum, fasilitas mushola di sekolah sudah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah siswa. Mushola yang tersedia dapat

			digunakan oleh siswa secara bergantian dan mampu menampung sebagian besar peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Namun demikian, kami juga menyadari bahwa dalam kondisi tertentu, terutama saat jumlah siswa yang hadir cukup banyak, kapasitas mushola masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lebih nyaman dan tertib. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas secara bertahap sebagai bentuk dukungan terhadap program pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.
21.	Bagaimana Tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan ini?	Siswa	Menurut saya, kesadaran siswa untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah sudah cukup baik. Banyak teman-teman yang sudah terbiasa dan langsung menuju mushola ketika waktu shalat tiba tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Namun memang masih ada beberapa siswa yang kadang kurang sadar atau lebih memilih menunda, tapi secara umum kami sudah mulai memahami bahwa kegiatan ini penting untuk membentuk kedisiplinan dan kebiasaan baik di sekolah. Adanya kupon juga membuat kami lebih termotivasi untuk tetap ikut kegiatan
22	Apa saja hambatan dalam pelaksanaan teknik pembagian kupon?	Guru piket	Menurut saya, hambatan utama dalam pelaksanaan pembagian kupon adalah masih adanya siswa yang kurang tertib, seperti terlambat datang ke mushola atau tidak mengikuti shalat berjamaah secara penuh. Ada juga beberapa siswa yang berusaha mendapatkan kupon tanpa mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Selain itu, kondisi saat pembagian kupon yang dilakukan secara bersamaan juga kadang membuat pengawasan menjadi sedikit

			sulit karena siswa cukup banyak dan bergerak secara cepat. Namun, hal tersebut masih bisa diatasi dengan pengawasan langsung dari guru piket di lapangan.
		Waka Kesiswaan	Dalam pelaksanaan teknik pembagian kupon pada kegiatan shalat dzuhur berjamaah, terdapat beberapa hambatan yang masih kami hadapi. Hambatan tersebut antara lain masih adanya sebagian siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke tempat shalat atau tidak langsung mengikuti kegiatan ketika waktu shalat tiba. Selain itu, ada juga siswa yang mencoba menghindari kegiatan sehingga tidak memperoleh kupon. Hambatan lainnya adalah pada aspek pengawasan, karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga diperlukan koordinasi yang lebih optimal antara guru piket dan wali kelas agar pelaksanaan pembagian kupon dapat berjalan lebih tertib dan sesuai prosedur.

C. Kisi-kisi Dokumentasi

Kisi-Kisi Dokumentasi ini di gunakan untuk mendapatkan data-data dari SMK N 2 Rejang Lebong. Adapun dokumen-dokumenya adalah sebagai berikut :

- Profil SMK N 2 Rejang Lebong..
- Sejarah SMK N 2 Rejang Lebong.
- Letak geografis SMK N 2 Rejang Lebong.
- Kondisi lingkungan SMK N 2 Rejang Lebong.
- Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SMK N 2 Rejang Lebong.

- f. Visi, misi, tujuan SMK N 2 Rejang Lebong.
- g. Data guru SMK N 2 Rejang Lebong.
- h. Data siswa SMK N 2 Rejang Lebong.
- i. Dokumen perangkat pembelajaran SMK N 2 Rejang Lebong.
- j. Dokumen proses pembelajaran SMK N 2 Rejang Lebong.
- k. Dokumen evaluasi pembelajaran SMK N 2 Rejang Lebong.

Pedoman Dokumentasi

No.	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Profil SMK N 2 Rejang Lebong.	✓	
2.	Sejarah SMK N 2 Rejang Lebong.	✓	
3.	Letak geografis SMK N 2 Rejang Lebong.	✓	
4.	Kondisi lingkungan SMK N 2 Rejang Lebong..	✓	
5.	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SMK N 2 Rejang Lebong.	✓	
6.	Visi, misi, tujuan SMK N 2 Rejang Lebong.	✓	
7.	Data guru SMK N 2 Rejang Lebong.	✓	
8.	Data siswa SMK N 2 Rejang Lebong.	✓	
9.	Dokumen perangkat pembelajaran kelas SMK N 2 Rejang Lebong.	✓	
10.	Dokumen proses pembelajaran SMK N 2 Rejang Lebong.	✓	
11.	Dokumen evaluasi pembelajaran SMK N 2 Rejang Lebong.	✓	

SK PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 26 Tahun 2026

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|--|
| Menimbang | : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | |
|----------------|--|
| Pertama | : 1. Dr. Ihsan Nul Hakim, S. Ag., M. A 19740212 199903 1 002
2. Wandi Syahindra, M. Kom 19810711 200501 1 004 |
|----------------|--|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Eni Riskiani**

N I M : **22531053**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Sistem Reward Kupon Pada Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMK N 2 Rejang Lebong.**

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 14 Januari 2026

Dekan,


Sutarjo

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

BERITA ACARA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis.....JAM 10.00 -12.00 TANGGAL 10 Juli.....TAHUN 2025 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Fari Ristiani
NIM : 22531053
PRODI : PAI
SEMESTER : 6 (enam)
JUDUL PROPOSAL : Implementasi Model Role play Dalam Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Agama pada Kultur Jember Di SMP N 12 Jember

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL

DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Perbaikan judul dan cara permasalahan yang relevan

b.

c.

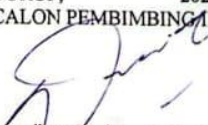
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Ihsan N H H M S Ag, MA)

CURUP, 2025
CALON PEMBIMBING II


(Wardi Syahindran M. Kom)

MODERATOR SEMINAR


Alda

KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutarman, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah
Umur : 52 Tahun
Alamat : Curup

Menerangkan bahwa :

Nama : Eni Riskiani
Nim : 22531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul "Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMKN 2 Rejang Lebong). Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 April 2026

Narasumber,



(Sutarman, S.Pd., M.Pd.)

NIP. 19790813 200604 1006

KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

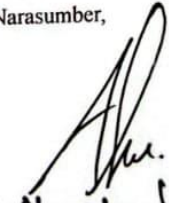
Nama : Alexander Leo F.S.Pd
Pekerjaan/Jabatan : Waka Kesiswaan
Umur : 33 tahun
Alamat : Curup

Menerangkan bahwa :

Nama : Eni Riskiani
Nim : 22531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul **"Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMKN 2 Rejang Lebong).** Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Mei 2026
Narasumber,


(Alexander Leo F.)

KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mei Yeni Apriani . s.pd.
Pekerjaan/Jabatan : Guru piket
Umur : 32
Alamat : AIR Putih Baru, Curup Selatan.

Menerangkan bahwa :

Nama : Eni Riskiani
Nim : 22531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul **"Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMKN 2 Rejang Lebong).** Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Mei 2026
Narasumber,



(Mei Yeni Apriani . s.pd.)

KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izhah
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Umur : 17 Tahun
Alamat : DS. Baru Manis

Menerangkan bahwa :

Nama : Eni Riskiani
Nim : 22531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul **"Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMKN 2 Rejang Lebong).** Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Mei 2026
Narasumber,


(Izhah)

KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : putri Amelia
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Umur : 17
Alamat : Curup, simpang bukit

Menerangkan bahwa :

Nama : Eni riskiani
Nim : 22531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul **"Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMKN 2 Rejang Lebong**. Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,
Narasumber,

2026

()
putri Amelia

SURAT IZIN PENELITIAN PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 163 /IP/DPMPSTP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor: 431/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 23 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Eni Riskiani/ Kota Agung, 15-01-2004
NPM	: 22531053
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas /Program Studi	: Tarbiyah/ PAI
Judul Proposal Penelitian	: "Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Rejang Lebong)"
Lokasi Penelitian	: SMK Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 24 April s.d 24 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.sp
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 24 April 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt. Sekretaris



Achmad Faisa Adryan S.Sos
Pengetik I/III.d
NIP. 19841017 200212 1 004

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMKN 2 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 434/In.34/FT/PP.00.9/04/2026

23 April 2026

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Eni Riskiani

NIM : 22531053

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Teknik Pembagian Kupon Dalam Membentuk Karakter Disiplin Shalat
Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong)

Waktu Penelitian : 23 April 2026 s.d 23 Juli 2026

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG

Duku Ulu, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39119,
Laman smkn2rejanglebong.sch.id, Pos-el smkn2rejanglebong@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/6320 /PL/ SMKN 2 RL/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Plt. Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong :

Nama : SUTARMAN, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197908132006041006
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk.I/ IV.b
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eni Riskiani
NPM : 22531053
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PAI

Telah menyelesaikan penelitian di SMK Negeri 2 Rejang Lebong dengan judul skripsi ***"Implementasi Teknik Pembagian Kupon dalam membentuk Karakter Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Rejang Lebong)"***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya serta diucapkan terimakasih.

Rejang Lebong, 20 Mei 2026
Plt. Kepala Sekolah,

SUTARMAN, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP 197908132006041006

LAMPIRAN HASIL DOKUMENTASI



**Wawancara dengan bapak kepala
sekolah**



**Wawancara dengan bapak waka
kesiswaan**



**Wawancara dengan guru piket SMK N
2 R**



Wawancara dengan siswa SMK N 2 R



Siswa laki-laki melakukan wudhu



Pengawasan guru piket pada pelaksanaan shalat dzuhur



Zikir dan doa bersama setelah shalat



Siswa mengantre mengambil kupon shalat dzuhur berjamaah di bagikan oleh guru piket



Siswa kembali ke kelas selesai shalat dzuhur berjamaah



Siswa mengumpulkan kupon shalat dzuhur berjamaah dengan guru piket

JADWAL PIKET GURU

HARI	PIKET	KET
Senin	1. Drs. Eriyanto 2. Agung Rinto Permono, S. Hut 3. Revika Ayu Lestari, S. Pd 4. Lukci Desiani, S. Pd	Meja Piket/Gerbang
Selasa	1. Leni Maria, SP 2. Mardiana, S. Pd. I 3. Tri Utami, S. Pd 4. Mei Yeni Apriani, S. Pd	Meja Piket/Gerbang
Rabu	1. Yulianti, S. Pd. I 2. Sondang Oktalina, S. Sn. 3. Riko Joni Syaputra, S. Pd 4. Wista Veni, S. Pd	Meja Piket/Gerbang
Kamis	1. Efni Dianti, S. Pd 2. Dian Sistia Rini, S. Pd., M. Pd. 3. Septi Ayu, S. Pd 4. Alexander Leo F. S. Pd	Meja Piket/Gerbang
Jum'at	1. Anita Susilawati, S. Pd 2. Dwi Oktarina, SE., M. Ak 3. Citra Novelda, S. Pd	Meja Piket/Gerbang

Rejang Lebong, Mei 2026
 Pkt. Kepala Sekolah

 Sutarnan, S. Pd., M. Pd
 NIP

Jadwal piket guru

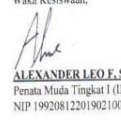
Daftar Petugas Adzan dan Iqamah waktu shalat

Dzuhur SMK N 2 Rejang Lebong

Hari/ Tanggal	Nama Petugas 1	Kelas	Nama Petugas 2	Kelas
Senin/ 04 Mei 2026	M. Dicho Putra	XI TJKT	Izhur Qomari	XI TJKT
Selasa/ 05 Mei 2026	Lio	X TKT	Bima Kurniawan	XI TJKT
Rabu/ 06 Mei 2026	Pahmi Aditya	X TJKT	M. Dicho Putra	XI TJKT
Kamis/ 07 Mei 2026	Andi Saputra	X TJKT	Yuda Dinata	XI TJKT
Senin/ 11 Mei 2026	Padel Loidamawan	X TJKT	Wali Al Firmansyah	XI TJKT
Selasa/ 12 Mei 2026	Refi Ramadhan	X TJKT	Iham Hidayah	XI DKV
Rabu/ 13 Mei 2026	Wali Al Firmansyah	XI TJKT	Jilo Loves	XI DKV
Senin/ 18 Mei 2026	Revan Revaldi	X TJKT	Rahmat Masdani	XI DKV
Selasa/ 19 Mei 2026	Rivansyah Azwaja	X TJKT	Raihan Bahri Destrio	XI DKV
Rabu/ 20 Mei 2026	Arif Hidayat	X DKV	Zera Essel Saputra	XI AKL
Kamis/ 21 Mei 2026	M. Dicho Putra	XI TJKT	Langgeng Hidayah	XI Kuliner
Senin/ 25 Mei 2026	Lio	X TKT	Alfathir Rasya T	X Kuliner
Selasa/ 26 Mei 2026	Pahmi Aditya	X TJKT	Ragil Harva Rizky	X Kuliner
Rabu/ 28 Mei 2026	Andi Saputra	X TJKT	Hasbi Zauharul Ithi	X AKL

Mengetahui:
 Pkt. Kepala Sekolah,

 SUTARNAN, S. Pd., M. Pd.
 Pembina Tingkat I (IV/b)
 NIP 197908132006041006

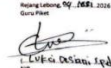
Rejang Lebong, 02 Mei 2026
 Waka Kesiswaan,

 ALEXANDER LEO F. S. Pd.
 Penata Muda Tingkat I (III/b)
 NIP 199208122019021002

Daftar petugas adzan dan iqamah waktu shalat dzuhur

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG
 Duku Ulu, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39119,
 Laman smkn2rejanglebong.sch.id, Pos-el smkn2rejanglebong@gmail.com

DAFTAR ABSENSI SISWA TIDAK SHALAT DZUHUR

Kelas I				Kelas II				Kelas III			
No	Nama Siswa	Adzan	Iqamah	No	Nama Siswa	Adzan	Iqamah	No	Nama Siswa	Adzan	Iqamah
1	BRUNDA	✓	✓	1				1			
2	SEGA	✓	✓	2				2			
3				3				3			
4				4				4			
5				5				5			
6				6				6			
7				7				7			
8				8				8			
9				9				9			
10				10				10			
11				11				11			
12				12				12			
13				13				13			
14				14				14			
15				15				15			
16				16				16			
17				17				17			
18				18				18			
19				19				19			
20				20				20			
21				21				21			
22				22				22			
23				23				23			
24				24				24			
25				25				25			
26				26				26			
27				27				27			
28				28				28			
29				29				29			
30				30				30			

Rejang Lebong, 02 Mei 2026
 Guru Piket

 Lukci Desiani, S. Pd
 NIP

Daftar absensi siswa tidak shalat dzuhur



Bentuk kupon yang di bagikan ke siswa

BIODATA PENULIS



Eni Riskiani, Lahir di Desa Kota Agung, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong, pada tanggal 15-01-2004. Penulis merupakan anak kedua dari tiga saudara, dari pasangan Bapak Erwanto dan Ibu Suwani.

Penulis menempuh jenjang pendidikan SDN 02 Uram Jaya Kota Agung selesai pada tahun 2015 dan kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Uram Jaya selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan Pendidikan SMAN 01 Lebong dengan jurusan IPS selesai pada tahun 2021. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satu (S1) di IAIN Curup. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada tahun 2026 dengan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)